Laporan Penelitian Unggulan Interdisipliner

## MEMBACA PROSES ESTETITASI DAN PRIVATISASI AGAMA DALAM NOVEL ISLAM POPULER PASCA ORDE BARU (Kajian Strukturalisme Genetik Goldman)



#### **PENELITI:**

Jauharoti Alfin, S.Pd, M.Si (NIP. 197306062003122005)

Hilda Izzati Madjid, M.A (NIP. 198602102011012012)

Raudlotul Jannah, M. App. Ling (NIP. 197810062005012004)

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Berdasarkan Surat Keputusan Rektor UIN Sunan Ampel Nomor: 269 Tahun 2017 Tanggal 5 Mei 2017

> SURABAYA 2017

## KEMENTERIAN AGAMA UNIVERISTAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA **PUSAT PENELITIAN**

## LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl, Jend. A. Yani 117 Telp. 031-8410298 Fax. 031-8413300 Surabaya 60237

## NOTA BIMBINGAN DAN UJIAN LAPORAN HASIL PENELITIAN

Laporan hasil penelitian berikut ini:

Nama

Jauharoti Alfin, S.Pd, M.Si

**NIP** 

197306062003122005

**Fakultas** 

TARBIYAH DAN KEGURUAN

Katagori

UNGGULAN INTERDISIPLINER

Judul

: MEMBACA PROSES ESTETITASI DAN PRIVATISASI AGAMA

DALAM NOVEL ISLAM POPULER PASCA ORDE BARU (Kajian

Strukturalisme Genetik Goldman)

Telah sesuai dengan ketentuan Buku Panduan Penelitian UIN Sunan Ampel Surabaya Tahun 2017 setelah melalui proses pembimbingan dan pengujian

Surabaya,

Pembimbing dan Penguji

Prof. Dr. H. Husein Aziz, M.Ag

NIP. 195601031985031002

### **DAFTAR ISI**

	Halaman Judul	i
	Kata Pengantar	ii
	Daftar Isi	iii
	Lampiran	v
BAB	BI PENDAHULUAN	
A.	LatarBelakang	1
B.	Rumusan Masalah	5
C.	Tujuan Penelitian	6
D.	Kegunaan penelitian	6
E.	Penelitian Pendahuluan	6
F.	Metode Penelitian	8
BAB	II KONSEP DAN TEORI PENELITIAN	
A.	Proses Estetisasi	11
B.	Privatisasi Agama	11
C.	Novel Islam Populer	12
D.	Strukturalisme Goldman	13
BAB	III DATA PENELITIAN	
A.	Ayat-Ayat Cinta (Proses Estetisasi)	15
B.	Ketika Cinta Bertasbih (Proses Estetisasi)	29
C.	Ketika Cinta Bertasbih 2 Cinta (Proses Estetisasi)	37
D.	Syahadat Cinta (Proses Estetisasi)	42
E.	Lafazh-Lafazh Cinta	58

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

	Biografi Singkat Pengarang	
B.	Novel Islam Populer	113
BAB	S V SIMPULAN	
A.	SIMPULAN	126
B.	Saran	127
DAF	TAR PUSTAKA	118

## MEMBACA PROSES ESTETISASI DAN PRIVATISASI AGAMA DALAM NOVEL ISLAM POPULER PASCA ORDE BARU (KAJIAN STRUKTURALISME GENETIK GOLDMAN)

#### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) menganalisa bentuk privatisasi dan estetisasi masyarakat muslim yang ada pada novel. (2) Mengetahui bentuk pemodelan yang digunakan dalam menggambarkan proses estetitasi dan privatisasi dalam novel. (3) Menganalisa batasan-batasan agama yang digunakan penulis untuk mensiasati nilai estetis yang ada dalam novel. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan strukturalisme Goldman. Terdapat 5 novel (Ayatayat Cinta, Ketika Cinta Bertasbih 1, Ketika Cinta Bertasbih 2, Syahadat Cinta, dan Lafazh-lafazh Cinta) yang digunakan sebagai objek penelitian dalam kajian ini. Pengambilan data menggunakan metode studi pustaka. Analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisa data kualittaif yang meliputi koding, reduksi, display data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini, ditemukan data proses estetisasi dalam novel Ayat-Ayat Cinta sebanyak 17 data, Ketika Cinta Bertasbih sebanyak 9 data, Ketika Cinta Bertasbih 2 sebanyak 15 data, Syahadat Cinta sebanyak 4 data, dan Lafazh-lafazh Cinta sebanyak 6 data. Berikutnya, ditemukan data privatisasi agama dalam novel Ayat-Ayat Cinta sebanyak 25 data, Ketika Cinta Bertasbih sebanyak 16 data, Ketika Cinta Bertasbih 2 sebanyak 1 data (1 data perbedaan), Syahadat Cinta sebanyak 60 data, dan Lafazh-lafazh Cinta sebanyak 25 data. Habiburrahman El Shirazy dengan dunia imajinya mampu memodelkan dengan indah dan tetap penuh kekhusukan hubungan cinta seorang muslim. Dia menampilkan proses estetisasi tidak selalu harus disikapi negatif. Privatisasi agama yang ditampilkan cenderung dalam bentuk positif. Taufiqurrahman Al-Azizy menggambarkan kisah cinta yang tidak jauh berbeda dengan Habiburrahman El Shirazy. Proses estetisasi cenderung tampil dengan nuansa negatif. Dia menggambarkan privatisasi agama sebagai sesuatu yang wajar. Hadi S. Khuli menggambarkan perjalanan cinta yang lebih komplek dangan penghayatan yang lebih nyata. Proses estetisasi dan privatisasi agama ditampilkan atau disikapi sama dengan karya Habiburrahman El Shirazy. Dari semua pengarang, ditemukan batasan-batasan agama selalu bertumpu pada Al-Qur'an dan Hadis Nabi.

Kata kunci: proses estetisasi, privatisasi agama, novel islam polpuler

# READING THE PROCESS OF RELIGIOUS ESTETIZATION AND PRIVATIZATION IN NOVEL ISLAM POPULAR POST NEW ORDER (GOLDMAN GENETIC STRUCTURALISM STUDY)

#### Abstract

The purpose of this research is (1) to analyze the form of privatization and aesthetic of Moslem society in novel. (2) To know the modeling form used in describing the process of aesthetics and privatization in the novel. (3) Analyze the limitations of religion used by the writer to anticipate the aesthetic value of the novel. This research is a qualitative descriptive research using Goldman's structuralism approach. There are 5 novels (Ayat-ayat Cinta, When Cinta Bertasbih 1, When Cinta Bertasbih 2, Love Shahadat, and Lafazh-lafazh Cinta) are used as research objects in this study. Data collection using literature study method. Data analysis in this research is qualitative data analysis technique which include coding, reduction, data display and conclusion.

The result of this research, found the data of the aesthetic process in the novel Ayat-Ayat Cinta as many as 17 data, When Cinta Bertasbih as many as 9 data, When Cinta Bertasbih 2 as many as 15 data, Syahadat Cinta 4 data, and Lafazh-lafazh Cinta 6 data. Next, found the data of religious privatization in the novel Ayat-Ayat Cinta 25 data, When Cinta Bertasbih 16 data, When Love Bertasbih 2 1 data (1 data difference), Syahadat Cinta counted 60 data, and Lafazh-lafazh Cinta 25 data. Habiburrahman El Shirazy with his imaginary world is able to model beautifully and remain full of love affairs of a Muslim. He displays the aesthetic process does not always have to be addressed negatively. The privatization of the religion shown tends to be in a positive form. Taufiqurrahman Al-Azizy describes a love story that is not much different from Habiburrahman El Shirazy. The aesthetic process tends to appear with negative nuances. He described the privatization of religion as something natural. Hadi S. Khuli describes a more complex journey of love with a more tangible devotion. The process of estetization and privatization of religion is shown or responded to the work of Habiburrahman El Shirazy. Of all the authors, found the boundaries of religion always rests on the Qur'an and Hadith of the Prophet.

Keywords: aesthetic process, religious privatization, popular novel Islam

#### BAB I PENDAHULUAN

#### 1. Latar Belakang Masalah

Iklim kebebasan yang muncul pasca jatuhnya rezim Soeharto memiliki andil terhadap meningkatnya jumlah novel Islam yang terbit. Novel-novel itu muncul bagai cendawan jamur di musim penghujan yang menghuni rak-rak toko buku dengan beragam tema.

Religiusitas model Islam, percintaan ala Islam, nilai-nilai Islam dan ketuhanan menjadi tema utama pada novel-novel Islam tersebut. Tema tersebut kemudian dipadukan dengan realitas kekinian masyarakat muslim Indonesia yang menjadi bagian dari peradaban dunia yang hidup dalam bingkai arus globalisasi dan modernitas. Artinya, di satu sisi mereka melakukan proses internalisasi agama Islam, namun disisi lain mereka juga larut dengan proses modernisasi. Takut tertinggal dengan deru perubahan zaman yang didorong oleh budaya asing, tetapi mereka juga takut dengan ancaman tuhan untuk umat yang lalai dengan ajaran Islam. Dualisme itulah yang kiranya menjadi struktur masyarakat muslim Indonesia yang kemudian terpotret dalam novel Islam populer saat ini.

Hampir semua novel populer Islam pasca Orde Baru menyajikan fakta tersebut. Menampilkan semua bentuk-bentuk penanda modernitas, namun juga tidak lupa menghadirkan simbol-simbol Islam. Mulai dari model baju, peralatan tekhnologi, gaya hidup sehari-hari hingga model komunikasi yang kesemuanya melambangkan bagaimana muslim menjadi individu yang kosmopolit.

Kosmopolitanisme muslim menandakan bahwa agama Islam telah mengalami estetisasi<sup>2</sup> yang mengarah pada privatisasi agama<sup>3</sup> atau sebaliknya. Persoalan agama yang

Lihat Patiroy, Ahmad. (2014). Berugama di Era Budaya Konsumer – Studi tentang Gaya Hidup Kelas Menengah Muslim Perkotaan Semarang. Disertasi Program Pascasarjana UIN Sunan kalijaga. Tidak dipublikasi. Patiroy mengatakan bahwa keberagamaan estetis – simbolik ini dapat dipandang sebagai varian ekspresi keagamaan yang ditandai terjadinya gejala baru proses kebangkitan agama di era global. Keberagamaan yang estetis-simbolis itu merupakan potret gaya hidup masyarakat perkotaan yang dikonstruksi untuk memperoleh kesempatan seluas-luasnya menampilkan diri dengan modal sosial dan modal kapital yang dimiliki sebagai figur Muslim-Muslimah yang religius sekaligus trendy, alim sekaligus modis atau saleh sekaligus gaul dan smart

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Sutrisno mengatakan bahwa estetisasi adalah kerja yang memperindah tampilan serta panggung pertunjukan diri. Namun, tampilan mengada-ada itu selubung yang menyembunyikan fakta sebenarnya. Lihat Harian Seputar Indonesia, 27 Juli 2007, Esai: Estetisasi dan Politisasi

komplek kemudian menjadi bersifat individual dengan bumbu dan nilai estetis dalam ritual agama. Dalam sebuah novel, misalnya Ayat-Ayat Cinta atau Ketika Cinta Bertashih, tema percintaan lebih dominan berkaitan dengan bagaimana tokoh utama mendefiniskan cinta yang bersifat individual sesuai dengan ayat-ayat dalam Al Qur'an dan Hadits dengan bumbu seting atau latar yang penuh dengan simbol-simbol masyarakat modern.

Fakta sosial masyarakat muslim yang terpotret dalam novel itu dapat dikerangkai dengan beragam perspektif. Mulai dari perspektif formalis, strukturalis, fungsionalis, marxis hingga postmodern. Masing-masing memiliki sudut pandang dan metodologi yang berbeda dalam mengurai fakta-fakta sosial dalam sebuah novel.

Strukturalisme genetik menjadi pilihan yang sering digunakan dalam melihat sebuah novel. Dalam bingkai *genre* strukturalisme genetik, keterkaitan antara sebuah novel dengan masyarakat dapat dilihat melalui hubungan kelembagaan, hubungan pemodelan, reduksionis, dan hubungan interpretif<sup>4</sup>. Faruk mengatakan bahwa hubungan kelembagaan mengasumsikan adanya aturan-aturan, konvensi atau kode-kode kasustraan yang dianggap sebagai suatu lembaga sosial yang sudah mapan atau sebagai satu pola perilaku yang kemapanannya telah diterima. Hubungan kedua adalah pemodelan yang menunjukkan bahwa novel merupakan suatu wacana yang memodelkan semesta yang tidak terbatas dalam satu semesta imajiner terbatas. Hubungan interpretif adalah hubungan karya sastra dengan pandangan dunia atau struktur sosial yang terjadi akibat adanya cara-cara konvensional yang digunakan novelis dalam mengekspresikan struktur sosial itu. Sementara hubungan pembatasan dipahami sebagai pembatasan-pembatasan yang terjadi dalam produksi teks<sup>5</sup>.

Keempat hubungan itu merupakan alat untuk memahami fenomena sosial yang ada pada sebuah novel. Meskipun demikian, ada beberapa hal yang perlu dimasukkan untuk lebih memahami fakta sosial dalam novel dengan memasukkan kondisi teknologis dan

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Talcott Parsons, Peter Berger, Thomas Luckmann dan Robert Bellah, misalnya mengutarakan bahwa agama hari ini lebih banyak menekankan pada urusan individu dan telah kehilangan relevansinya dengan urusan publik. Inilah yang mereka maksudkan dengan istilah privatisasi

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> Goldman, 1977, Toward A Sociology of The Novel, London: Rutledge and Kegan Paul

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> Faruk, 2005, Pengantar Sosiologi Sastra: dari Strukturalisme Genetik sampai Post Modernisme, Pustaka Pelajar. Yogyakarta. hal 43,49

institusional dalam penciptaan novel<sup>6</sup>. Swingewood mengisyaratkan perlunya pemahaman mengenai tradisi sastra sebagai salah satu bentuk mediasi untuk memahami hubungan antara novel dengan masyarakat.

Pemahaman hubungan antara novel dengan masyarakat akan memunculkan apresiasi karya novel yang baik dan tidak mencampur adukkan karena setiap zaman memiliki kondisi sosial yang berbeda. Misalnya dalam konsep hubungan interpretif dapat melihat pada novel Siti Nurbaya yang dikategorikan sebagai novel angkatan Pujangga Baru yang bersifat apolitis. Namun dalam novel itu dapat dilihat narasi pemberontakan masyarakat Padang terhadap Belanda akibat munculnya peraturan baru mengenai pajak. Pemuatan peristiwa politik itu memaksa pengarang harus memperlihatkan sikapnya. Maka terbentuklah sikap yang tersirat dan tersurat. Sikap yang tersurat menempatkan peristiwa politik tersebut sebagai bagian dari cerita romantik. Samsul Bahri, tokoh utama novel itu, berperang hanya karena ingin mencari kematiannya sendiri, agar dapat menyusul kekasihnya di akhirat. Artinya keterlibatan Samsul Bahri dalam peperangan itu tidak bersifat politis.

Dalam kerangka hubungan pemodelan, sastra merupakan cermin masyarakat. Salah satunya adalah masyarakat yang mengalami proses estetisasi kehidupan, yakni menguatnya kecenderungan hidup sebagai seni. Produk yang dikonsumsi tidak dilihat dari fungsi, tetapi dari simbol yang berkaitan dengan identitas dan status<sup>7</sup>. Pada saat kecenderungan ini terjadi esensi kehidupan menjadi tidak penting karena sebagai sebuah seni kehidupan itu memiliki makna keindahan sehingga yang dihayati itu adalah citra<sup>8</sup>.

Apa yang jelas terlihat adalah pergeseran hidup dari sebuah proses etis mengarah pada kehidupan yang menonjolkan sisi estetika. Selain pergeseran sebagai tanda perubahan mendasar di masyarakat juga merupakan tanda dari pembentukan etos kehidupan yang berbeda dimana etos konsumtif (simbolis) menjadi jauh lebih penting dari pada etos produktif. Agama disini menjadi produk yang diproduksi dan dikonsumsi sesuai dengan selera individu musum dengan tetap mendasarkan pada tafsir nilai-nilai agama yang

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Wolf, 1981. The Social production of Art, London and Basingstoke: The Macmillan Press Ltd. Hal 60-63

Abdullah, Irwan, 2006, Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar hal.22
 Simmel, 1991 dalam Abdullah 2006, Abdullah, Irwan, 2006, Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan.
 Yogyakarta: Pustaka Pelajar hal.114

terdapat dalam kitab suci. Dengan demikian, yang dikonsumsi dalam hal ini bukan esensi agama itu sendiri tetapi citra agama sebagai suatu sistem simbol.

Pada tahap inilah, agama tidak lagi menjadi *the work of art*, namun berubah menjadi *private business*. Persis sama dengan ideologi perbedaan yang ditegaskan dalam proses globalisasi dimana kecenderungan privatisasi agama merupakan konsekuensi logis dari kecenderungan umum<sup>9</sup>. Privatisasi ini nampak dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan masalah-masalah agama yang relatif bebas dari pengaruh definisi umum dan fatwa pemimpin agama. Individu di sini menjadi unit yang otonom yang mempraktikkan agama tidak hanya berdasarkan logika berfikirnya sendiri, tetapi juga *demand* terhadap agama menjadi sangat bervariasi dan membutuhkan perlakuan yang berbeda<sup>10</sup>.

Contoh yang menunjukkan bahwa agama telah mengalami privatisasi adalah munculnya komunitas hijaber didalam masyarakat untuk memenuhi kebutuhan individu muslim dalam bermasyarakat. Hal ini cukup menunjukkan bahwa sistem agama yang bersifat publik tidak cukup mampu untuk memayungi agama yang semakin beragam. Privatisasi agama dalam hubungannya dengan the work of art tidak hanya merupakan tanda dari menjauhnya agama dari kepentingan publik, tetapi juga memperlihatkan kecenderungan masyarakat dalam mempertanyakan kredibiltas agama, menyangkut apa yang dilakukan agama untuk kepentingan umatnya.

#### 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana bentuk privatisasi dan estetisasi masyarakat muslim yang ada pada novel?
- b. Begaimana bentuk pemodelan yang digunakan dalam menggambarkan proses estetitasi dan privatisasi dalam novel?
- c. Apa batasan-batasan agama yang digunakan penulis untuk mensiasati nilai estetis yang ada dalam novel?

<sup>9</sup> Bayer, 1991: 380, 393

<sup>&</sup>lt;sup>10</sup> Abdullah, Irwan, 2006, Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar hal.115

#### 3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Menganalisa bentuk privatisasi dan estetisasi masyarakat muslim yang ada pada novel.
- b. Mengetahui bentuk pemodelan yang digunakan dalam menggambarkan proses estetitasi dan privatisasi dalam novel.
- c. Menganalisa batasan-batasan agama yang digunakan penulis untuk mensiasati nilai estetis yang ada dalam novel.

#### 4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini berguna untuk:

- a. Mengetahui kelemahan dan kelebihan strukturalisme Goldman dalam analisa novel.
- b. Bahan kajian tentang pemetaan tema novel Islam yang mengarah pada estetisasi dan privatisai agama.
- c. Memahami pemikiran sastrawan muslim dalam memotret dinamika muslim menghadapi perubahan zaman melalui karya sastra populer mereka.

#### 5. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang pernah dilakukan antara lain, oleh Moch. Fakhruroji, dengan Judul *Privatisasi Agama: Globalisasi dan Komodifikasi Agama*. Menurut Fakhruroji agama seringkali diyakini sebagai sumber nilai yang menyeluruh dan melingkupi dan bahkan menginspirasi lahirnya nilai-nilai yang kemudian berkembang dalam kehidupan manusia. Dengan kata lain, agama memiliki banyak peran dalam ruang publik. Namun, sejalan dengan perubahan, agama-agama kemudian mengalami privatisasi yang tidak pelaklagi telah mengakibatkan degradasi peran agama di ruang publik yang ditandai dengan berkurang nya performance agama. Salah satu penyebab privatisasi agama adalah globalisasi dan paham-paham yang lahir dalam masyarakat modern. Ketika agama menjadi sesuatu yang sangat private sehingga gagasan Cassanova mengenai deprivatisasi agama layak untuk kembali didengungkan. 11

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup> Fakhruroji, Moch, Privatisasi Agama: Globalisasi dan Komodifikasi Agama dalam Jurnal Komunikata.

Penelitian kedua dilakukan oleh Lutpiyah Hakim dengan judul Pandangan Dunia Ali Ahmad Bakatsir dalam Novel Sallamh Al-Qas Analisis Strukturalisme Genetic Lucien Goldmann. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan pandangan dunia novel Sallāmah al-Qās (SA) karya Ali Ahmad Bakatsir yang terbit pada tahun 1944. Ekspresi dianalisis melalui struktur teks novel. Penelitian dimulai dengan mengungkapkan struktur teks, pandangan dunia terdapat dalam novel SA merupakan refleksi kesadaran, ikhtiar manusia untuk mencari nilai-nilai yang lebih baik.

Pandangan terefleksikan dalam cerita novel SA adalah paham Jabariyah yang Qadariyah. Paham ini merupakan kolaborasi dari paham Jabariyah dan Qadariyah yang mengambil jalan tengah antara keduanya untuk menyeimbangkan antara kehidupan dunia dan kehidupan akhirat. Sehingga masing-masing kehidupan tersebut mendapatkan porsinya yang seimbang. Berdasarkan formulasi pandangan dunia SA, diketahui bahwa struktur teks novel SA adalah ekspresi dari pandangan dunia novel SA tersebut. Struktur teks novel SA berpusat pada tokoh Abdurrahman yang mengekspresikan pandangan dunia novel SA tersebut melalui pikiran, perkataan, dan perbuatannya. Karakter Abdurrahman sebagai tokoh hero yang terdegradasi oleh lingkungannya terbentuk dari relasi-relasinya dengan tokoh-tokoh lain maupun dengan objek-objek yang ada, serta oposisi biner yang terdapat dalam novel SA.

Struktur novel SA berhubungan dengan kehidupan sosiobudaya masyarakat Arab Makkah dan Madinah pada masa Dinasti Umayyah pascakepemimpinan Khalifah Umar bin Abdul Aziz, yaitu Yazid bin Abdul Malik. Situasi demikian menjadi bagian dari pengalaman Bakatsir sebagai pengarang sehingga novel SA lahir merefleksikan realitas tersebut. Di dalamnya digambarkan kehidupan masyarakat Arab Makkah dan Madinah yang penuh dengan dinamika kehidupan, dan menjadikan prilaku Nabi sebagai suri tauladan untuk menyeimbangkan kehidupan manusia antara kehidupan dunia dan kehidupan akhirat dalam hubungannya mencari kehidupan yang lebih baik. Sementara itu, kelompok sosial yang mempengaruhi Bakatsir adalah kelompok Hasan al-Banna yang eksis dan berkembang pada masa itu yang terdapat di masyarakat, yaitu terdiri dari para petani, pelajar, guru, dokter, insinyur, dan pengacara. Kelompok ini ingin membuka wawasan

khalayak (khususnya) umat Islam mengenai kesatuan umat Islam dan menghindari perdebatan yang sia-sia yang bisa mengakibatkan perpecahan sesama saudara dan golongan. 12

#### 6. Metode Penelitian

#### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang dalam proses penulisan menggunakan tafsiran dan memaparkannya bertumpu pada pendekatan strukturalisme Goldman dengan menggunakan teori proses estetisasi dan privatisasi agama. Penelitian ini berupaya menganalisa gejala atau permasalahan secara menyeluruh sesuai dengan latar atau Latar Peristiwa. Lebih jauh, penelitian ini disusun dalam bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam serta menunjukkan ciri-ciri alamiahnya 13.

Bentuk penelitian deskriptif kualitatif ini menggunakan metode analisis isi. Analisis isi merupakan sebuah upaya klarifikasi lambang-lambang yang dipakai dalam komunikasi dan menggunakan kriteria dalam klarifikasi pada saat membuat prediksi<sup>14</sup>. Analisis isi digunakan untuk mengkaji isi dari suatu dokumen. Dalam penelitian ini berupa teks terkait preses estetisasi dan privatisasi agama. Tujuan dari analisis isi adalah untuk membuat inferensi atau simpulan yang diperoleh melalui proses identifikasi dan penafsiran secara cermat<sup>15</sup>.

#### b. Data dan Sumber Data

Sebelum melakukan sebuah penelitian, peneliti harus merumuskan atau menentukan objek material dan objek formal dari sebuah penelitian. Objek material merupakan objek yang menjadi lapangan penelitian, sedangkan objek formal merupakan objek

<sup>12</sup> Lutpiyah Hakim. Pandangan Dunia Ali Ahmad Bakatsir dalam Novel Sallamh Al-Qas Analisis Strukturalisme Genetic Lucien Goldmann. Tesis. Sastra, Universitas Gadjah Mada. 2013.

13 Fatchan, A. 2011. Metode Penelitian Kualitatif. Surabaya: Jenggala Pustaka Utama. Hal. 12

<sup>15</sup> Endraswara, S. 2011. Metodologi Penelitian Sastra, Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi. Yogyakarta: Caps. Hal. 161

yang dilihat dari sudut pandang tertentu<sup>16</sup>. Kedua objek tersebut menjadi data dan sumber data dari penelitian ini.

Objek material dalam penelitian ini berbentuk novel yang terdiri dari 5 novel. Novel Ayat-ayat Cinta, Ketika Cinta Bertasbih 1, dan Ketika Cinta Bertasbih 2 karya Habiburrahman El Shirazy. Selanjutnya, novel Syahadat Cinta karya Taufiqurrahman Al-Azizy. Terakhir, adalah novel karya Hadi S. Khuli yang berjudul Lafazh-lafazh Cinta. Objek formal dari penelitian ini adalah proses estetisasi dan privatisasi agama yang terjadi dan dilakukan oleh para tokoh dalam 5 novel (Ayat-ayat Cinta, Ketika Cinta Bertasbih 1, Ketika Cinta Bertasbih 2, Syahadat Cinta, dan Lafazh-lafazh Cinta) bisa dilihat dari Kutipan yang diambil dalam novel 17.

#### c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang merupakan runtutan kerja dan bertujuan untuk menemukan dan mengumpulkan fakta-fakta empirik terkait dengan masalah penelitian 18. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Fakta-fakta terkait permasalahan dalam penelitian sudah didokumentasikan atau terdapat pada teks dalam 5 novel (Ayat-ayat Cinta, Ketika Cinta Bertasbih 1, Ketika Cinta Bertasbih 2, Syahadat Cinta, dan Lafazh-lafazh Cinta).

Pengumpulan data dilakukan secara prosedural dengan cara (1) melakukan studi pustaka melalui membaca dengan intensif dari berbagai macam buku, materi yang mendukung penelitian, dan keseluruhan teks dari 5 novel (Ayat-ayat Cinta, Ketika Cinta Bertasbih 1, Ketika Cinta Bertasbih 2, Syahadat Cinta, dan Lafazh-lafazh Cinta) untuk menemukan data berupa proses estetisasi dan privatisasi agama yang terjadi atau dilakukan oleh para tokoh dalam novel. (2) Menandai data-data dalam novel yang sesuai dengan topik penelitian. (3) Melakukan proses kodifikasi data. (4) Melakukan analisis terhadap data yang sudah dikumpulkan. Analisis data dilakukan

Faruk, 2012. Metode Penelitian Sastra: Sebuah Penjelajahan Awal. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal. 23
 Data penelitian

<sup>18</sup> Faruk. 2012. Metode Penelitian Sastra: Sebuah Penjelajahan Awal. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal. 24

melalui beberapa tahap yang akan dijelaskan pada langkah-langkah dalam menganalisis data.

#### d. Analisis Data

Analisis data dilakukan secara prosedural dimulai dengan (1) menyajikan data yang telah didapat, (2) memilah data yang sesuai, (3) menganalisis data proses estetisasi dan privatisasi agama yang terjadi atau dilakukan oleh para tokoh dalam 5 novel (Ayat-ayat Cinta, Ketika Cinta Bertasbih 1, dan Ketika Cinta Bertasbih 2 karya Habiburrahman El Shirazy. Selanjutnya, novel Syahadat Cinta karya Taufiqurrahman Al-Azizy. Terakhir, adalah novel karya Hadi S. Khuli yang berjudul Lafazh-lafazh Cinta), (4) menjelaskan data yang sudah dianalisis. Pada tahap akhir (5) menyimpulkan bagaimana proses estetisasi dan privatisasi agama yang terjadi dan dilakukan oleh para tokoh dalam 5 novel, bagaimana para pengarang dari 5 novel tersebut melakukan pemodelan proses estetisasi dan privatisasi agama dalam karyanya, dan apa batasan agama yang dipegang atau jadi dasar bagi para pengarang untuk menggambarkan serta memunculkan nilai estetik karya sastra.

#### **BAB II**

#### KONSEP DAN TEORI PENELITIAN

Sesuai dengan judul maka ada empat konsep teoritik yang akan dijadikan pegangan dalam pengambilan dan analisa data.

#### 1. Proses Estetisasi

Sutrisno mengatakan bahwa estetisasi adalah kerja yang memperindah tampilan serta panggung pertunjukan diri. Namun, tampilan mengada-ada itu selubung yang menyembunyikan fakta sebenarnya<sup>19</sup>.

Patiroy mengatakan bahwa kecenderungan estetisasi ini merupakan konstruksi tipikal gaya hidup estetis akibat suksesi obyek konsumsi yang dilihat sebagai bentuk ekspresi citra atau simbol kemewahan masyarakat beragama di era kapitalisme global<sup>20</sup>. Ketika mengkonsumsi sebuah produk, orang tidak lagi (semata) melihat dari fungsinya, tetapi dari identitas dan status yang disimbolisasikan oleh produk tersebut<sup>21</sup>

Selanjutnya Patiroy menjelaskan bahwa ada beragam komoditi religius yang dikonsumsi dalam rangka pelaksanaan kegiatan keagamaan, seperti; busana Muslim, peralatan salat (sajadah, rukuh, kopiah, kerudung, tasbih, dan sebagainya), makanan berlabel halal, pengajian atau selamatan dengan hidangan mewah dan sebagainya, tidak lagi semata untuk memenuhi kebutuhan spiritual. Tetapi lebih dari itu juga mengandung upaya pemenuhan kebutuhan terhadap citra sebagai suatu simbol yang berkaitan dengan identitas dan status sosial<sup>22</sup>.

#### 2. Privatisasi Agama

Sejak tahun 1960 an, banyak sosiolog beranggapan bahwa agama di dunia Barat kontemporer semakin mengalami privatisasi. Talcott Parsons, Peter Berger, Thomas Luckmann dan Robert Bellah, misalnya mengutarakan bahwa agama hari ini lebih banyak

<sup>19</sup> Harian Seputar Indonesia, 27 Juli 2007, Esai : Estetisasi dan Politisasi

<sup>&</sup>lt;sup>20</sup> Patiroy, Ahmad. (2014), Beragama di Era Budaya Konsumer Studi tentang Gaya Hidup Kelas Menengah Muslim Perkotaan Semarang. Disertasi Program Pascasarjana UIN Sunan kalijaga. Tidak dipublikasi.
<sup>21</sup> (Abdullah, 1994)

<sup>22</sup> Beragama di Era Budaya Konsumer - Studi tentang Gaya Hidup Kelas Menengah Muslim Perkotaan Semarang."

menekankan pada urusan individu dan telah kehilangan relevansinya dengan urusan publik. Inilah yang mereka maksudkan dengan istilah privatisasi. Padahal agama memiliki pengaruh besar dalam kehidupan publik dalam sebuah masyarakat, bahkan pada masyarakat modern sekalipun. Ia dapat menjadi sumber inspirasi sebagaimana ia juga membawa serangkaian norma-norma religius<sup>23</sup>

Agama bukan lagi menjadi sumber nilai dan norma yang dibagi bersama sebagai pedoman perilaku kolektif dalam kehidupan sosial dan budaya. Melainkan keberagamaan lebih merupakan rekognisi agama melalui proses kontruksi, dekontruksi, rekontruksi yang lebih bersifat individual dalam penafsiran dan pemahaman secara terus-menerus. Ini menunjukkan bahwa dalam masyarakat kontemporer seorang individu atau kelompok dengan mudah dapat meracik agamanya berdasarkan pengetahuan keagamaannya.

Irwan Abdullah menekankan bahwa perubahan ini bukan disebabkan agama itu mengalami kontekstualisasi sehingga menjadi bagian yang menyatu dengan masyarakat, tetapi juga disebabkan budaya yang mengkontekstualisasikan agama itu merupakan budaya global, dengan tata nilai yang berbeda.

#### 3. Novel Islam Populer

Sastra populer adalah sastra yang populer pada masanya dan banyak pembacanya, khususnya pembaca di kalangan remaja. Sastra populer tidak menampilkan permasalahan kehidupan secara intens. Sebab jika demikian, sastra populer akan menjadi berat dan berubah menjadi sastra serius<sup>24</sup>. Sebutan sastra populer mulai merebak setelah tahun 70-an. Sering pula sastra yang terbit setelah itu dan mempunyai fungsi hiburan belaka, walaupun bermutu kurang baik, tetap dinamakan sebagai sastra populer atau sastra pop

Biasanya sastra populer bersifat artifisial atau bersifat sementara, cepat ketinggalan zaman, dan tidak memaksa orang untuk membacanya sekali lagi. Oleh karena itu sastra populer cepat dilupakan pembacanya apalagi dengan munculnya karya sesudahnya<sup>26</sup>.

<sup>25</sup> Kayam, 1981. Seni, Tradisi, Masyarakat, Jakarta; Sinar Harapan, Hal 82

<sup>&</sup>lt;sup>23</sup> Fakhruroji, Moch, Privatisasi Agama: Globalisasi dan Komodifikasi Agama dalam Jurnal Komunikata.

<sup>&</sup>lt;sup>24</sup> Nurgiantoro, 1998. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gajah MadaUniversity Press. Hal 18

<sup>&</sup>lt;sup>26</sup> Nurgiantoro, 1998. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. Hal 20

Menurut Kayam sastra populer adalah perekam kehidupan, dan tidak banyak memperbincangkan kembali kehidupan dalam serba kemungkinan. Ia menyajikan kembali rekaman-rekaman kehidupan itu dengan harapan pembaca akan mengenal kembali pengalaman-pengalamannya sehingga merasa terhibur karena seseorang telah menceritakan pengalaman-pengalamannya itu. Sastra populer yang baik akan mengundang pembaca untuk mengidentifikasikan dirinya<sup>27</sup>.

Menurut Jakop Sumardjo novel popular merupakan novel yang hanya mengambil tema-tema yang sedang trend atau sedang popular walaupun itu bersifat fiktif, dengan bahasa yang popular pada novel itu dibuat dan mengesampingkan isi pesan yang dibuat dalam novel tersebut. Mereka hanya memikirkan bagaimana novel tersebut laku keras atau banyak disukai oleh para pembaca, karena novel ini dibuat hanya untuk nilai konsumtif dan bersifat komersial<sup>28</sup>.

#### 4. Strukturalisme Goldman

Goldman percaya bahwa sastra merupakan sebuah struktur. Akan tetapi struktur itu bukanlah sesuatu yang statis, melainkan merupakan produk dari proses sejarah yang berlangsung, proses strukturasi dan destrukturasi yang hidup dan dihayati oleh masyarakat.

Untuk menopang teorinya Goldman membangun seperangkat kategori-kategori yang saling berkaitan satu sama lain sehingga membentuk apa yang disebutnya dengan strukturalisme genetic. Kategori-kategori tersebut adalah fakta kemanusiaan, subjek kolektif, strukturasi, pandangan dunia, pemahaman dan penjelasan.

Goldman mengatakna bahwa novel tampaknya merupakan transposisi ke dataran sastra kehidupan sehari-hari dalam masyarakat individualistik yang diciptakan oleh produksi pasar. Menurutnya ada kesejarahan yang kuat antara bentuk literer novel dengan hubungan keseharian antar manusia dengan komoditi pada umumnya atau antara manusia dengan sesamanya dalam masyarakat pasar.

<sup>28</sup> Sumarjo, Jakob. 1994. Apresiasi Kesusastraan. Jakarta: PT Gramedia. hal. 30

<sup>&</sup>lt;sup>27</sup> Kayam, Umar. 1981. Seni, Tradisi, Masyarakat. Jakarta: Sinar Harapan hal 88

Berkaitan dengan hubungan manusia dengan komoditi, Goldman mengemukakan dua konsep penting yang berguna untuk pemahaman mengenai jenis-jenis hubungan itu. Kedua konsep itu adalah konsep nilai guna dan nilai tukar. Hubungan yang sehat antara manusia dengan komoditi adalah hubungan yang didalamnya produksi secara sadar diatur oleh konsumsi masa depan, kualitas konkret objek-objek, oleh nilai gunanya. Sebaliknya hubungan yang tidak sehat adalah hubungan yang diatur oleh nilai tukar sebab didalam hubungan itu hubungan sehat dihapus, direduksi menjadi tersembunyi lewat mediasi realitas ekonomi yang baru yaitu sistem produksi pasar.

Sistem ekonomi pasar memaksa manusia berorientasi pada nilai tukar, tetapi kodrat manusia tetap berorientasi pada nilai guna, muncullah individu-individu problematik. Sistem itu sejajar dengan gambaran novel.

## BAB III DATA PENELITIAN

### 1. Ayat-Ayat Cinta Proses Estetisasi

(1) Latar Peristiwa: Menceritakan tokoh Fahri mendeskripsikan sosok tokoh Maria. Maria adalah seorang pemeluk agama Kristen, tetapi dia sangat mengagumi Al-Qur'an bahkan Maria hafal beberapa ayat Al-Qur'an. Di mata Fahri, dia adalah seorang wanita yang aneh dengan segala kelebihannya termasuk sikap, tata cara hidup, dan kebaikan hatinya yang sangat muslim. Dalam menjelaskan sosok tokoh Maria itulah Fahri menjelaskan bahwa banyak wanita muslim yang sikap dan cara hidupnya kalah muslim dibandingkan dengan Maria, meskipun Maria tidak pernah mengenakan kerudung seperti wanita muslim yang lain. Banyak wanita muslim menurut Fahri hanya mengenakan jilbab sebatas pada memperindah penampilan saja.

Kutipan: "Selalu berlengan panjang dengan bawahan panjang sampai tumit. Hanya saja, ia tidak memakai jilbab. Tapi itu jauh lebih sopan ketimbang gadisgadis Mesir seusianya yang berpakaian ketat dan bercelana ketat, dan tidak jarang bagian perutnya sedikit terbuka." Hal. 10

(2) Latar Peristiwa: Menceritakan tokoh Fahri sedang menaiki sebuah bus untuk pulang setelah menyelesaikan semua apa yang perlu ia kerjakan hari itu. Saat bus tersebut sampai di Maadi, kawasan elite di Cairo setelah Heliopolis, Dokki, El-Zamalek dan Mohandesen. Fahri yang sedang menikmati suasana Maadi mulai hayut pada menghayati kemabali pendapat dan cerita masyarakat tentang Maadi yang terkenal sebagai kawasan elite. Fahri mulai menggembara dengan pikirannya, sampai akhirnya ia melihat bahwa kebanggaan memiliki tempat tinggal tertentu bersifat relatif. Sebagian orang sangat bangga, bahagia, dan merasa status sosialnya terangkat saat memiliki hunian di tempat-tempat yang terkenal elite dengan nilai prestise tinggi.

Kutipan: "Tinggal di Maadi memiliki prestise sangat tinggi. Prestise-nya seumpama tinggal di Paris dibandingkan dengan tinggal di kota-kota besar lainnya di Eropa." Hal. 19

(3) Latar Peristiwa: Menceritakan tokoh Fahri sedang menaiki sebuah bus untuk pulang setelah menyelesaikan semua apa yang perlu ia kerjakan hari itu. Saat bus tersebut sampai di Maadi, kawasan elite di Cairo setelah Heliopolis, Dokki, El-Zamalek dan Mohandesen. Fahri yang sedang menikmati suasana Maadi mulai hayut pada menghayati kemabali pendapat dan cerita masyarakat tentang Maadi yang terkenal sebagai kawasan elite. Fahri mulai menggembara dengan pikirannya, sampai akhirnya ia melihat bahwa kebanggaan memiliki tempat tinggal tertentu bersifat relatif. Sebagian orang sangat bangga, bahagia, dan merasa status sosialnya terangkat saat memiliki hunian di tempat-tempat yang terkenal elite dengan nilai prestise tinggi.

Kutipan: "Orang yang tinggal di kawasan agak kumuh Sayyeda Zaenah merasa lebih prestise dibandingkan dengan tinggal di kawasan lain di Cairo. Alasan mereka karena dekat dengan makam Sayyeda Zaenah, cucu Baginda Nabi Saw. Demikian juga yang tinggal di dekat masjid Amru bin Ash. Mereka merasa lebih beruntung dan selalu bangga bisa tinggal di dekat masjid pertama yang didirikan di benua Afrika itu." Hal 19

(4) Latar Peristiwa: Menceritakan panasnya keadaan di dalam bus saat tiga orang Amerika memasuki bus. Tokoh Ashraf dan Fahri yang sejak bertemu saling berbincang dan mencoba untuk mengenal satu sama lain harus terhenti karena kedatangan tiga orang Amerika itu. Tokoh Ashraf yang awalnya diceritakan baik berubah menjadi kasar dan bahkan menghina muslim lain karena tindakannya yang ramah kepada tiga orang Amerika itu. Tokoh Fahri terkejut dengan apa yang dia lihat, mengapa seorang muslim berani menjelek-jelekan muslim lain. Lebih jauh, muslim yang dihina-hina tersebut adalah seorang wanita. Bagi tokoh Fahri tindakan tersebut sangat bertolak belakang dengan nilai-nilai Islam yang mengedepankan

kedamaian. Fahri sangat menyesali tingkah Ashraf yang baru dia kenal semenjak masuk dalam bus.

Kutipan: "Tindakannya jauh dari etika Al-Qur'an, padahal dia tiap hari membaca Al-Qur'an. Ia telah menamatkan qiraah riwayat Imam Hafsh. Namun ia berhenti pada cara membacanya saja, tidak sampai pada penghayatan ruh kandungannya." Hal. 21

(5) Latar Peristiwa: Menceritakan panasnya keadaan di dalam bus saat tiga orang Amerika memasuki bus. Tokoh Ashraf dan Fahri yang sejak bertemu saling berbincang dan mencoba untuk mengenal satu sama lain harus terhenti karena kedatangan tiga orang Amerika itu. Tokoh Ashraf yang awalnya diceritakan baik berubah menjadi kasar dan bahkan menghina muslim lain karena tindakannya yang ramah kepada tiga orang Amerika itu. Tokoh Fahri terkejut dengan apa yang dia lihat, mengapa seorang muslim berani menjelek-jelekan muslim lain. Lebih jauh, muslim yang dihina-hina tersebut adalah seorang wanita. Bagi tokoh Fahri tindakan tersebut sangat bertolak belakang dengan nilai-nilai Islam yang mengedepankan kedamaian. Fahri sangat menyesali tingkah Ashraf yang baru dia kenal semenjak masuk dalam bus.

Kutipan: "Kau sungguh keterlaluan! Kelihatannya saja bercadar, sok alim, tapi sebetulnya kau perempuan bangsat!" Hal. 23

(6) Latar Peristiwa: Menceritakan panasnya keadaan di dalam bus saat tiga orang Amerika memasuki bus. Tokoh Ashraf dan Fahri yang sejak bertemu saling berbincang dan mencoba untuk mengenal satu sama lain harus terhenti karena kedatangan tiga orang Amerika itu. Tokoh Ashraf yang awalnya diceritakan baik berubah menjadi kasar dan bahkan menghina muslim lain karena tindakannya yang ramah kepada tiga orang Amerika itu. Tokoh Fahri terkejut dengan apa yang dia lihat, mengapa seorang muslim berani menjelek-jelekan muslim lain. Lebih jauh, muslim yang dihina-hina tersebut adalah seorang wanita. Bagi tokoh Fahri tindakan tersebut sangat bertolak belakang dengan nilai-nilai Islam yang mengedepankan kedamaian. Fahri sangat menyesali tingkah Ashraf yang baru dia kenal semenjak

masuk dalam bus. Tidak tahan dengan hal tersebut, Fahri pun bertindak untuk menghentikan tindakan tersebut.

Kutipan: "Kucopot topi yang menutupi kopiah putihku. Lalu aku mendekati mereka sambil mencopot kaca mata hitamku." Hal. 24

(7) Latar Peristiwa: Menceritakan panasnya keadaan di dalam bus saat tiga orang Amerika memasuki bus. Tokoh Ashraf dan Fahri yang sejak bertemu saling berbincang dan mencoba untuk mengenal satu sama lain harus terhenti karena kedatangan tiga orang Amerika itu. Tokoh Ashraf yang awalnya diceritakan baik berubah menjadi kasar dan bahkan menghina muslim lain karena tindakannya yang ramah kepada tiga orang Amerika itu. Tokoh Fahri terkejut dengan apa yang dia lihat, mengapa seorang muslim berani menjelek-jelekan muslim lain. Lebih jauh, muslim yang dihina-hina tersebut adalah seorang wanita. Bagi tokoh Fahri tindakan tersebut sangat bertolak belakang dengan nilai-nilai Islam yang mengedepankan kedamaian. Fahri sangat menyesali tingkah Ashraf yang baru dia kenal semenjak masuk dalam bus. Tidak tahan dengan hal tersebut, Fahri pun bertindak untuk menghentikan tindakan tersebut. Salah satu orang yang mengikuti jejak Ashraf menggumbar hinaan berusaha untuk mencurigai Fahri.

Kutipan: "Kuserahkan dua kartu sekaligus. Kartu S.2. Al Azhar dan kartu keanggotaan talaqqi qiraah sab'ah dari Syaikh Utsman." Hal. 26

- (8) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritakan tentang kondisi setelah permasalahan yang terjadi di dalam bus. Fahri yang tadi sudah membela seorang wanita dari caci-maki para penumpang bus, kini sedang berbicang dengan wanita itu. Wanita tersebut bernama Aisha.
  - Kutipan: "la menjawah memakai jilbab sejak SMP dan memakai cadar sejak tiba di Mesir, mengikuti bibinya." Hal. 63.
- (9) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritakan tentang rencana Fahri untuk memberikan sebuah kado sebagai kejutan dari tetangga yang baik. Fahri merasa perlu memberikan kejutan kepada *Madame* Nahed. *Madame* Nahed adalah ibu dari Maria. Selama di Cairo keluarga dari Maria selalu bersikap baik terhadap Fahri.

Kutipan: "Aku ingat acara dunia wanita yang ditayangkan Nile TV. Di antara benda-benda yang disukai wanita adalah tas tangan. Kurasa tidak salah kalau aku menghadiahi Madame Nahed dengan tas tangan." Hal. 76

(10) Latar Peristiwa: Menceritakan proses menjelang pernikahan Fahri dan Aisha, dimana Fahri sedikit ragu jika nanti Aisha akan berbenturan dengan kebudayaan dan pemahaman Islam di tanah airnya. Keraguan Fahri disampaiakn kepada Syaikh Ahmad Taqiyuddin yang menjadi wali dari Aisha. Syaikh Ahmad Taqiyuddin menjawab bahwa Aisha sangat mengagumi kemandirian dan kesetiaan wanitawanita jawa. Kemudian Fahri menyinggung masalah penggunaan cadar yang dalam masyarakat Indonesia memiliki kesan yang kurang positif. Syaikh Ahmad Taqiyuddin pun menjawab bahwa hal itu bukanlah sebuah masalah yang serius, karena Aisah dan istrinya merupakan orang-orang Islam moderat.

Kutipan: "Sarah sendiri kalau pulang ke Turki tidak memakai cadar. Menurut mayoritas Ulama, menutup wajah hagi perempuan tidak wajib." Hal. 163

(11) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritakan bagaimana Fahri mendeskrisikan rumah dari Eqbal dalam hatinya. Fahri mengagumi kemewahan dan lokasi rumah tersebut. Di rumah Eqbal inilah akad nikah Fahri dan Aisha dilaksanakan.

Kutipan: "Sampai di halaman rumah Eqbal aku melihat tiga mobil mewah berjajar. Rumahnya ada di lantai tiga sebuah villa mewah tak jauh dari KFC Maadi." Hal. 176

(12) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritakan bagaimana Fahri mendeskrisikan acara pernikahannya dengan Aisha. Fahri dibuat kagum oleh penampilan Aisha. Aisha mengenakan pakaian indah lebih dari yang lainnya.

<u>Kutipan</u>: "Seorang perempuan yang memakai abaya paling indah perlahan membuka cadar kuning keemasannya." Hal. 178

(13) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritakan bagaimana Fahri mendeskrisikan pemandangan dan suasana malam yang bisa ia rasakan dari balkon apartemen tempat ia berbulan madu.

Kutipan: "Gemerlap lampu-lampu hias dari perahu-perahu kecil yang bergerak pelan. Mobil-mobil yang seperti semut di sepanjang kornes Nil sana. Pesona Cairo Plaza Tower yang menjulang megah. Juga Imbaba Brige, salah satu jembatan terpenting yang melintas di atas sungai Nil." Hal. 188

(14) Latar Peristiwa: menceritakan percakapan antara tokoh Syaikh Ahmad Taqiyuddin dan Fahri. Syaikh Ahmad Taqiyuddin adalah paman dari istri Fahri yaitu Aisha. Pada saat itu, Fahri sedang dalam kondisi sangat terkejut mengetahui bahwa Aisha adalah seseorang yang sangat kaya dan dia juga seorang istri yang sangat taat. Fahri yang berasal dari keluarga sederhana dengan gaya hidup yang sederhana merasa bingung saat dia mendapatkan amanah mengatur semua kekayaan istrinya. Akhirnya, Fahri meminta saran dan masukan pada Syaikh Ahmad Taqiyuddin. Syaikh Ahmad Taqiyuddin sangat mengerti kegelisahan Fahri yang mendapat seorang istri dengan standart hidup yang berbeda dengan dirinya. Syaikh Ahmad Taqiyuddin sangat memahami beberapa cara pandang soal kekayaan dalam Islam, sebagian besar banyak yang mengartikan kekayaan sebagai sebuah cobaan yang berpotensi besar menjauhkan dirinya dari Allah. Cara pandang seperti itulah yang membuat Fahri gelisah, takut, dan terkejut melihat dirinya secara tiba-tiba memiliki istri yang sangat kaya.

Kutipan: "Tidak selamanya yang berjalan kaki lebih baik dari yang naik mobil. Jika dengan naik mobil lebih bisa mengefisienkan waktu, ibadah lebih tenang karena tidak capek dan lebih bisa banyak melakukan kegiatan yang bermanfaat tentu sangat baik." Hal. 210

(15) Latar Peristiwa: menceritakan percakapan antara tokoh Syaikh Ahmad Taqiyuddin dan Fahri. Syaikh Ahmad Taqiyuddin adalah paman dari istri Fahri yaitu Aisha. Pada saat itu, Fahri sedang dalam kondisi sangat terkejut mengetahui bahwa Aisha adalah seseorang yang sangat kaya dan dia juga seorang istri yang sangat taat. Fahri yang berasal dari keluarga sederhana dengan gaya hidup yang sederhana merasa bingung saat dia mendapatkan amanah mengatur semua kekayaan istrinya. Akhirnya, Fahri meminta saran dan masukan pada Syaikh Ahmad Taqiyuddin.

Syaikh Ahmad Taqiyuddin sangat mengerti kegelisahan Fahri yang mendapat seorang istri dengan standart hidup yang berbeda dengan dirinya. Syaikh Ahmad Taqiyuddin sangat memahami beberapa cara pandang soal kekayaan dalam Islam, sebagian besar banyak yang mengartikan kekayaan sebagai sebuah cobaan yang berpotensi besar menjauhkan dirinya dari Allah. Cara pandang seperti itulah yang membuat Fahri gelisah, takut, dan terkejut melihat dirinya secara tiba-tiba memiliki istri yang sangat kaya.

Kutipan: "Seorang isteri paling suka dipuja dan dicinta. Juga tidak segan mengajak isteri ke toko pakaian dan toko perhiasan." Hal. 210

(16) Latar Peristiwa: menceritakan percakapan antara tokoh Syaikh Ahmad Taqiyuddin dan Fahri. Syaikh Ahmad Taqiyuddin adalah paman dari istri Fahri yaitu Aisha. Pada saat itu, Fahri sedang dalam kondisi sangat terkejut mengetahui bahwa Aisha adalah seseorang yang sangat kaya dan dia juga seorang istri yang sangat taat. Fahri yang berasal dari keluarga sederhana dengan gaya hidup yang sederhana merasa bingung saat dia mendapatkan amanah mengatur semua kekayaan istrinya. Akhirnya, Fahri meminta saran dan masukan pada Syaikh Ahmad Taqiyuddin. Syaikh Ahmad Taqiyuddin sangat mengerti kegelisahan Fahri yang mendapat seorang istri dengan standart hidup yang berbeda dengan dirinya. Syaikh Ahmad Taqiyuddin sangat memahami beberapa cara pandang soal kekayaan dalam Islam, sebagian besar banyak yang mengartikan kekayaan sebagai sebuah cobaan yang berpotensi besar menjauhkan dirinya dari Allah. Cara pandang seperti itulah yang membuat Fahri gelisah, takut, dan terkejut melihat dirinya secara tiba-tiba memiliki istri yang sangat kaya.

Kutipan: "Jangan kau paksakan isterimu mengikuti standar hidupmu yang sangat sederhana. Jangan pelit dan jangan boros!" Hal. 215

(17) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritakan tokoh Fahri saat mendeskripsikan perubahan hidupnya setelah menikah dengan Aisha.

Kutipan: "Makan tidak pernah kurang. Selama di Alexandria selalu di restoran hotel. Semua enak dan penuh gizi." Hal. 242

#### Privatisasi Agama

(1) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritakan percakapan antara Fahri dan temannya yang sedang mempertanyakan keberadaan Misbah. Misbah tidak mengikuti kegiatan mengaji yang biasa dia ikuti.

Kutipan: "Katanya ia harus menginap di Wisma Nusantara, di tempatnya Mas Khalid, untuk merancang draft pelatihan ekonomi Islam bersama Profesor Maulana Husein Shahata, pertengahan September depan." Hal. 5

(2) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritakan tokoh Fahri mendeskripsikan sosok tokoh Maria. Maria adalah seorang pemeluk agama Kristen, tetapi dia sangat mengagumi Al-Qur'an bahkan Maria hafal beberapa ayat Al-Qur'an. Di mata Fahri, dia adalah seorang wanita yang aneh dengan segala kelebihannya termasuk sikap, tata cara hidup, dan kebaikan hatinya yang sangat muslim.

Kutipan: "Ia seorang Kristen Koptik atau dalam bahasa asli Mesirnya qibthi, namun ia suka pada Al-Qur'an. Ia bahkan hafal beberapa surat Al-Qur'an." Hal. 8

(3) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritakan percakapan anatara Fahri dan Maria. Saat itu Maria sedang menjelaskan secara objektif keistimewahan dari Al-Qur'an. Maria sangat mengagumi Al-Qur'an.

Kutipan: "Ini namanya objektif. Memang kenyataannya demikian. Charles Francis Potter mengatakan seperti itu. Bahkan jujur kukatakan, 'Al-Qur'an jauh lebih dimuliakan dan dihargai daripada kitab suci lainnya." Hal. 9

(4) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritakan percakapan anatara Fahri dan Maria. Saat itu Maria sedang menjelaskan secara objektif keistimewahan dari Al-Qur'an. Maria sangat mengagumi Al-Qur'an

Kutipan: "Dari Tura El-Esmen hingga Hadayek Helwan Maria mengajak berhincang ke mana-mana. Aku tak menghiraukan tatapan orang-orang Mesir yang heran aku akrah dengan Maria." Hal. 9

(5) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritakan kekaguman Fahri pada Syaikh Ahmad yang mudah bergaul, berkarisma, dan memiliki suara yang indah.

Kutipan: "Seandainya suara indah Kazem Saheer digunakan untuk membaca Al-Qur'an seperti Syaikh Ahmad mungkin akan lain cerita belantika selebritis Mesir." Hal. 14

(6) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritakan tokoh Fahri sedang mendeskripsikan alat transportasi yang ada di Ciro.

Kutipan: "Bagi penduduk Mesir, khususnya Cairo, metro bisa dikatakan transportasi kebanggaan. Lumayan canggih. Mahattah bawah tanah yang ada di Attaba, Tahrir dan Ramsis kelihatan modern dan canggih. Itu wajar. Sebab arsiteknya, semuanya orang Perancis. Orang-orang Mesir sering menyombongkan diri begini" Hal. 16

Amerika memasuki bus. Tokoh Ashraf dan Fahri yang sejak bertemu saling berbincang dan mencoba untuk mengenal satu sama lain harus terhenti karena kedatangan tiga orang Amerika itu. Tokoh Ashraf mulai menunjukkan ketidaksukaannya terhadapa orang-orang Amerika tersebut. Ashraf mulai mengutuk dan mencaci maki orang-orang Ametika itu. Ashraf merasa bahwa Amerika adalah pembawa bencana bagi Islam. Amerika adalah negara kafir dan semua penduduknya layak untuk tinggal di neraka. Kebencian Ashraf terhadapa Amerika membuatnya terus berbicara dan mencaci Amerika. Bagi Ashraf tidak ada yang benar dari sebuah negara bernama Amerika. Fahri sangat menyesali tingkah Ashraf yang baru dia kenal semenjak masuk dalam bus.

Kutipan: ""Ayatollah Khomeini benar, Amerika itu setan! Setan harus dienyahkan!" katanya berapi-api." Hal. 18

(8) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritakan keheranan Fahri melihat sikap dari mayoritas penumpang terhadap tiga orang Amerika yang baru memasuki bus.

Kutipan: "Tak ada yang bergerak mempersilakan nenek bule itu untuk duduk. Ini yang aku sesalkan. Beberapa lelaki muda atau setengah baya yang masih kuat tetap saja tidak mau berdiri dari tempat duduk mereka." Hal. 22

(9) Latar Peristiwa: Menceritakan panasnya keadaan di dalam bus saat tiga orang Amerika memasuki bus. Tokoh Ashraf dan Fahri yang sejak bertemu saling berbincang dan mencoba untuk mengenal satu sama lain harus terhenti karena kedatangan tiga orang Amerika itu. Tokoh Ashraf yang awalnya diceritakan baik berubah menjadi kasar dan bahkan menghina muslim lain karena tidakannya yang ramah kepada tiga orang Amerika itu. Tokoh Fahri terkejut dengan apa yang dia lihat, mengapa seorang muslim berani menjelek-jelekan muslim lain. Lebih jauh, muslim yang dihina-hina tersebut adalah seorang wanita. Bagi tokoh Fahri tindakan tersebut sangat bertolak belakang dengan nilai-nilai Islam yang mengedepankan kedamaian. Fahri sangat menyesali tingkah Ashraf yang baru dia kenal semenjak masuk dalam bus.

Kutipan: "Kau memang sungguh kurang ajar perempuan! Kau membela bule-bule Amerika yang telah membuat bencana di mana-mana. Hal. 24

(10) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritakan tokoh Fahri yang sedang mendeskripsikan kehidupan masyarakat Mesir di pagi hari.

Kutipan: "Begitu mendengar azan shubuh mereka yang tidak mau berjamaah langsung shalat lalu tidur dan bangun sekitar pukul setengah sembilan. Kantor-kantor dan instansi benar-benar membuka pelayanan setelah jam sembilan. Tokotoko juga banyak yang baru buka jam sembilan." Hal. 51.

- (11) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritakan tokoh Fahri yang sedang mendeskripsikan kehidupan masyarakat Mesir di pagi hari.
  - Kutipan: "Aku termasuk orang yang anti tidur langsung setelah shalat shubuh. Aku tidak mau berkah yang dijanjikan baginda Nabi di waktu pagi lewat begitu saja. Hal ini juga kutanamkan pada teman-teman satu rumah." Hal. 52.
- (12) <u>Latar Peristiwa</u>: menceritakan saat Fahri menolong Noura dari perlakuan jahat ayahnya. Fahri meminta tolong pada keluarga Maria yang beragama Kriten untuk memberikan Noura tempat tinggal sementara. Maria dengan segala keraguannya akhirnya bersedia menolong Noura. Noura yang bersembunyi dari ayahnya dan tinggal bersama keluarga Maria yang berbeda agama dengan dia membuatnya

merasa tidak tenang saat melakukan aktivitas keagamaan. Ketidaktenangan noura disadari oleh keluarga Maria. Akhirnya keluarga Maria meminta Fahri untuk mencari tempat tinggal untuk Noura yang lebih bisa membuatnya tenang, yaitu tempat tinggal seseorang yang beragama sama dengan Noura.

Kutipan: "Meskipun kami tidak melakukan apa-apa kecuali menyediakan tempat dia berlindung. Kami nanti bisa dianggap merekayasa meng-Kristen-kan Noura. Kami harus menjaga perasaan Noura sendiri dan perasaan semuanya." Hal. 54.

(13) Latar Peristiwa: menceritakan saat Fahri menolong Noura dari perlakuan jahat ayahnya. Fahri meminta tolong pada keluarga Maria yang beragama Kriten untuk memberikan Noura tempat tinggal sementara. Maria dengan segala keraguannya akhirnya bersedia menolong Noura. Noura yang bersembunyi dari ayahnya dan tinggal bersama keluarga Maria yang berbeda agama dengan dia membuatnya merasa tidak tenang saat melakukan aktivitas keagamaan. Ketidaktenangan noura disadari oleh keluarga Maria. Akhirnya keluarga Maria meminta Fahri untuk mencari tempat tinggal untuk Noura yang lebih bisa membuatnya tenang, yaitu tempat tinggal seseorang yang beragama sama dengan Noura.

Kutipan: "Kau tentu tahu Noura siswi Ma'had Al Azhar. Dia tentu akan merasa asing di rumah orang yang bukan satu keyakinan dengannya." Hal. 54.

(14) Latar Peristiwa: menceritakan saat Fahri menolong Noura dari perlakuan jahat ayahnya. Fahri meminta tolong pada keluarga Maria yang beragama Kriten untuk memberikan Noura tempat tinggal sementara. Maria dengan segala keraguannya akhirnya bersedia menolong Noura. Noura yang bersembunyi dari ayahnya dan tinggal bersama keluarga Maria yang berbeda agama dengan dia membuatnya merasa tidak tenang saat melakukan aktivitas keagamaan. Ketidaktenangan noura disadari oleh keluarga Maria. Akhirnya keluarga Maria meminta Fahri untuk mencari tempat tinggal untuk Noura yang lebih bisa membuatnya tenang, yaitu tempat tinggal seseorang yang beragama sama dengan Noura.

Kutipan: "Di rumah kami saja yang tetangganya, yang kenal baik dengannya, dia merasa canggung. Untuk shalat dia merasa tidak enak. Tadi kami yang

mempersilakan dia untuk shalat. Kami tidak ingin ini terjadi pada Noura. Apa pun alasannya, yang paling bijak adalah menempatkan Noura di tempat orang yang satu keyakinan dengannya." Hal. 54.

- (15) Latar Peristiwa: Menceritakan saat Fahri dan Aisah hendak membuat janji. Fahri mengingatkan agar Aisha datang tepat waktu. Namun, kenyataannya Aisha tahu bahwa orang Indonesia terkenal dengan kebiasaan tidak tepat waktu (jam karet).

  Kutipan: "Aku tidak perlu bertanya padanya dari mana ia tahu itu. Sebuah pertanyaan bodoh di dunia global seperti sekarang ini. Bukankah dengan kecanggihan teknologi jarum jatuh di pelosok Merauke sana bisa terdengar sampai ke New York dan ke seluruh penjuru dunia?" Hal. 61.
- (16) Latar Peristiwa: Meceritakan Fahri saat berusaha menjawab pertanyaan-pertanyaan dari Alicia tentang bagaimana pandangan Islam terhadap wanita. Alicia adalah seorang jurnalis dari Amerika yang beragama Kristen.

  Kutipan: "Dalam Islam suami isteri ibarat dua ruh dalam satu jasad. Jasadnya adalah rumah tangga. Keduanya harus saling menjaga, saling menghormati, saling mencintai, saling menyayangi, saling mengisi, saling memuliakan dan saling menjaga." Hal. 66.
- (17) <u>Latar Peristiwa</u>: Meceritakan Fahri saat berusaha menjawab pertanyaan-pertanyaan dari Alicia tentang bagaimana pandangan Islam terhadap wanita. Alicia adalah seorang jurnalis dari Amerika yang beragama Kristen.

  <u>Kutipan</u>: "Ya inilah ajaran Islam dalam mensikapi seorang isteri yang berperilaku tidak terpuji. Islam sangat memuliakan perempuan, bahwa di telapak kaki ibulah surga anak lelaki." Hal. 68.
- (18) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritakan sedikitnya waktu yang dimiliki oleh Fahri dan Alicia mendiskusikan soal Islam.
  - Kutipan: "Sehenarnya masih ada banyak hal yang ingin aku tanyakan kepadamu. Tentang Islam memperlakukan perempuan. Tentang Islam memperlakukan non-Islam," Hal, 69.

- (19) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritakan penghayatan Fahri pada perjuangan ulama dalam mensyiarkan Islam. Penghayatan ini berakhir pada kritik Fahri terhadap para "kyai" yang ada di Indonesia.
  - Kutipan: "Baginya, kemampuan membaca kitah kuning di atas segalanya. Dengan membacakan kitah kuning ia merasa sudah memberikan segalanya kepada umat. Bahkan merasa telah menyumbangkan yang terbaik." Hal. 75.
- (20) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritakan Fahri saat harus mempersiapkan diri untuk menata peta masa depannya kembali, karena dia akan segera menika dan menyusun peta masa depan yang baru bersama dengan istrinya.
  - Kutipan: "Peta masa depan itu saya buat terus terang saja berangkat dari semangat spiritual ayat suci Al-Qur'an yang saya yakini," Hal, 145
- (21) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritakan proses menjelang pernikahan Fahri dan Aisha, dimana Syaikh Ahmad Taqiyuddin memahami dan mengomentari prasaan Fahri saat itu.
  - Kutipan: "Suasana hatimu tidak akan bisa kau lupakan seumur hidupmu. Inilah keindahan Islam. Dalam Islam hubungan lelaki perempuan disucikan sesucisucinya namun tanpa mengurangi keindahan romantisnya." Hal. 157
- (22) Latar Peristiwa: Menceritakan proses menjelang pemikahan Fahri dan Aisha, dimana Fahri sedikit ragu jika nanti Aisha akan berbenturan dengan kebudayaan dan pemahaman Islam di tanah airnya. Keraguan Fahri disampaiakn kepada Syaikh Ahmad Taqiyuddin yang menjadi wali dari Aisha. Syaikh Ahmad Taqiyuddin menjawab bahwa Aisha sangat mengagumi kemandirian dan kesetiaan wanitawanita jawa. Kemudian Fahri menyinggung masalah penggunaan cadar yang dalam masyarakat Indonesia memiliki kesan yang kurang positif. Syaikh Ahmad Taqiyuddin pun menjawab bahwa hal itu bukanlah sebuah masalah yang serius, karena Aisah dan istrinya merupakan orang-orang Islam moderat.

Kutipan: "Jangan kuatir, Aisha dan Sarah isteriku adalah muslimah-muslimah moderat. Itu tidak akan menjadi masalah." Hal. 163.

(23) Latar Peristiwa: menceritakan percakapan antara tokoh Syaikh Ahmad Taqiyuddin dan Fahri. Syaikh Ahmad Taqiyuddin adalah paman dari istri Fahri yaitu Aisha. Fahri sangat terkejut saat mengetahui bahwa Aisha istrinya adalah seseorang yang sangat kaya dan dia juga istri yang sangat taat pada suaminya. Fahri yang berasal dari keluarga sederhana dengan gaya hidup yang sederhana juga merasa bingung saat dia mendapatkan amanah mengatur semua kekayaan istrinya. Akhirnya, Fahri meminta saran dan masukan pada Syaikh Ahmad Taqiyuddin. Syaikh Ahmad Taqiyuddin sangat mengerti kegelisahan Fahri yang mendapat seorang istri dengan standart hidup yang berbeda dengan dirinya. Syaikh Ahmad Taqiyuddin memahami beberapa cara pandang soal kekayaan dalam Islam yang mengartikannya sebagai sebuah cobaan yang berpotensi besar menjauhkan dirinya dari Allah.

Kutipan: "Zuhud tidak berarti tidak mau menyentuh sama sekali nikmat yang telah diberikan oleh Allah Swt, tapi zuhud adalah mempergunakan nikmat itu untuk ibadah." Hal. 209

(24) Latar Peristiwa: menceritakan percakapan antara tokoh Syaikh Ahmad Taqiyuddin dan Fahri. Syaikh Ahmad Taqiyuddin adalah paman dari istri Fahri yaitu Aisha. Fahri sangat terkejut saat mengetahui bahwa Aisha istrinya adalah seseorang yang sangat kaya dan dia juga istri yang sangat taat pada suaminya. Fahri yang berasal dari keluarga sederhana dengan gaya hidup yang sederhana juga merasa bingung saat dia mendapatkan amanah mengatur semua kekayaan istrinya. Akhirnya, Fahri meminta saran dan masukan pada Syaikh Ahmad Taqiyuddin. Syaikh Ahmad Taqiyuddin sangat mengerti kegelisahan Fahri yang mendapat seorang istri dengan standart hidup yang berbeda dengan dirinya. Syaikh Ahmad Taqiyuddin memahami beberapa cara pandang soal kekayaan dalam Islam yang mengartikannya sebagai sebuah cobaan yang berpotensi besar menjauhkan dirinya dari Allah.

Kutipan: "Tidak selamanya yang berjalan kaki lebih baik dari yang naik mobil. Jika dengan naik mobil lebih bisa mengefisienkan waktu, ibadah lebih tenang karena tidak capek dan lebih bisa banyak melakukan kegiatan yang bermanfaat tentu sangat baik." Hal. 210

(25) Latar Peristiwa: menceritakan tokoh Fahri sedang dalam sebuah masalah yaitu fitna dari tokoh bernama Noura. Noura adalah gadis yang tempat tinggalnya tidak jauh dari tempat tinggal Fahri. Fahri pernah menolong Naura dari kemarahan ayahnya yang bernama Bahadur. Sikap baik Fahri kepada Noura akhirnya membuat Noura jatuh cinta pada Fahri. Kemudian Noura sempat menyatakan cintanya melalui sebuah surat dan Fahri tidak bisa menerima cinta Noura. Kehidupan Noura berangsur-angsur membaik, apalagi setelah Noura bertemu dengan orang tua kandungnya yang ternyata merupakan orang terhomat dan terpandang. Di luar dugaan, ternyata Noura hamil dan pelaku sebernya adalah Bahadur ayah tiri Noura. Noura tidak ingin membuat nama orang tuanya tercoreng akhirnya Noura mengaku telah diperkosa. Tentu Noura bingung harus berkata jujur soal pelakunya atau tidak, karena pelaku sebenarnya adalah Bahadur ayah tiri Noura. Dengan berat hati Noura akhirnya menuduh Fahri lelaki yang memang ia kehendaki menjadi suaminya. Akhirnya, Fahripun harus mendekam di penjara. Ketidakmampuan guru-guru agama dan kampus tempat Fahri belajar untuk menolong atau meringankat derita Fahri karena berbenturan dengan sistem kekuasaan.

Kutipan: "Di sana masih banyak ulama dan guru besar yang arif bijaksana. Tapi Al Azhar tidak bisa berbuat apa-apa jika mendapat tekanan dari penguasa." Hal. 268

## 2. Ketika Cinta Bertasbih Proses Estetisasi

(1) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritakan kekaguman Azzam pada sosok Eliana yang disara cerdas dan pintar sebagai seorang wanita. Kepercayaan dirinya dan kemandiriannya sebagai seorang wanita membuat Azzam diam-diam mengagumi Eliana. Tidak hanya Azzam, bahkan hampir semua mahasiswa Indonesia yang sedang berada di Cairo mengagumi sosoknya yang canti dan pintar.

Kutipan: "Terhitung, gadis yang menyelesaikan S.l-nya di EHESS Prancis itu sudah tiga kali tampil di layar televesi Mesir. Sekali di NileTV. Dua kali di Channel 2. Wajahnya yang tak kalah pesonanya dengan diva pop dari Lebanon." Hal. 4

- (2) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritakan Azzam yang sedang mengagumi keindahan dan kemewahan kota Alexandria dan memimpikan menjadi suami dari Eliana.
  - Kutipan: "Berjalan di sepanjang jalan utama Kota Alexandria dengan mobil mewah bersama seorang Putri Duta Besar yang pualam. Ia merasa kebahagiaan itu akan sempurna jika mobil BMW itu adalah miliknya, ia sendiri yang mengendarainya dan Eliana duduk di sampingnya sebagai isterinya dengan busana Muslimah yang anggun memesona." Hal. 16
- (3) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritakan Azzam yang sedang mengagumi keindahan dan kemewahan kota Alexandria dan memimpikan menjadi suami dari Eliana. Kemudian Azzam mendapat pertanyaan dari Eliana.
  - Kutipan: "Saya hanya takjuh dengan suasana malam kota ini. Dan saya bertanya kapan bisa memiliki mobil semewah ini, dan mengendarainya bersama isteri di kota ini?" Jawah Azzam sedikit gugup. Hal. 16
- (4) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritakan Azzam yang sedang mengagumi keindahan dan kemewahan kota Alexandria dan memimpikan menjadi suami dari Eliana. Kemudian Azzam mendapat pertanyaan dari Eliana.
  - Kutipan: "Dalam hati Azzam menambah, "Apalagi yang bermimpi bisa menyunting Putri Dubes yang sekuler seperti dirimu dan bisa menjadikannya Muslimah yang baik pastilah sangat sangat sedikit jumlahnya."" Hal. 17
- (5) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritakan Azzam dan Eliana yang sedang sibuk memepersiapkan hidangan ala Indonesia untuk menjamu tamu Dubes Indonesia di Cairo.
  - Kutipan: "BMW itu terus melaju dengan tenang dan elegan. Beberapa menit kemudian mobil itu berhenti di depan kedai penjual bumbu-bumbu di El Hurriya Street." Hal. 18
- (6) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritakan percakapan antara Pak Ali dan Azzam. Setelah pertengkaran yang terjadi anatara Eliana dan Azzam pada malam hari usai perayaan sambutan Dubes-dubes dari beberapa negara, hubungan Eliana dan Azzam semakin

renggang. Pak Ali yang tahu perasaan Azzam terhadap Eliana kerap kali menggoda Azzam. Azzam memang terkesima dengan kecantikan Eliana, hanya saja Azzam kurang suka dengan sikap dan gaya Eliana yang kebarat-baratan.

Kutipan: "Tapi Eliana itu kalau pakai jilbab seperti ketika menjadi M.C. peringatan tahun baru hijriah tampak anggun dan cantik lho Pak?". Hal, 39

- (7) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritakan tokoh Azzam sedang menaiki sebuah taksi untuk pulang setelah seharian melaksanakan tugas-tugasnya. Saat di dalam taksi Azzam berbicara dengan sopir taksi. Pembicaraan tersebut mengerucut pada tema soal pernikahan yang biasa terjadi di masyarakat mesir.
  - Kutipan: "Di Mesir dan negara Arab lainnya, menikah memang sangat mahal. Sehingga tidak sedikit yang terlambat menikah. Golongan yang pas-pasan punya, tapi tidak kaya, biasanya banyak terlambat. Baik lelaki maupun perempuan." Hal. 137
- (8) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritakan tokoh Azzam sedang menaiki sebuah taksi untuk pulang setelah seharian melaksanakan tugas-tugasnya. Saat di dalam taksi Azzam berbicara dengan sopir taksi. Pembicaraan tersebut mengerucut pada tema soal pernikahan yang biasa terjadi di masyarakat mesir.
  - Kutipan: "Banyak ulama Mesir yang menyerukan untuk memurahkan mahar dan memudahkan syarat. Tapi seruan itu seperti angin yang berlalu tanpa bekas. Si Ibrahim, penjual daging langgaanannya ingin sekali segera menikah. Namun belum juga bisa menikah karena persoalan materi." Hal. 137
- (9) Latar Peristiwa: Menceritakan percakapan anarata Furqan dan Pak Rusydan setelah Furqan mengalami musibah yaitu difitnah oleh seorang wanita yang tidak dia kenali. Furqan yang sedang panik menghadapi ancaman dari perempuan itu, memutuskan untuk menemuhi gurunya. Namun, sang guru tidak bisa memberikan saran yang tepat untuk Furqan. Akhirnya, dia menemui Pak Rusydan dan berharap bisa menemukan jalan keluar. Setelah berdiskusi tentang penyelesaian dari masalah Furqan, Pak Rusydan bertanya soal tindakan yang akan dilakuakan oleh Furqan

ketikan ia menyelesaikan S2-nya. Furqan menjawab bahwa dia hendak melanjutkan ke jenjang S3 dan Pak Rusydan memberikan beberapa saran pada Furqan.

Kutipan: "Sebah sekarang ini banyak gelar doktor diobral dengan harga sekian juta rupiah. Dan sudah banyak kasus terungkap, orang-orang Indonesia termasuk paling gemar membeli gelar. Dan juga membeli ijazah." Hal. 226

### Privatisasi Agama

(1) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritakan kekaguman Azzam pada sosok Eliana yang disara cerdas dan pintar sebagai seorang wanita. Kepercayaan dirinya dan kemandiriannya sebagai seorang wanita membuat Azzam diam-diam mengagumi Eliana. Tidak hanya Azzam, bahkan hampir semua mahasiswa Indonesia yang sedang berada di Cairo mengagumi sosoknya yang canti dan pintar.

<u>Kutipan</u>: "Opininya menyoroti peran Liga Arab yang mandul dalam memperjuangkan martahat anggota-anggotanya. Liga Arab yang tak punya nyali berhadapan dengan Israel dan sekutunya." Hal. 3

(2) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritakan kekaguman Azzam pada sosok Eliana yang disara cerdas dan pintar sebagai seorang wanita. Kepercayaan dirinya dan kemandiriannya sebagai seorang wanita membuat Azzam diam-diam mengagumi Eliana. Tidak hanya Azzam, bahkan hampir semua mahasiswa Indonesia yang sedang berada di Cairo mengagumi sosoknya yang canti dan pintar.

Kutipan: "Karena opininya itulah ia langsung diminta jadi bintang tamu di Nile TV. Di layar Nile TV ia berdebat dengan Sekjen Liga Arab." Hal. 4

(3) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritakan Eliana yang sedang mendapat tugas mendadak dari ayahnya untuk menyiapkan jamuan ala Indonesia. Eliana hendak meminta pertolongan dari Azzam. Kemudian Azzam mengingatkan Eliana untuk melaksanakan shalat.

Kutipan: ""Ah shalat itu gampang! Yang penting itu. Ada tugas penting untuk Mas Khairul malam ini. Tugas terakhir. Aku janji!" sahut Eliana nyerocos tanpa rasa dosa karena menggampangkan shalat." Hal. 12

- (4) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritakan proses tawar menawar anatara Eliana dan Azzam terkait acara penyambutan tamu Dubes Indonesia dengan hidangan ala Indonesia.

  <u>Kutipan</u>: "Azzam adalah orang yang sangat menghargai kemerdekaannya sebagai manusia yang hanya mengham-ba kepada Allah Swt." Hal. 13
- (5) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritakan Eliana yang sedang mendapat tugas mendadak dari ayahnya untuk menyiapkan jamuan ala Indonesia. Eliana hendak meminta pertolongan dari Azzam. Kemudian Azzam mengingatkan Eliana untuk melaksanakan shalat.
  - Kutipan: "Aduh, shalat lagi, shalat lagi. Shalat itu gampang!" Hal. 15
- (6) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritakan Azzam yang sedang mengagumi keindahan dan kemewahan kota Alexandria dan memimpikan menjadi suami dari Eliana. Kemudian Azzam mendapat pertanyaan dari Eliana.
  - Kutipan: "Dalam hati Azzam menambah, "Apalagi yang bermimpi bisa menyunting Putri Dubes yang sekuler seperti dirimu dan bisa menjadikannya Muslimah yang baik pastilah sangat sangat sedikit jumlahnya."" Hal. 17
- (7) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritakan pertemuan Azzam dengan teman lamanya Furqan. Furqan datang sebagai tamu undangan dan Azzam hanya sebagai juru masak dalam acara tersebut.
  - Kutipan: "Furqan lebih dikenal sebagai intelektual muda yang sering diminta menjadi nara sumber di pelbagai kelompok kajian, sedangkan dirinya lebih dikenal sebagai penjual tempe, pembuat bakso dan tukang masak serba bisa, namun tidak juga lulus ujian." Hal. 23
- (8) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritakan pertemuan dua sahabat yaitu Furqan dan Azzam. Furqan sedang bercerita tentang hubungannya dengan Eliana, wanita yang cukup menarik hati Azzam. Furqan mengtakan bahwa Eliana berharap bisa menikah dengan Furqan. Furqan menceritakan kemungkinan tindakan yang akan dia lakukan di masa depan jika Eliana benar-benar menjadi istrinya. Furqan berkeinginan untuk menjadikan Eliana bintang film terkenal di Indonesia. Kemudian memanfaatkan

keterkenalannya itu untuk berdakwa. Furqan membayangkan betapa efektifnya berdakwa menggunakan jagat hiburan tanah air Indonesia.

Kutipan: "Pesona keartisan dirinya. Dia bercerita akan main dalam sebuah film garapan sutradara Mesir. Dan ia juga sudah ditawari main film di Indonesia. Tak lama lagi dia akan menjadi artis Rul. Dan kau bayangkan jika artis itu bisa memberikan teladan yang baik. Maka masyarakat yang mengaguminya akan meniru kebaikannya. Jika keartisannya nanti digunakan untuk berdakwah, apa tidak dahsyat Rul." Hal. 61

(9) Latar Peristiwa: Menceritakan pertemuan dua sahabat yaitu Furqan dan Azzam. Furqan sedang bercerita tentang hubungannya dengan Eliana, wanita yang cukup menarik hati Azzam. Furqan mengtakan bahwa Eliana berharap bisa menikah dengan Furqan. Furqan menceritakan kemungkinan tindakan yang akan dia lakukan di masa depan jika Eliana benar-benar menjadi istrinya. Furqan berkeinginan untuk menjadikan Eliana bintang film terkenal di Indonesia. Kemudian memanfaatkan keterkenalannya itu untuk berdakwa. Furqan membayangkan betapa efektifnya berdakwa menggunakan jagat hiburan tanah air Indonesia.

<u>Kutipan</u>: "Apakah orang seperti Eliana tidak akan melihat aturan-aturan agama sebagai dogma yang membatasi kebebasannya sebagai manusia?" Hal. 62

(10) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritakan puncak dari pertengkaran antara Azzam dan Eliana. Pertengkaran terjadi karena sikap Azzam yang menolak hadiah khusus yang akan diberikan Eliana kepada Azzam. Hadiah tersebut berupa ciuman pertemana ala Prancis sebagai bentuk terima kasih Eliana terhadap Azzam. Namun, Azzam menolaknya dan penolakan tersebut membuat Eliana sangat marah terhadap Azzam. Akhirnya Azzam memberikan sebuah alasan atas penolakannya tersebut.

Kutipan: ""Saya juga memiliki prinsip, Prinsip hidup. Prinsip hidup Saya itu saya dasarkan pada Islam. Sebah saya paling yakin dengan ajaran Islam. Di antara ajaran Islam yang saya yakini adalah ajaran tentang menjaga kesucian." Hal. 64

(11) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritakan percakapan anarata Furqan dan Pak Rusydan setelah Furqan mengalami musibah yaitu difitnah oleh seorang wanita yang tidak dia

kenali. Furqan yang sedang panik menghadapi ancaman dari perempuan itu, memutuskan untuk menemuhi gurunya. Namun, sang guru tidak bisa memberikan saran yang tepat untuk Furqan. Akhirnya, dia menemui Pak Rusydan dan berharap bisa menemukan jalan keluar. Setelah berdiskusi tentang penyelesaian dari masalah Furqan, Pak Rusydan bertanya soal tindakan yang akan dilakuakan oleh Furqan ketikan ia menyelesaikan S2-nya. Furqan menjawab bahwa dia hendak melanjutkan ke jenjang S3 dan Pak Rusydan memberikan beberapa saran pada Furqan.

Kutipan: "Saat ini ada seorang pakar yang berpendapat bahwa kemajuan suatu negara bisa dilihat dari jumlah doktor per satu juta orang penduduknya." Hal. 226

(12) Latar Peristiwa: Menceritakan percakapan anarata Furqan dan Pak Rusydan setelah Furqan mengalami musibah yaitu difitnah oleh seorang wanita yang tidak dia kenali. Furqan yang sedang panik menghadapi ancaman dari perempuan itu, memutuskan untuk menemuhi gurunya. Namun, sang guru tidak bisa memberikan saran yang tepat untuk Furqan. Akhirnya, dia menemui Pak Rusydan dan berharap bisa menemukan jalan keluar. Setelah berdiskusi tentang penyelesaian dari masalah Furqan, Pak Rusydan bertanya soal tindakan yang akan dilakuakan oleh Furqan ketikan ia menyelesaikan S2-nya. Furqan menjawab bahwa dia hendak melanjutkan ke jenjang S3 dan Pak Rusydan memberikan beberapa saran pada Furqan.

Kutipan: "Sebah sekarang ini banyak gelar doktor diobral dengan harga sekian juta rupiah. Dan sudah banyak kasus terungkap, orang-orang Indonesia termasuk paljng gemar membeli gelar. Dan juga membeli ijazah." Hal. 226

- (13) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritakan percakapan Azzam dengan Adik perempuannya melalui surat.
  - Kutipan: "Ilmulah yang membuat derajat seseorang dan derajat suatu bangsa terangkat. Sebenarnya kakak ingin lanjut S.2 ke Sudan, atau ke Malaysia." Hal. 244
- (14) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritakan tokoh Furqan yang sedang merenungi perjalanan hidupnya. Furqan akan menghadapi sidang akhir masa studinya. Furqan juga sudah melamar Anna dan dia hanya perlu menunggu waktu untuk mendapat jawaban dari Anna. Dari penghayatan tersebut Furqan mengetahui seolah-olah dia menjalani

kehidupan ini dengan baik dan bisa mengprediksikan taktir Allah dengan mempertimbangkan hukum-hukum alam yang berlaku. Untuk bisa menguasai itu semua diperlukan keoptimisan dan keyakinan yang kuat.

Kutipan: "Jadi dalam pandangannya, takdir itu pasti sesuai hukum alam. Takdir bisa dikalkulasi dan dihitung secara matematis. Apalagi teknologi manusia semakin tinggi. Jika orang ingin panjang umur dan tidak mati-mati, maka menurutnya, orang itu harus berjalan sesuai dengan hu-kum alam yang membuat manusia tetap hidup, serta tidak melanggar hukum yang membuat ia mati." Hal. 293

(15) Latar Peristiwa: Menceritakan tokoh Furqan yang sedang merenungi perjalanan hidupnya. Furqan akan menghadapi sidang akhir masa studinya. Furqan juga sudah melamar Anna dan dia hanya perlu menunggu waktu untuk mendapat jawaban dari Anna. Dari penghayatan tersebut Furqan mengetahui seolah-olah dia menjalani kehidupan ini dengan baik dan bisa mengprediksikan taktir Allah dengan mempertimbangkan hukum-hukum alam yang berlaku. Untuk bisa menguasai itu semua diperlukan keoptimisan dan keyakinan yang kuat.

Kutipan: "Selama ini ia selalu mendasarkan tindakan dengan kalkulasikalkulasi dan hitungan matematis. Ayahnyalah yang sejatinya mengajarinya sejak kecil. Ayahnya yang pernah kuliah ekonomi di Amerika itu selalu bertindak sesuai dengan kalkulasi matematis. Dan ia melihat dengan kepalanya sendiri ayahnya hidup sukses," Hal. 293

(16) Latar Peristiwa: Menceritakan tokoh Furqan yang sedang merenungi perjalanan hidupnya. Furqan akan menghadapi sidang akhir masa studinya. Furqan juga sudah melamar Anna dan dia hanya perlu menunggu waktu untuk mendapat jawaban dari Anna. Dari penghayatan tersebut Furqan mengetahui seolah-olah dia menjalani kehidupan ini dengan baik dan bisa mengprediksikan taktir Allah dengan mempertimbangkan hukum-hukum alam yang berlaku. Untuk bisa menguasai itu semua diperlukan keoptimisan dan keyakinan yang kuat.

Kutipan: "Ia sangat optimis. Dan selama ini, jika ia optimis, ia selalu berhasil meraih apa yang diinginkannya. Ia meyakini kekuatan optimisme dan mind magic yang acapkali dilon-tarkan oleh motivator-motivator kaliber dunia." Hal. 294

### 3. Ketika Cinta Bertasbih 2 Proses Estetisasi

(1) Latar Peristiwa: Menceritakan percapakan antara Nafisah dan Anna. Anna menceritakan kegundaan hatinya saat dia harus memilih salah satu dari dua lamaran yang dia terima. Anna masih bingung memilihnya bukan karena kedua pelamar tersebut sama-sama istimewanya atau tidak memenuhi kriteria Anna, Anna bingung memutuskan karena orang yang dicintai Anna adalah Azzam. Sementara yang sedang melamarnya saat itu adalah Furqan dan Ilyas. Akhirnya, Anna bercerita pada Nafisah tentang kebingungannya tersebut. Anna juga memperlihatkan foto Furqan kapada Nafisah.

Kutipan: "Jujur saja, kalau saya yang disuruh memilih, saya pasti memilih Ustadz Furqan. Sebab dia sudah selesai S2. Sementara Ustadz Ilyas belum. Dia mahasiswa Mesir. Sementara Ustadz Ilyas mahasiswa India," Hal. 18

(2) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritakan percapakan antara Nafisah dan Anna. Anna menceritakan kegundaan hatinya saat dia harus memilih salah satu dari dua lamaran yang dia terima. Anna masih bingung memilihnya bukan karena kedua pelamar tersebut sama-sama istimewanya atau tidak memenuhi kriteria Anna, Anna bingung memutuskan karena orang yang dicintai Anna adalah Azzam. Sementara yang sedang melamarnya saat itu adalah Furqan dan Ilyas. Akhirnya, Anna bercerita pada Nafisah tentang kebingungannya tersebut. Anna juga memperlihatkan foto Furqan kapada Nafisah.

Kutipan: "Dari orang-orang yang ia percaya flat yang disewa Furqan sangat mewah, punya mobil pribadi. Ke mana-mana selalu memakai mobil pribadi." Hal. 18

(3) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritakan percapakan antara Nafisah dan Anna. Anna menceritakan kegundaan hatinya saat dia harus memilih salah satu dari dua lamaran

yang dia terima. Anna masih bingung memilihnya bukan karena kedua pelamar tersebut sama-sama istimewanya atau tidak memenuhi kriteria Anna, Anna bingung memutuskan karena orang yang dicintai Anna adalah Azzam. Sementara yang sedang melamarnya saat itu adalah Furqan dan Ilyas. Akhirnya, Anna bercerita pada Nafisah tentang kebingungannya tersebut. Anna juga memperlihatkan foto Furqan kapada Nafisah.

Kutipan: "Furqan tampak gagah dengan koko biru tuanya. Jika disandingkan dengan Anna pastilah pakaian keduanya akan tampak sangat serasi." Hal. 18-19

(4) Latar Peristiwa: Menceritakan masa lalu tokoh Husna yang sangat egois dan tidak peduli dengan keadaan kedua orang tuanya. Husna sedang mengenang perilaku bodahnya di masa lalu, dimana karena hal itu Husna harus kehilangan Ayah yang sangat mencintainya. Husna merasa bersalah dengan kejadian tersebut. Dia merasa kematian ayahnya terjadi karena ulahnya. Dampak dari kematian ayahnya tersebut membuat keluarganya kehilangan tulang punggung. Akhirnya, Azzam sebagai anak tertua menggantikan posisi ayahnya dengan manjual temped an bakso di Cairo yang menyebatnya kuliahnya menjadi tidak bisa selesai tepat waktu.

Kutipan: "Aduh Yah, gengsi dong. Masak Husna pakai sepeda motor butut tahun tujuh puluhan begitu. Apa kata temanteman Husna nanti. Baiklah, kalau ayah tidak mau membelikan maka Husna akan minggat!" Hal. 46

- (5) <u>Latar Peristiwa</u>: peretemuan anatara Husna dan Anna untuk yang kedua kalinya. Anna sedang mengunjungi rumah Husna, karena Anna memang sudah berjanji kalau akan berkunjung ke rumahnya.
  - Kutipan: "Mengajar di Pesantren Wangen itu makmur ya. Guru bahasa Arabnya saja punya mobil sedan. Baru lagi. Mau dong aku daftar jadi guru di sana." Kata Husna dengan nada bergurau. Hal. 68
- (6) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritakan suasana atau keadaan menjelang pesta perkawinan Furqan dan Anna. Dekorasi, makanan, dan pakaian pengatin harus dipersiapan dengan sebaik mungkin sebelum hari pernikahan. Keluarga dari Furqan menghendaki pesta pernikahan harus diselenggarakan semewa mungkin. Sebailknya

keluarga dari Anna tidak begitu mementingkan kemewahan sebuah pernikahan. Namun, kularga dari Anna sangat menghormati dan tidak melarang kehendak dari keluarga Furqan.

Kutipan: "Ibunya membawa desainer busana pengantin muslimah dari Bandung. Desainer itu yang akan membuat gaun pengantin Anna. Besok datang untuk mengukur Anna." Hal. 98

(7) <u>Latar Peristiwa</u>: Mendeskripsikan acara pernikahan Anna dengan Furqan.

Kutipan: "Panggung pengantin disiapkan di halaman rumah menghadap masjid. Panggung itu terasa mewah. Mahligainya bernuansa Islam Andalusia. Sementara tempat untuk tamu undangan juga terasa mewah. Halaman rumah Kiai yang sekaligus halaman masjid itu bagai di sulap dijadikan tempat seperti dalam dongeng seribu satu malam. Yang menggarap dekorasinya adalah para profesional yang didatangkan dari Jakarta." Hal. 197

(8) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritakan kehadiran Azzam dan keluarganya dalam pernikahan Anna dan Furqan.

Kutipan: "Di antara tamu yang hadir adalah Azzam sekeluarga. Ia menyewa mobil yang ia kendarai sendiri untuk datang. Ibunya sangat takjub dengan pesta yang sedemikian megahnya." Hal. 198

(9) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritakan aktivitas Azzam setelah mengunjungi pernikahan Anna dan Furqan.

Kutipan: "Azzam menyewa mobilnya satu hari penuh. Ia merasa harus menggunakannya dengan sebaik-baiknya." Hal. 205

(10) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritkan Azzam yang kerap kali menjadi buah bibir tetanggatetangganya, karena hanya berjualan bakso dan mengajar majelis taklim setelah lulus kuliah.

Kutipan: ""Ya masih untung masih bisa mengajar majelis taklim di masjid, hitunghitung buat kegiatan dia." Sahut Bu Hariman." Hal. 254 (11) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritkan Azzam yang kerap kali menjadi buah bibir tetanggatetangganya, karena hanya berjualan bakso dan mengajar majelis taklim setelah lulus kuliah. Akhirnya, sang ibu meminta Azzam untuk berpura-pura bekerja di kantor.

Kutipan: ""Nak, terserah bagaimana caranya agar kamu tidak tampak menganggur. Kalau pagi pergilah, berangkatlah kerja bersama orangorang yang berangkat kerja. Dan kalau sore atau malam pulanglah ke rumah. Supaya kau tidak jadi bahan ocehan. Ibu juga malu kau lulusan luar negeri cuma jualan bakso!"" Hal. 254

(12) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritkan Azzam yang kerap kali menjadi buah bibir tetanggatetangganya, karena hanya berjualan bakso dan mengajar majelis taklim setelah lulus kuliah. Akhirnya, sang ibu meminta Azzam untuk berpura-pura bekerja di kantor.

Kutipan: "Ya jika kantor maknanya adalah tempat kerja maka kamar kôs yang ia gunakan untuk membuat pentol bakso adalah kantor. Kantor hanyalah istilah mentereng untuk menyebut tempat kerja. Di mana di tempat itu ada arsip dan berkas. Di kos Azzam juga ada arsip dan berkas. Yaitu catatan dan bon belanjanya." Hal. 255

(13) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritakan kunjungan Azzam kepada seseorang yang dulu pernah menawarinya untuk menikah dengan putrinya.

Kutipan: "Ia memperkenalkan diri dan menjelaskan keperluannya. Pintu gerbang dari besi dibuka. Azzam membawa mobilnya masuk. Ia melihat rumah yang mewah. Garasinya terbuka. Ada tiga mobil terparkir di sana. Kijang kapsul, BMW hitam dan Nissan X-Trail." Hal. 277

(14) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritakan percakapan dengan nada berguarau Vivi dengan Husna saat berada di rumah Husna.

Kutipan: ""Kenapa memangnya?" Tanya Vivi. "Dia tanda tangannya berbau Mesir. Karena dia lulusan Mesir. Jadi mahal." Jawab Husna." Hal. 306

(15) Latar Peristiwa: Menceritakan kondisi usaha Azzam yang mengalami permasalahan. Saat Azzam menderita sakit karena sebuah kecelakaan yang menewaskan ibunya, Azzam memang tidak bisa mengontrol usaha baksonya seperti biasa. Akhirnya usaha bakso Azzam difitnah oleh pihak yang tidak bertanggung jawab dan dituduh sebagai bakso yang mengandung formalin. Permasalahan tersebut membuat usaha bakso Azzam mengalami kemunduran yang sangat pesat. Azzam pun berpikir dan berusaha mencari cara untuk menyelesaikan permasalahan ini. Sampai akhirnya Azzam mendapatkan sebuah cara untuk meningkatkan usaha baksonya kembali.

Kutipan: "Caranya pertama kita berikan contoh produk kita ke Departemen Kesehatan. Minta keterangan isi kandungan bakso kita. Sekaligus minta keterangan dari Depkes bahwa bakso kita adalah bakso yang menyehatkan. Kedua kita berikan contohnya juga ke MUI kita minta sertifikat halal. Setelah kita sudah dapat sertifikat dari Depkes dan MUI kita kopi sertifikat itu dengan minta legalisasi dari Depkes dan MUI kita sebar ke seluruh penjuru kota Solo." Hal. 385

### Privatisasi Agama

(1) Latar Peristiwa: Menceritakan hari dimana Anna harus memutuskan untuk menerima lamaran dari Furqan atau Ilyas. Anna akhirnya menjatuhkan pilihannya pada Furqan, meskipun jauh di dalam hatinya Anna mencintai Azzam bukan Furqan. Namun, Anna dengan berbesar hati mencoba untuk menerima Furqan dengan penuh keikhlasan. Anna menerima lamaran Furqan dan mengajuhkan beberapa syrat pada Furqan. Satu syarat yang diajukan pada Furqan cukup memberatkan Furqan. Syarat tersebut adalah Anna bersedia dinikahi kalau Furqan berjanji tidak akan menikah lagi, cukup Anna sebagai satu-satunya istri dalam hidup Furqan.

Kutipan: "Maaf, untuk syarat pertama saya rasa tidak ada masalah. Itu sah dan boleh-boleh saja. Tapi untuk syarat kedua, apa tidak berarti kamu mengharamkan poligami?" Gugat Furqan." Hal. 29

## 4. SYAHADAT CINTA

#### Proses Estetisasi

- (1) Kontesk: Menceritakan Iqbal yang sedang berada dalam sebuah bus, kemudian masuklah pedagang asongan yang menawarkan buku-buku agama.
  - Kutipan: "Ada buku tentang tajwid; buku tentang cara shalat dan berwudlu; buku kumpulan doa-doa mubarak; dan buku kisah para Rasul. Cukup dengan Rp 15,000,00 anda bisa memiliki semuanya." Hal. 128
- (2) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritakan penangkapan Iqbal dengan tuduhan sebagai salah satu jaringan teroris. Iqbal yang memulai kehidupan baru dan perlahan mengubah penampilannya dengan memelihara *jenggot*. Iqbal kerapkali mengenakan baju koko dengan kopiah dan membaca buku-buku agama. Penangkapan tersebut membawa Iqbal ke ruang introgasi. Polisi terus-menerus menuduh dan mengintimidasi Iqbal, Iqbal disuruh untuk mengakui kesalahan yang tidak ia perbuat.
  - Kutipan: "Jangan diam saja. Ngaku saja! Saudara suka memakai baju putih. Celana saudara juga menunjukkan siapa saudara bangsat ini. Dan wajah saudara itu—jenggot saudara semakin menunjukkan bahwa saudara adalah bangsatbedebah teroris yang tidak hanya meresahkan masyarakat, tetapi juga bangsa dan hubungan internasional." Hal. 283
- (3) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritakan penangkapan Iqbal dengan tuduhan sebagai salah satu jaringan teroris. Iqbal yang memulai kehidupan baru dan perlahan mengubah penampilannya dengan memelihara *jenggot*. Iqbal kerapkali mengenakan baju koko dengan kopiah dan membaca buku-buku agama. Penangkapan tersebut membawa Iqbal ke ruang introgasi. Polisi terus-menerus menuduh dan mengintimidasi Iqbal, Iqbal disuruh untuk mengakui kesalahan yang tidak ia perbuat.
  - Kutipan: "Bapak tidak bisa menuduh saya sebagai teroris sebab saya memiki jenggot seperti ini." Hal. 284
- (4) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritakan Iqbal yang sedang larut dalam pikirannya tentang banyak hal salah satunya adalah beberapa sikap dan kriteria gus.

Kutipan: "Yang paling menyebalkan dalam bayanganku adalah seorang gus yang sombong, angkuh, mukanya tegak, dingin, tetapi sekaligus tidak mimiliki wawasan dan keilmuan yang dalam. Gus yang demikian ini adalah gus yang hanya mengandalkan ke-kiai-an ayahnya." Hal. 370

### Privatisasi Agama

(1) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritakan kehidupan awal tokoh Iqbal sebelum mendapat hidayah dan berubah. Iqbal merupakan anak orang kaya yang selalu dimanja. Kekayaan yang berlimpah membuat Iqbal hidup dalam dunia yang serba hura-hura. Sampai akhirnya ibu yang sangat disayangi Iqbal jatuh sakit, untuk partama kalinya dalam hidup Iqbal memanjatkan doa kepada Allah agar ibunya mendapat kesembuhan. Setelah ibunya sembuh, Iqbal berniat untuk belajar agama dan mengaji di sebuah pesantren.

Kutipan: "Aku sering menganggap shalat hanyalah kesia-siaan waktu dan perbuatan." Hal. 20

- (2) Kontes: Menceritakan Iqbal dengan wawasan keagamaan yang sangat kurang merasa tidak bisa mengikuti perbincangan teman-teman di pesantrennya.
  <u>Kutipan</u>: "Yang mengherankan aku dari para sahabat ini adalah perbincangan tentang keadaan kaum muslim dan para musuh Allah." Hal. 45
- (3) Kontes: Menceritakan Iqbal dengan wawasan keagamaan yang sangat kurang merasa tidak bisa mengikuti perbincangan teman-teman di pesantrennya.

  <u>Kutipan</u>: "Bagaimana bisa mereka demikian membenci kaum kafir laiknya Amerika dan Yahudi-Israel." Hal. 45
- (4) Kontes: Menceritakan Iqbal dengan wawasan keagamaan yang sangat kurang merasa tidak bisa mengikuti perbincangan teman-teman di pesantrennya.

  <u>Kutipan</u>: "Aku mulai tidak betah duduk di tengah-tengah mereka. Aku seumpama duduk di atas ribuan duri. Aku merasa aneh sendiri, merasa sepi." Hal. 47
- (5) Kontes: Menceritakan Iqbal dengan wawasan keagamaan yang sangat kurang merasa tidak bisa mengikuti perbincangan teman-teman di pesantrennya.

- Kutipan: "Siapakah aku ini? Untuk apakah aku berada di sini? Kapankah aku bisa melakukan semua itu seperti santri-santri lain di pesantren ini?" Hal. 48
- (6) Kontes: Menceritakan Iqbal dengan wawasan keagamaan yang sangat kurang merasa tidak bisa mengikuti perbincangan teman-teman di pesantrennya.

  Kutipan: "Merokok adalah haram hukumnya. Aku sempat kaget dengan ke-haraman ini, sebab banyak muslim yang ternyata perokok juga." Hal. 49
- (7) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritakan Iqbal yang sedang merindukan keluarganya. Iqbal mengobati rasa rindunya dengan melihat foto-foto keluarganya tersebut. Kemudian kang Rakhmat melarang lqbal untuk melihat dan menyimpan foto-foto tersebut.

  <u>Kutipan</u>: "Sungguh, tidak boleh antum melihat-lihat foto seperti itu, sebab melihatnya sama dengan mengijinkan atau memperbolehkan untuk membuatnya."

  Hal. 50
- (8) Latar Peristiwa: Menceritakan Iqbal yang sedang merindukan keluarganya. Iqbal mengobati rasa rindunya dengan melihat foto-foto keluarganya tersebut. Kemudian kang Rakhmat melarang Iqbal untuk melihat dan menyimpan foto-foto tersebut.

  Kutipan: "Antum jangan berkata begitu, sebab seakan-akan ana yang mengharamkan foto. Begini saja, akhi. Jika antum memang siap untuk mendapatkan siksaan Allah, siap untuk disuruh-Nya menghidupkan apa yang ada dalam foto itu, dan siap pula untuk menerima siksaan dari apa yang akan antum hidupkan, maka simpan saja foto-foto itu." Hal. 51
- (9) Latar Peristiwa: Menceritakan Iqbal yang sedang merindukan keluarganya. Iqbal mengobati rasa rindunya dengan melihat foto-foto keluarganya tersebut. Kemudian kang Rakhmat melarang Iqbal untuk melihat dan menyimpan foto-foto tersebut serta memberikan beberapa nassehat pada Iqbal.

  Kutipan: "Benar, negeri ini adalah negeri yang mayoritas penduduknya muslim, tetapi mayoritas adalah mayoritas, dan mayoritas tidak sama dengan kebenaran. Banyak sekali kebijakan-kebijakan kafir yang diakomodir oleh pemerintah." Hal. 52

- (10) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritakan Iqbal yang sedang merindukan keluarganya. Iqbal mengobati rasa rindunya dengan melihat foto-foto keluarganya tersebut. Kemudian kang Rakhmat melarang Iqbal untuk melihat dan menyimpan foto-foto tersebut serta memberikan beberapa nassehat pada Iqbal.
  - Kutipan: "Pilihannya sekarang hanya dua, demikian penjelasan kang Rakhmat, yakni menjauhi dan tidak sudi tunduk kepada kebijakan-kebijakan kafir: atau, kalau sangat terpaksa sekali dan setelah melalui pembahasan yang sangat mendalam, terpaksa harus mengatakan bahwa keadaannya dharurah." Hal. 52
- (11) Latar Peristiwa: Menceritakan Iqbal yang sedang merindukan keluarganya. Iqbal mengobati rasa rindunya dengan melihat foto-foto keluarganya tersebut. Kemudian kang Rakhmat melarang Iqbal untuk melihat dan menyimpan foto-foto tersebut serta memberikan beberapa nassehat pada Iqbal.
  - Kutipan: "Ana tidak mengatakan demikian, akhi. Ana hanya mengatakan adab para santri dimana pun mereka berada." Hal. 53
- (12) Kontes: Menceritakan percakapan antara kiai Sepuh dengan kiai Subadar. Kiai Sepuh menghendaki untuk diadakannya acara maulid nabi yang tidak disetujuhi oleh Kiai Subadar.
  - Kutipan: "Ah, tidak bisa, Bah. Tidak boleh. Tidak ada ajaran Islam yang menyuruh kita memperingati kelahiran nabi." Hal. 71
- (13) Kontes: Menceritakan percakapan antara kiai Sepuh dengan kiai Subadar. Kiai Sepuh menghendaki untuk diadakannya acara maulid nabi yang tidak disetujuhi oleh Kiai Subadar.
  - Kutipan: "Tidak ada bid'ah yang baik. Semua bid'ah adalah sesat, dan semua kesesatan adalah neraka." Hal. 72
- (14) Kontes: Menceritakan percakapan antara kiai Sepuh dengan kiai Subadar. Kiai Sepuh menghendaki untuk diadakannya acara maulid nabi yang tidak disetujuhi oleh Kiai Subadar.

- Kutipan: "Menggunakan waktu maulid nabi untuk mengadakan kegiatan massal merupakan bid'ah? Ah, cethek sekali pemikiranmu, Dar...." Hal. 72
- (15) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritakan nasehat yang diberikan kang Rakhmat kepada Iqbal yang mulai bosan karena harus mengambil air terus menerus tanpa diberikan pelajaran agama seperti yang lain.
  - Kutipan: "Kebaikan dan kebenaran seorang murid adalah ketika dia melaksanakan perintahperintah sang kiai. Bukan kebaikan dan kebenaran apabila si murid tidak menuruti perintah kiai..." Hal. 75
- (16) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritakan Iqbal yang sedang kabur dari pesantren dan hendak melaksanakan shalat di atas tanah berpasir.
  - Kutipan: "Aku yakin, Allah akan memaafkanku sebab aku telah berdialog dengannya di atas tanah berpasir, bukan di masjid, mushala, atau batu." Hal. 117
- (17) <u>Latar Peristiwa</u>: Mencerikatan Iqbal yang sedang membeli buku-buku agama dalam sebuah bus.
  - Kutipan: "Ada buku tentang tajwid; buku tentang cara shalat dan berwudlu; buku kumpulan doa-doa mubarak; dan buku kisah para Rasul. Cukup dengan Rp 15,000,00 anda bisa memiliki semuanya." Hal. 128
- (18) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritakan pertemuan antara Iqbal dengan Priscillia seorang wanita Kristiani. Iqbal yang baru melaui belajar agama dipertemukan dengan Priscillia. Dalam peretemuan tersebut Iqbal dan Priscillia larut dalam pembicaraan soal agama. Diskusi tentang agama antara Iqbal dan Priscillia berjalan sangat baik meskipun mereka berbeda agama.
  - Kutipan: "Kalau boleh tahu, memang bagaimana agama kamu mengajarkan hubungan antara laki-laki dan perempuan?" Hal. 132
- (19) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritakan pertemuan antara Iqbal dengan Priscillia seorang wanita Kristiani. Iqbal yang baru melaui belajar agama dipertemukan dengan Priscillia. Dalam peretemuan tersebut Iqbal dan Priscillia larut dalam pembicaraan

soal agama. Diskusi tentang agama antara Iqbal dan Priscillia berjalan sangat baik meskipun mereka berbeda agama.

Kutipan: "Teror yang mengatasnamakan agama itu tidak benar, hatta dia adalah seorang muslim. Islam adalah agama damai: cinta damai. Aku kira, seperti halnya saudara-saudara kamu, saudara-saudara kami sesama muslim pun memiliki banyak perbedaan dalam menginterpretasikan ajaran agama." Hal. 133

(20) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritakan pertemuan antara Iqbal dengan Priscillia seorang wanita Kristiani. Iqbal yang baru melaui belajar agama dipertemukan dengan Priscillia. Dalam peretemuan tersebut Iqbal dan Priscillia larut dalam pembicaraan soal agama. Diskusi tentang agama antara Iqbal dan Priscillia berjalan sangat baik meskipun mereka berbeda agama.

Kutipan: "Dan sungguh betapa indah apabila dalam perbedaan itu masih ada cinta, kasih, dan sayang antar sesama pemeluknya." Hal. 133

(21) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritakan pertemuan antara Iqbal dengan Priscillia seorang wanita Kristiani. Iqbal yang baru melaui belajar agama dipertemukan dengan Priscillia. Dalam peretemuan tersebut Iqbal dan Priscillia larut dalam pembicaraan soal agama. Diskusi tentang agama antara Iqbal dan Priscillia berjalan sangat baik meskipun mereka berbeda agama.

Kutipan: "Aku setuju. Kristen adalah agama cinta. Cinta berarti melayani. Melayani berarti memberi. Mencintai lebih mulia daripada dicintai. Mencintai berarti menebarkan kasih. Sungguh indah apabila bumi ini tersirami dengan Cahaya Kasih. Ketakutan akan sirna. Kengerian akan lenyap. Ketidakadilan akan pergi." Hal. 133

(22) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritakan pertemuan antara Iqbal dengan Priscillia seorang wanita Kristiani. Iqbal yang baru melaui belajar agama dipertemukan dengan Priscillia. Dalam peretemuan tersebut Iqbal dan Priscillia larut dalam pembicaraan soal agama. Diskusi tentang agama antara Iqbal dan Priscillia berjalan sangat baik meskipun mereka berbeda agama.

Kutipan: "Sungguh, Aku belum tahu jawahan dari pertanyaan kamu. Namun, adakah Tuhan akan marah apabila hamba-Nya berdoa demi kebaikan sesama?" Hal. 133

(23) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritakan pertemuan antara lqbal dengan Priscillia seorang wanita Kristiani. Iqbal yang baru melaui belajar agama dipertemukan dengan Priscillia. Dalam peretemuan tersebut Iqbal dan Priscillia larut dalam pembicaraan soal agama. Diskusi tentang agama antara lqbal dan Priscillia berjalan sangat baik meskipun mereka berbeda agama.

Kutipan: "Aku telah membaca kitab suci di mana Yesus berfirman, 'Kasihilah musuhmu dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu...' Bahkan terhadap musuh pun kita disuruh mendoakannya, apalagi kepada orang yang berbeda agama? apakah kamu akan menganggap aku musuh?" Hal. 133-134

(24) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritakan pertemuan antara Iqbal dengan Priscillia seorang wanita Kristiani. Iqbal yang baru melaui belajar agama dipertemukan dengan Priscillia. Dalam peretemuan tersebut Iqbal dan Priscillia larut dalam pembicaraan soal agama. Diskusi tentang agama antara Iqbal dan Priscillia berjalan sangat baik meskipun mereka berbeda agama.

Kutipan: "Aku sering membaca dan bahkan tidak jarang melihat saudara-saudara kamu menampakkan kebencian kepada kami yang Kristiani ini. Di antara kamu bahkan menganggap kami adalah kafir, layak dimasukkan Tuhan ke dalam neraka-Nya, dan sesat jalannya." Hal. 134

(25) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritakan pertemuan antara Iqbal dengan Priscillia seorang wanita Kristiani. Iqbal yang baru melaui belajar agama dipertemukan dengan Priscillia. Dalam peretemuan tersebut Iqbal dan Priscillia larut dalam pembicaraan soal agama. Diskusi tentang agama antara Iqbal dan Priscillia berjalan sangat baik meskipun mereka berbeda agama.

Kutipan: "Kamu membaca ayat-ayat suci, sedangkan aku belum bisa membaca kitab suciku. Kiranya maafkanlah aku jika aku tidak bisa menanggapi apa yang

- kamu katakan itu. Mungkin, tiap orang akan menganggap bahwa agamanya yang paling benar." Hal. 134
- (26) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritakan pertemuan antara Iqbal dengan Priscillia seorang wanita Kristiani. Iqbal yang baru melaui belajar agama dipertemukan dengan Priscillia. Dalam peretemuan tersebut Iqbal dan Priscillia larut dalam pembicaraan soal agama. Diskusi tentang agama antara Iqbal dan Priscillia berjalan sangat baik meskipun mereka berbeda agama.
  - Kutipan: "Ummat yang beragama itu seperti orang yang mencoba memecahkan misteri. Ada orang yang hanya mampu sedikit memecahkan misteri, lalu ia menyimpulkan bahwa demikian itulah agamanya. Pun, ada orang yang mampu memecahkan banyak misteri dan menemukan bahwa misteri yang ditemukan saudaranya hanya sedikit sehingga kesimpulan saudaranya tidak terlalu benar." Hal. 135
- (27) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritakan pertemuan antara Iqbal dengan Priscillia seorang wanita Kristiani. Iqbal yang baru melaui belajar agama dipertemukan dengan Priscillia. Dalam peretemuan tersebut Iqbal dan Priscillia larut dalam pembicaraan soal agama. Diskusi tentang agama antara Iqbal dan Priscillia berjalan sangat baik meskipun mereka berbeda agama.
  - Kutipan: "Mungkin juga ada orang yang benar-benar mampu memecahkan misteri agama sehingga dia memperoleh pencerahan diri—hidup dalam kedekatan dan berada dekat dengan Allah SWT." Hal. 135
- (28) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritakan pertemuan antara Iqbal dengan Priscillia seorang wanita Kristiani. Iqbal yang baru melaui belajar agama dipertemukan dengan Priscillia. Dalam peretemuan tersebut Iqbal dan Priscillia larut dalam pembicaraan soal agama. Diskusi tentang agama antara Iqbal dan Priscillia berjalan sangat baik meskipun mereka berbeda agama.
  - Kutipan: "Yah, barangkali saja saudarasaudara kamu yang menganggap kami demikian itu baru bisa memecahkan misteri Islam sedikit saja." Hal. 135

(29) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritakan pertemuan antara Iqbal dengan Priscillia seorang wanita Kristiani. Iqbal yang baru melaui belajar agama dipertemukan dengan Priscillia. Dalam peretemuan tersebut Iqbal dan Priscillia larut dalam pembicaraan soal agama. Diskusi tentang agama antara Iqbal dan Priscillia berjalan sangat baik meskipun mereka berbeda agama.

Kutipan: "Aku juga tidak bisa memungkiri bahwa ada di antara kami yang memiliki pandangan dan anggapan minor terhadap Islam." Hal. 135

(30) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritakan pertemuan antara Iqbal dengan Priscillia seorang wanita Kristiani. Iqbal yang baru melaui belajar agama dipertemukan dengan Priscillia. Dalam peretemuan tersebut Iqbal dan Priscillia larut dalam pembicaraan soal agama. Diskusi tentang agama antara Iqbal dan Priscillia berjalan sangat baik meskipun mereka berbeda agama.

<u>Kutipan</u>: "Aduhai, andaikan saja semua Kristiani seperti dia, betapa indahnya silaturrahmi antar agama." Hal. 136

(31) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritakan pertemuan antara Iqbal dengan Priscillia seorang wanita Kristiani. Iqbal yang baru melaui belajar agama dipertemukan dengan Priscillia. Dalam peretemuan tersebut Iqbal dan Priscillia larut dalam pembicaraan soal agama. Diskusi tentang agama antara Iqbal dan Priscillia berjalan sangat baik meskipun mereka berbeda agama.

Kutipan: "Jika boleh jujur, sesungguhnya aku takut berbincang banyak dengannya sebab masih banyak hal yang belum atau tidak aku pahami, apalagi hal-hal yang menyangkut agama." Hal. 138

(32) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritakan Iqbal yang sedang berada di kampus Kriten untuk menunggu Priscillia menyelesaikan kuliahnya dan berdiskusi kembali dengan Iqbal. <u>Kutipan</u>: "Aku tidak terlalu membutuhkan bukubuku tentang Kristen, sebab yang aku butuhkan sekarang ini adalah buku-buku tentang Islam. Aku ingin memperdalam agama Islam, dan rasanya tidak tepat jika aku masuk ke perpus Kristen." Hal. 139

- (33) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritakan Iqbal yang sedang mengamati seorang pengemis wanita tua dengan anak perempuannya yang masih sangat kecil. Iqbal merasa bahwa wanita tua itu sunggu tega mengajak anak sekecil itu untuk meminta-minta di jalan.
  - Kutipan: "Pantas saja aku menjadi orang yang seperti ini, sebab aku suka mencampuri urusan orang lain yang tidak berhak aku campuri. Pantas saja aku merasa terusir seperti sekarang ini, sebab jiwaku selalu dikotori oleh hal-hal seperti ini." Hal. 144
- (34) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritakan Iqbal yang sedang merefleksikan semua pemahaman dan pengalamannya yang baru.
  - Kutipan: "Dan semakin dalam kurenungkan, semakin jelas tergambar wajah Priscillia di benakku. Jika terhadap sesama muslim saja banyak orang mudah mengkafirkan dan menghukuminya murtad, apalagi terhadap non muslim seperti terhadap Priscillia?" Hal. 172
- (35) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritakan awal pertemuan Iqbal dengan Anbar. Anbar adalah seorang wanita musli teman dari Priscillia. Priscillia mengajak Anbar untuk ikut menemui Iqbal.
  - Kutipan: "Aku heran sebab aku tidak mengenal Anbar sebelumnya, yakni sebelum Priscillia memperkenalkanku dengannya, tetapi Anbar—dengan tanpa ampun—berani dan sanggup menyalalahkan aku dengan nama agama." Hal. 213
- (36) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritakan tentang diskusi antara Iqbal dengan Irsyad membahas tentang *khalwat*.
  - Kutipan: "Tetapi jika tidak ada unsur-unsur tersebut, misalnya seperti yang kakak katakan tadi, tentu tidak dosa. Ini menurutku loh, bukan menurut agama." Hal. 235
- (37) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritakan tentang diskusi antara Iqbal dengan Irsyad membahas tentang *khalwat*.

- Kutipan: "Menurutku, adalah tidak masuk akal apabila ada hukum tanpa ada alasannya, atau kita tidak boleh tahu alasannya, atau hanya Tuhan yang tahu alasannya." Hal. 236
- (38) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritakan terbukanya pandangan Iqbal sedikit demi sedikit tentang agama. Iqbal menghabiskan hari—harinya untuk mempelajari agama melalui buku-buku agama. Iqbal sangat besyukur diberikan kesempatan untuk mengetahui banyak hal melalui buku.
  - Kutipan: "Yang aku maksud, aku bisa belajar bahwa ternyata buku-buku—yang hampir seratus persen itu berbasis agama—itu mengajarkan kenyataan tentang betapa beragamnya cara pandang kaum muslim terhadap agamanya itu." Hal. 243
- (39) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritakan pertemuan antara Iqbal dengan Priscillia seorang wanita Kristiani. Pertemuan tersebut menjadi awal persahabatan Iqbal dan Priscillia. Meskipun berbeda agama kedua kerap kali berdiskusi soal agama tanpa ada unsur saling menjelekkan agama masing-masing. Diskusi tersebut perjalan lancar tanpa ada agama yang terdiskriminasi.
  - Kutipan: "Aku seorang muslim dan kamu Kristiani, sedangkan hukum Islam untuk ummat Islam dan begitu pula hukum agamamu." Hal. 248
- (40) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritakan pertemuan antara Iqbal dengan Priscillia seorang wanita Kristiani. Pertemuan tersebut menjadi awal persahabatan Iqbal dan Priscillia. Meskipun berbeda agama kedua kerap kali berdiskusi soal agama tanpa ada unsur saling menjelekkan agama masing-masing. Diskusi tersebut perjalan lancar tanpa ada agama yang terdiskriminasi.
  - Kutipan: "Ada apa dengannya? Apakah dia menganggap bahwa aku tidak boleh memiliki sahahat seorang Kristen." Hal. 249
- (41) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritakan pertemuan antara Iqbal dengan Priscillia seorang wanita Kristiani. Pertemuan tersebut menjadi awal persahabatan Iqbal dan Priscillia. Meskipun berbeda agama kedua kerap kali berdiskusi soal agama tanpa ada unsur

saling menjelekkan agama masing-masing. Diskusi tersebut perjalan lancar tanpa ada agama yang terdiskriminasi.

Kutipan percakapan: Priscillia: "Pa kabar, mas?" Iqbal: "Alhamdulillah, baik. Kamu sendiri?" Priscillia: "Puji Tuhan. Lia baik-baik aja." Hal. 250

(42) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritakan pertemuan antara Iqbal dengan Priscillia seorang wanita Kristiani. Pertemuan tersebut menjadi awal persahabatan Iqbal dan Priscillia. Meskipun berbeda agama kedua kerap kali berdiskusi soal agama tanpa ada unsur saling menjelekkan agama masing-masing. Diskusi tersebut perjalan lancar tanpa ada agama yang terdiskriminasi.

Kutipan: "Jadi, mungkin sikapnya itu adalah sikap seorang muslimah, bukan sikap Anbar," Hal. 251

(43) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritakan pertemuan antara Iqbal dengan Priscillia seorang wanita Kristiani. Pertemuan tersebut menjadi awal persahabatan Iqbal dan Priscillia. Meskipun berbeda agama kedua kerap kali berdiskusi soal agama tanpa ada unsur saling menjelekkan agama masing-masing. Diskusi tersebut perjalan lancar tanpa ada agama yang terdiskriminasi.

Kutipan: "Maksudku, aku yakin tidak semua sikap muslimah seperti Anbar. Hanya saja, Priscillia kebetulan memiliki sahabat muslimah seperti Anbar dengan sikap yang seperti itu." Hal. 252

(44) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritakan pertemuan antara Iqbal dengan Priscillia seorang wanita Kristiani. Pertemuan tersebut menjadi awal persahabatan Iqbal dan Priscillia. Meskipun berbeda agama kedua kerap kali berdiskusi soal agama tanpa ada unsur saling menjelekkan agama masing-masing. Diskusi tersebut perjalan lancar tanpa ada agama yang terdiskriminasi.

Kutipan: "Aku katakan kepadanya bahwa tidak masalah, menurut pendapatku, jika seorang muslim berjabat tangan dengan perempuan non-muslim, seperti laiknya aku berjabat tangan dengannya, juga seperti berjabatan tangan antara aku dan bu Jamilah dan Fatimah." Hal. 252

(45) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritakan pertemuan antara Iqbal dengan Priscillia seorang wanita Kristiani. Pertemuan tersebut menjadi awal persahabatan Iqbal dan Priscillia. Meskipun berbeda agama kedua kerap kali berdiskusi soal agama tanpa ada unsur saling menjelekkan agama masing-masing. Diskusi tersebut perjalan lancar tanpa ada agama yang terdiskriminasi.

Kutipan: "Priscillia bertanya mengapa tadi aku tidak menjabat tangannya, dan aku jawah bahwa aku menghormati sikap dan keyakinan Anbar. Aku tidak ingin menimbulkan fitnah karena agama dan keyakinan." Hal. 252

(46) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritakan pertemuan antara Iqbal dengan Priscillia seorang wanita Kristiani. Pertemuan tersebut menjadi awal persahabatan Iqbal dan Priscillia. Meskipun berbeda agama kedua kerap kali berdiskusi soal agama tanpa ada unsur saling menjelekkan agama masing-masing. Diskusi tersebut perjalan lancar tanpa ada agama yang terdiskriminasi.

Kutipan: "Rahmat Allah itu mencakup seluruh makhluknya: tidak hanya seorang muslim saja, melainkan juga non-muslim: dan tidak hanya manusia saja, tetapi seluruh alam." Hal. 253

(47) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritakan pertemuan antara Iqbal dengan Priscillia seorang wanita Kristiani. Pertemuan tersebut menjadi awal persahabatan Iqbal dan Priscillia. Meskipun berbeda agama kedua kerap kali berdiskusi soal agama tanpa ada unsur saling menjelekkan agama masing-masing. Diskusi tersebut perjalan lancar tanpa ada agama yang terdiskriminasi.

<u>Kutipan</u>: "Lapar nih. Bolehkah seorang Kristiani mentraktir makan siang seorang muslim?" Hal. 254

(48) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritakan Iqbal yang sedang merefleksikan semua pemahaman dan pengalamannya yang baru.

Kutipan: "Lebih aneh lagi, manusia seringkali terjatuh pada anggapan untuk membenarkan dirinya sendiri dan menyalahkan manusia lain, seakan-akan kebenaran Allah telah menjadi miliknya dan milik orang lain hanyalah kesalahan demi kesalahan saja." Hal. 263

- (49) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritakan tentang diskusi antara Iqbal dengan Irsyad membahas tentang perkembangan zaman dan agama.
  - Kutipan: "Aku katakan kepadanya bahwa ummat Islam itu seharusnya terbuka dengan pengetahuan, pemahaman, dan wawasan-wawasan yang baru dan segar." Hal. 265
- (50) Latar Peristiwa: Menceritakan tentang Iqbal yang sedang ditegur dan dituduh melakukan banyak dosa oleh tiga orang dari jamaah Majlis Taklim Masjid Kauman.

  Kutipan: ""Anda semua tidak berhak mengusir saya dari rumah ini atas nama Islam..." sanggahku. "Jangan mudah anda mengatasnamakan agama untuk hal-hal seperti ini!" Hal. 272
- (51) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritakan tentang Iqbal yang sedang ditegur dan dituduh melakukan banyak dosa oleh tiga orang dari jamaah Majlis Taklim Masjid Kauman. <u>Kutipan</u>: "Masyaallah," jawabku, "begitu banyak dosadosaku menurut anda ya? Saya jadi ingin mengetahui dari anda: sesungguhnya yang layak untuk mengatakan dosa atau tidak dosa itu Allah atau anda?!" Hal. 273
- (52) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritakan tentang Iqbal yang sedang ditegur dan dituduh melakukan banyak dosa oleh tiga orang dari jamaah Majlis Taklim Masjid Kauman. <u>Kutipan</u>: "Apa saudara-saudara semua pikir ajaran Islam itu hanya seperti keyakinan anda di negeri ini, bahkan di kota ini? Sungguh, sesungguhnya andalah yang belum memahami hakikat dan batasan hijab di dalam Islam, bukan saya." Hal, 275
- (53) Latar Peristiwa: Menceritakan Iqbal yang merasa bersalah karena membuat kegaduhan dan masalah dalam rumah ibu Fatimah. Irsyad tidak merasa Iqbal membawa sebuah masalah dalam keluarganya.
  Kutipan: "Kak, aku tidak ingin memiliki ibu yang kurang masuk akal dalam menjalankan ajaran Islam. Lebih baik ibu belajar agama dari kakak saja." Hal.
  277

- (54) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritakan Iqbal harus segera mempersiapkan segala keperluan untuk acara pesantren yang akan dilaksanakan. Iqbal merasa perlu untuk bertemu dengan bendahara dari pesantren perempuan. Sedangkan kang Rakhmat melarang Iqbal untuk bertemu dengan bendahara.
  - Kutipan: "Aduh, kang-kang. Kenapa Islam demikian berat seperti ini?!" Hal. 433
- (55) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritakan Iqbal harus segera mempersiapkan segala keperluan untuk acara pesantren yang akan dilaksanakan. Iqbal merasa perlu untuk bertemu dengan bendahara dari pesantren perempuan. Sedangkan kang Rakhmat melarang Iqbal untuk bertemu dengan bendahara. Diluar dugaan terjadi perdebatan sengit anatara Iqbal dan kang Rakhmat. Perdepatan tersebut semakin melebar kemanamana.

Kutipan: "Hanya kaum Yahudi yang suka bertanya-tanya tentang kebajikan Ilahi; tentang hukum Ilahi. Hanya bani Israel yang mempermasalahkan perintah Allah untuk menyembelih sapi betina." Hal. 457

(56) Latar Peristiwa: Menceritakan tentang perdebatan Iqbal dan kang Rakhmat soal hukum berdua-duaan dengan lawan jenis. Kang Rakhmat yang memahaminya secara literal tidak bisa menerima pendapat Iqbal yang menelaah hukum tersebut secara ensesional. Perdepatan panjangpun tidak bisa dihindarkan. Kang Rakhmat yang tidak menyukai hukum agama disepelehkan merasa keberatan dengan argument Iqbal. Iqbal pun demikian, dia tidak bisa menerima bagaimana mungkin hukum agama dipahami secara literal tanpa mempertimpangkan tujuan dari hukum tersebut.

Kutipan: "Sama, kang. Aku juga demikian, tetapi caraku dan caramu dalam berpegang teguh kepada al-Qur'an dan hadis nabi ini tampaknya berbeda. Sudikah kang Rakhmat menerima perbedaan ini?" Hal. 460

(57) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritakan tentang perdebatan Iqbal dan kang Rakhmat soal hukum berdua-duaan dengan lawan jenis. Kang Rakhmat yang memahaminya secara literal tidak bisa menerima pendapat Iqbal yang menelaah hukum tersebut secara ensesional. Perdepatan panjangpun tidak bisa dihindarkan. Kang Rakhmat

yang tidak menyukai hukum agama disepelehkan merasa keberatan dengan argument Iqbal. Iqbal pun demikian, dia tidak bisa menerima bagaimana mungkin hukum agama dipahami secara literal tanpa mempertimpangkan tujuan dari hukum tersebut.

Kutipan percakapan: kang Rakhmat: "Biarlah Allah yang memutuskan." Iqbal: "Jadi kita serahkan begitu saja kepada Allah?" kang Rakhmat: "Bagiku kamu tetap salah." Iqbal: "Bolehkah aku salah karena berbeda dengamu?" Hal. 460

- (58) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritakan kesalahpahaman yang terjadi antara Iqbal dan seluruh santri pesantren. Seluruh santri pesantren sudah menuduh Iqbal sebagai orang yang rusak dan kerap kali mempermaikan hukum agama dengan akalnya.
  - Kutipan: "Jikalau menurut para sahabat saya ini telah salah, tentu saya tetap dianggap salah oleh mereka. Tetapi jika saya memiliki hak untuk menjelaskan pemahaman saya terhadap apa yang tadi dituduhkan oleh kang Rakhmat, maka saya tidak mau disebut membela diri. Saya hanya ingin mengatakan kebenaran yang saya pegangi." Hal. 503
- (59) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritakan kesalahpahaman yang terjadi antara Iqbal dan seluruh santri pesantren. Seluruh santri pesantren sudah menuduh Iqbal sebagai orang yang rusak dan kerap kali mempermaikan hukum agama dengan akalnya.

  <u>Kutipan</u>: "Kudengar kata-kata para sahabat yang menyatakan bahwa aku telah mengada-ada. Aku telah mencabik-cabik pemahaman Islam yang benar. Aku telah
  - menzalimi al-Qur'an dan as-Sunnah. Aku telah menyelewengkan pemahaman al-Qur'an dan as-Sunnah dari seharusnya menjadi pemikiranku sendiri. Aku telah sewenang-wenang dalam memahami Islam." Hal. 510
- (60) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritakan keadaan setelah Iqbal memberikan kesaksian atas tindakannya di depan Kiai sepuh dan Kiai Subadar. Akhirnya Kiai Subadar memeberikan keputusan dengan sangat arif untuk menyelesaikan masalah ini.
  - Kutipan: "Aku sendiri meyakini bahwa kamu berhak memiliki perbedaan pendapat. Tetapi, pendapatmu yang demikian itu tidak sesuai dengan pemahamanku selama ini terhadap Islam dan ajaran-ajarannya." Hal. 512.

### 5. Lafazh-lafazh Cinta Proses Estetisasi

(1) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritakan kehidupan tokoh Anis ketika berada di Panti Asuhan Yatim Piatu Abul Yatama.

Kutipan: "Tidak sekali pun ada yang mengunjunginya. Namun, bukan berarti Anis tidak pernah mendapat oleh-oleh atau baju baru. Soal baju, boleh dibilang bajunya paling bagus di antara yang lain." Hal. 79

(2) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritakan Bapak Baidhan yang merupakan pemilik Panti Asuhan Yatim Piatu Abul Yatama sedang berpesan pada Anis.

Kutipan: "Namun, itu tidak cukup, jika si anak tidak tekun belajar, mengasah kemampuan, disiplin tinggi, penuh motivasi untuk hidup yang lebih sejahterah kelak." Hal. 80

(3) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritakan salah satu usaha tokoh Haris menyatakan cinta kepada Sifa. Diceritakan bahwa Haris sangat mencintai Sifa, bahkan Haris terus berusaha untuk mendapatkan Sifa. Haris menemui Sifa dan membawakan Sifa sebuah hadiah beruapa kerudung dengan warna kesukaannya. Sifa sangat mengetahui betapa tulus cinta Haris untuknya, tetapi Sifa masih belum mampu untuk menggantikan posisi Fatih di hatinya dengan yang lain.

Kutipan: "siangnya aku membelikan kado untuknya. Sebuah jilbab cantik. Warna kesukaannya, biru mudah bermotif bunga anggrek di pinggirnya. Kubungkus dengan kertas yang warnanya sama." Hal. 92

(4) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritakan salah satu usaha tokoh Haris menyatakan cinta kepada Sifa. Diceritakan bahwa Haris sangat mencintai Sifa, bahkan Haris terus berusaha untuk mendapatkan Sifa. Haris menemui Sifa dan membawakan Sifa sebuah hadiah beruapa kerudung dengan warna kesukaannya. Sifa sangat mengetahui betapa tulus cinta Haris untuknya, tetapi Sifa masih belum mampu untuk menggantikan posisi Fatih di hatinya dengan yang lain.

Kutipan: "Sungguh, Sif, ini bukan rayuan gombal, cinta remaja, tetapi cinta yang diberikan Allah kepadaku, hanya dan hanya untukmu." Hal. 94

(5) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritakan kegaguman Sifa pada kamar Dian. Sifa sudah menganggap Dian seperti kakaknya sendiri, begitupun Dian sangat bahagia memiliki adik tingkat seperti Sifa yang sudah dianggap seperti adiknya sendiri. Sifa dan Dian sering bermain bersama dan Sifa sudah terbiasa atau sering berkunjung ke rumah Dian.

Kutipan: "Sifa selalu mengagumi kamar Dian yang luasnya enam kali empat. Komputer terbaru di depan jendela. Televisi 21 inch, tape kompo, dan peralatan audipo dalam satu rak di sudut." Hal. 208

(6) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritakan pertemuan antara Fatih dan Dian yang terpisah karena Fatih harus melanjutkan pendidikan S2-nya di Australia. Selama berpisah, Fatih dan Dian hanya bisa berkomunikasi melalui email. Sekadar untuk mengabarkan keadaan, aktivitas yang dilakukan, dan kerinduan yang dirasakan oleh keduannya.

Kutipan: ""Cobalah, syal itu pasti cocok dipadukan dengan jilbahmu," pinta Fatih." Hal. 364

### Privatisasi Agama

(1) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritakan kegiatan Dian saat menjadi salah satu anggota pengurus acara orientasi mahasiswa baru di kampusnya. Dian menyelesaikan tugastugas keanggotaannya dengan baik dan mengamati setiap acara tahap orientasi mahasiswa yang sedang berlangsung dikampusnya.

Kutipan: "Konsep orientasi adalah pengenalan sisi intelektual dan kesehatan ragawi. Sisi intelektual diisi dengan beragam seminar dan diskusi, baik pada tingkat fakultas maupun jurusan." Hal. 16

(2) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritakan Bapak Baidhan yang merupakan pemilik Panti Asuhan Yatim Piatu Abul Yatama sedang berpesan pada Anis.

Kutipan: "Namun, itu tidak cukup, jika si anak tidak tekun belajar, mengasah kemampuan, disiplin tinggi, penuh motivasi untuk hidup yang lebih sejahterah kelak." Hal. 80

- (3) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritakan Iqbal yang sedang merefleksikan semua pemahaman dan pengalamannya yang baru.
  - Kutipan: "Sayang sekali, banyak orang yang beranggapan bahwa dalam islam hanya ada puasa Ramadhan dan senin-kamis. Selain itu, bid'ah-bid'ah...mudahnya membid'ahkan orang lain! Siapa yang tahu, kalau ualama-ulama terdahulu menulis karya-karyanya disertai puasa." Hal. 132
- (4) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritakan percakapan Fatih dengan Sharon. Saat itu Saharon menceritakan soal dirinya yang ateis. Sharon menjelaskan perjalanan hidupnya yang akhirnya membuat dia menjadi seorang ateis.
  - Kutipan: "Aku tidak punya agama, tapi mungkin saja aku memeluk semua agama." Hal. 159
- (5) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritakan percakapan Fatih dengan Sharon. Saat itu Saharon menceritakan soal dirinya yang ateis. Sharon menjelaskan perjalanan hidupnya yang akhirnya membuat dia menjadi seorang ateis.
  - <u>Kutipan</u>: "Jadi, selama ini saya berteman dengan orang yang tidak percaya dengan Tuhan?" Hal. 159
- (6) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritakan percakapan Fatih dengan Sharon. Saat itu Saharon menceritakan soal dirinya yang ateis. Sharon menjelaskan perjalanan hidupnya yang akhirnya membuat dia menjadi seorang ateis.
  - Kutipan: "Kehidupan yang baik tidak harus selalu datang dari luar diri manusia." Hal, 159
- (7) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritakan percakapan Fatih dengan Sharon. Saat itu Saharon menceritakan soal dirinya yang ateis. Sharon menjelaskan perjalanan hidupnya yang akhirnya membuat dia menjadi seorang ateis.
  - <u>Kutipan</u>: "Manusia makhluk merdeka yang behas menentukan nilai-nilai yang dianutnya sendiri." Hal. 159
- (8) Kontes: Menceritakan tentang Fatih yang merenungi semua pembicaraan yang telah dia lalui dengan Sharon, seseorang yang dengan tegas mengaku sebagai ateis.

- Kutipan: "Apapun yang terjadi Sharon adalah temanku mungkin akan menjadi sahabatku." Hal. 161
- (9) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritakan percakapan Fatih dengan Sharon. Saat itu Saharon menceritakan soal dirinya yang ateis. Sharon menjelaskan perjalanan hidupnya yang akhirnya membuat dia menjadi seorang ateis.
  - Kutipan: "Jangan membacanya. Buku itu akan membakarmu di neraka, sama seperti pengarangnya yang ateis." Hal 162
- (10) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritakan percakapan Fatih dengan Sharon. Saat itu Saharon menceritakan soal dirinya yang ateis. Sharon menjelaskan perjalanan hidupnya yang akhirnya membuat dia menjadi seorang ateis.
  - Kutipan: "Bapak pastor yang mulia, mana mukjizat yang kau sampaikan tadi pagi? Kau akan mengatakan mama tidak beriman? Panggil Tuhanmu untuk menghidupkan kembali mama." Hal. 164
- (11) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritakan percakapan Fatih dengan Sharon. Saat itu Saharon menceritakan soal dirinya yang ateis. Sharon menjelaskan perjalanan hidupnya yang akhirnya membuat dia menjadi seorang ateis.
  - Kutipan: "Alasanku sangat kecil dan pribadi, tetapi justru itulah yang membuatku semakin tidak percaya." Hal. 164
- (12) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritakan percakapan Fatih dengan Sharon. Saat itu Saharon menceritakan soal dirinya yang ateis. Sharon menjelaskan perjalanan hidupnya yang akhirnya membuat dia menjadi seorang ateis.
  - Kutipan: "Aku terdampar pada pengalaman-pengalaman ganjil yang subtil bahwa di luar sana, orang tidak perlu Tuhan untuk hidup dan bahagia." Hal. 165
- (13) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritakan perjuangan Wardah berdakwah di tengah lingkungan prostitusi. Wardah berusaha mengakrabkan diri dengan para PSK agar bisa membantu mereka keluar dari lubang hitam yang menjerat mereka. Dari pendekatan tersebut Wardah juga tidak sungkan untuk mendengar cerahan hati para PSK.

- Kutipan: "Kebanyakan ustadz yang pernah kami dengar ceramahnya selalu mencela kami, menjelek-jelekan kami, seolah kami bukan manusia. Seakan-akan di dahi kami ini ada stempel penghuni neraka." Hal. 170
- (14) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritakan perjuangan Wardah berdakwah di tengah lingkungan prostitusi. Wardah berusaha mengakrabkan diri dengan para PSK agar bisa membantu mereka keluar dari lubang hitam yang menjerat mereka. Dari pendekatan tersebut Wardah juga tidak sungkan untuk mendengar cerahan hati para PSK.

  <u>Kutipan</u>: "Kami tahu, profesi kami ini hina, jijik, haram. Tetapi, kami juga manusia yang punya iman, beriman, percaya kepada Allah, para nabi, malaikat." Hal. 170
- (15) Latar Peristiwa: Menceritakan perjuangan Wardah berdakwah di tengah lingkungan prostitusi. Wardah berusaha mengakrabkan diri dengan para PSK agar bisa membantu mereka keluar dari lubang hitam yang menjerat mereka. Dari pendekatan tersebut Wardah juga tidak sungkan untuk mendengar cerahan hati para PSK.

  Kutipan: "Semua orang ingin selamat dunia akhirat. Namun, terkadang, begitu mereka punya setitik niat, niat tersebut dilecehkan oleh orang-orang yang merasa lebih baik." Hal. 173
- (16) Latar Peristiwa: Menceritakan percakapan anatara Sasmita Wijaya dengan Kiai Sahal. Sasmita Wijaya adalah ayah dari Dian. Sasmita Wijaya berencana untuk menikah lagi, tetapi dia mengetahui bahwa Dian anaknya, tidak akan menyetujuhi pernikahan yang diimpi-impikannya.

  Kutipan: "Tapi, hukum saja tidak cukup. Butuh pemahaman, keluasan wawasan dan kebijaksanaan. Jangan dipahami harfiah saja. Kacau nanti kehidupan ini. Apalagi zaman sekarang, pendidikan sudah merata." Hal. 206
- (17) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritakan tentang Dian yang sedang merenungi perjalanan hidupnya. Dian merasa bahagia dengan semua pembelajaran dan pemahaman baru bahwa dia masih bisa memuliakan ibunya yang sudah meninggal melalui doa. Paling tidak Dian merasa masih memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan ibunya meskipun hanya satu arah.

- Kutipan: "Dulu Dian bodoh, untuk apa mendoakan orang yang sudah mati. Tidak ada gunanya percuma. Tidak ada anjurannya." Hal. 227
- (18) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritakan tentang Dian yang sedang merenungi perjalanan hidupnya. Dian merasa bahagia dengan semua pembelajaran dan pemahaman baru bahwa dia masih bisa memuliakan ibunya yang sudah meninggal melalui doa. Paling tidak Dian merasa masih memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan ibunya meskipun hanya satu arah.
  - Kutipan: "Lagi-lagi Fatih memberiku banyak pemahaman bahwa mendoakan orang yang sudah mati, apalagi ibu sendiri adalah akhlak mulia yang dianjurkan agama." Hal. 228
- (19) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritakan pertemuan Fatih dengan Sharon. Dalam peretemuan tersebut Fatih merespon ajakan jabat tangan Sahron dengan berbeda. Kemudian dengan santun Fatih menjelaskan soal ajaran agamanya yang tidak memperkenankan laki-laki dan perempuan saling bersentuhan.
  <u>Kutipan</u>: "Di luar dugaan, Sharon menerima dan menghormati prinsip Fatih." Hal.
  259
- (20) Latar Peristiwa: Menceritakan refleksi diri dari tokoh Fatih dari semua pengalamannya mengenal Sharon yang sanggup menambah wawasan keagamaannya. Fatih merenungi semuanya pada waktu sore diiringi suasana tenang negara Australia. Waktu-waktu terakhirnya di Australia akan segera berakhir. Fatih sudah tidak sabar untuk segera menumpahkan kerinduhannya pada tanah airnya.

  Kutipan: "Islam di belahan Barat dunia, adalah agama yang paling banyak salah dimengerti, ketimbang yang lain. Anehnya, islam di sini selalu pada dua kutub yang bertolak belakang. Jika tidak liberal, maka fundamental. Yang satu kadang kebablasan, satunya lagi merasa paling benar." Hal. 287-288
- (21) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritakan bagaimana Fatih memantapkan pilihannya tehadap Dian. Fatih menyelami kembali kenangan dan pertimbangan-pertimbangan sebelum akhirnya mantap memilih Dian. Fatih memahami kebiakan dan keshalihan Dian

dengan caranya sendiri. Bagi Fatih kebaikan hati dan kesederhanaan Dian telah menunjukkan sebuah makna kesalihan yang berbeda.

Kutipan: "Karena bagiku keshalihan bukan berasal dari yang tampak. Kashalehan adalah titik kecil yang terus bergerak menjadi cahaya yang memancar." Hal. 347

(22) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritakan perihatinan Wardah terhadap sikap masyarakat yang hendak membakar tempat-tempat prostitusi tanpa mengambil jalan penyelesaian yang lebih arif.

Kutipan: "Pernahkah Tuhan menyuruh hamba-Nya membakar hamba-Nya yang lain karena suatu dosa? Bagaimana dengan anak-anak yang tidak berdosa? Anak-anak yang sedang membaca Al-Qur'an? Wardah menggigil." Hal. 393

(23) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritakan tokoh Wardah dalam acara pernikahannya. Wardah kerap kali mengisi pengajian di tempat salah satu prostitusi. Wardah ingin terus menolong para PSK yang sudah mereka anggap sebagai temannya, tetapi dia harus mengakhiri masa lajangnya dan menikah. Tentu di acara pernikahannya Wardah tidak sungkan untuk mengundang para PSK sebagai tamu dalam acara pernikahannya.

Kutipan: "Semua yang datang ke sini adalah tamuku. Dan semua tamu wajib dihormati, tanpa memandang status maupun agama. Kalian tidak boleh pulang sekarang." Hal. 423

(24) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritakan acara pernikahan Fatih dan Dian yang kedatangan tamu istimewa yaitu Sharon, teman Fatih saat menyelesaikan pendidikan S2-nya di Australia. Sharon tidak diperkenankan untuk pulang, Fatih, Dian, dan Keluarga berharap Sharon bersedia bermalam di rumahnya. Akhirnya Sharon memtuskan untuk bermalam di rumah Fatih dan Dian serta bergabung bersama keluaraga Fatih dan Dian untuk jamuan makan.

Kutipan: "Ketika Pak Sasmita mengajak berdoa, Fatih melihat Sharon berdoa seperti kebiasaan pemeluk Krisriani." Hal. 428

(25) <u>Latar Peristiwa</u>: Menceritakan percakapan anatara Sharon dengan Dian. Sharon menceritakan bagaimana Fatih yang dari kalangan santri tidak besikap ekstrim pada Sharon yang saat itu mengaku dengan tegas sebagai ateis.

Kutipan: "Dia tidak membujukku pergi ke gereja atau ke masjid, atau ke mana saja, tempat biasanya Tuhan disembah. Aku tidak tahu kenapa?" Hal. 429.

# BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Biografi Singkat Pengarang

### a. Habiburrahman El Shirazy

Habiburrahman El Shirazy adalah sarjana Universitas Al-Azhar, Kairo, Mesir. Dia memulai pendidikan menengahnya di MTS Futuhiyyah I Mranggen sambil belajar kitab kuning di Pondok Pesantren Al Anwar, Mranggen, Demak di bawah asuhan K.H. Abdul Bashir Hamzah. Pada tahun 1992, dia merantau ke kota budaya Surakarta untuk belajar di Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK) Surakarta, lulus pada tahun 1995. Setelah itu melanjutkan pengembaraan intelektualnya ke Fakultas Ushuluddin, Jurusan Hadist Universitas Al-Azhar, Kairo dan selesai pada tahun 1999. Pada tahun 2001 lulus Postgraduate Diploma (Pg.D) S2 di The Institute for Islamic Studies di Kairo yang didirikan oleh Imam Al-Baiquri.

### b. Taufiqurrahman Al-Azizy

Taufiqurrahman Al-Azizy dengan nama asli Muhammad Muhyidin Pengalaman pendidikannya diawali, Sekolah Dasar di Impres Seworan Boyolali kemudian Ia hijrah ke Wonosobo dan melanjutkan pendidikan di SMP Negeri I Wonosobo. Selepas dari SMP, dia mengambil pendidikan di SMA Islam Sudirman Wonosobo. Setelah menyelesaikan stadi, dia hijrah ke Jakarta, sempat kuliah di Institut Qur'an (IIQ) dan *mondok* di Pesantren Ilmu al-qur an (UNSIQ). Beliau merupakan alumnus Pesantren Ilmu al-qur an (UNSIQ).

### c. Hadi S. Khuli

Hadi S. Khuli adalah seorang pria yang lahir pada 23 November 1978 di Pati, Jawa Tengah. Beliau pernah menjadi seorang guru SMA Islam Ngoro, Jombang. Sebagian waktunya dihabiskan untuk membaca dan menulis. Bila ada sedikit waktu beliau gunakan untuk berkeliling kota sambil melihat aneka spanduk dan potret-potret jalanan. Lelaki yang pernah menjabat sebagai editor.

### 2. Novel Islam Populer

### a. Proses estetisasi dalam novel Ayat-Ayat Cinta

Dari pengamatan dan analisis yang dilakukan, ditemukan 17 data proses estetisasi dalam novel Ayat-Ayat Cinta. Proses estetisasi dalam novel Ayat-Ayat Cinta meliputi citra agama, prestise, gaya hidup, dan *fashion*.

Kode Data	Citra Agama	Prestise	Gaya Hidup	Fashion
AAC/I.E	-	-	-	$\checkmark$
AAC/2.E	-	$\checkmark$	-	-
AAC/3.E	$\sqrt{}$	-	-	-
AAC/4.E	•	-	$\checkmark$	-
AAC/5.E	$\checkmark$	-	-	-
AAC/6.E	$\checkmark$	-	•	•
AAC/7.E	-	$\checkmark$	-	-
AAC/8.E	-	-	$\sqrt{}$	-
AAC/9.E	-	-	-	$\checkmark$
AAC/10.E	-	-	$\checkmark$	_
AAC/11.E	-	-	$\checkmark$	-
AAC/12.E	-	-		$\checkmark$
AAC/13.E	-	-	$\sqrt{}$	-
AAC/14.E	-	-	$\checkmark$	-
AAC/15.E	-	-	-	$\checkmark$
AAC/16.E	-	-	$\checkmark$	-
AAC/17.E	-	-	$\checkmark$	-
Total	3	2	8	4

### 1. Citra agama

Dari 17 data proses estetisasi, ditemukan tiga data proses estetisasi yang berkaitan dengan citra agama. Proses estetisasi dalam ranah citra agama berkaitan dengan bagaimana simbol-simbol keagamaan ditampilkan hanya untuk meningkatkan citra diri seseorang dalam ruang sosial. Simbol-simbol keagamaan tersebut kehilangan fungsi yang seharusnya untuk memfasilitasi hubungan transcendental seseorang. Berikut contoh data proses estetisasi dengan citra agama.

Bagian dalam novel yang menceritakan tokoh Fahri sedang menaiki sebuah bus untuk pulang setelah menyelesaikan semua apa yang perlu ia kerjakan hari itu. Saat bus tersebut sampai di Maadi, kawasan elite di Cairo setelah Heliopolis, Dokki, El-Zamalek dan Mohandesen. Fahri yang sedang menikmati suasana Maadi mulai hayut pada menghayati kemabali pendapat dan cerita masyarakat tentang Maadi yang terkenal sebagai kawasan elite. Fahri mulai menggembara dengan pikirannya, sampai akhirnya ia melihat bahwa kebanggaan memiliki tempat tinggal tertentu bersifat relatif. Sebagian orang sangat bangga, bahagia, dan merasa status sosialnya terangkat saat memiliki hunian di tempat-tempat yang terkenal elite. Namun, ada juga sebagian orang yang sangat bangga, bahagia, dan merasa status sosialnya terangkat saat memiliki hunian di tempat-tempat yang nilai historis keagamaannya tinggi.

(1) "Orang yang tinggal di kawasan agak kumuh Sayyeda Zaenab merasa lebih prestise dibandingkan dengan tinggal di kawasan lain di Cairo. Alasan mereka karena dekat dengan makam Sayyeda Zaenab, cucu Baginda Nabi Saw. Demikian juga yang tinggal di dekat masjid Amru bin Ash. Mereka merasa lebih beruntung dan selalu bangga bisa tinggal di dekat masjid pertama yang didirikan di benua Afrika itu." (Hal. 19. AAC/3.E)

Pada data (1) dapat diketahui bagaimana suatu tempat dengan nilai historis Islam yang mendalam tidak dihayati fungsinya sebagai pendorong semangat kerohanian. Namun, terbatas hanya pada menikmati sisi estetisnya semata. Sisi estetis yang dimaksud adalah sebuah citra atau kesan yang bisa ditonjolkan dalam ruang sosial. Sebuah tempat dengan nilai historis keagamaan yang kuat dapat memberikan nilai lebih pada masyarakat disekitarnya. Sebagai contoh, kisah humor yang sering kita dengar tentang sekelompok warga Indonesia yang sedang menunaikan ibadah haji bertemu dengan warga sekitar yang sedang marah dan mengucapkan banyak hal dari mulutnya dengan bahasa Arab. Kemudian sekolompak warga Indonesia ini berkumpul dan mengamini semua ucapannya. Warga Indonesia mengira bahwa orang Arab ini sedang berdoa, padahal dia sedang marah dan mencaci-maki. Tentu saja perbedaan bahasa menajdi faktor penentu utamanya, tetapi dari pristiwa ini didapatkan adanya kecenderungan masyarakat menganggap bahwa semua yang disampaiakan dengan bahasa arab adalah doa dan semua orang Arab pasti memiliki tingkat keimanan yang tinggi, maka dari itu tidak boleh dilewatkan kesempatan untuk mengamini setiap yang keluar dari mulut orang Arab. Kesan atau citra itulah yang dikonsumsi atau dijadikan sebagai pertimbangan penilaian. Bagaimana seorang yang lahir dan besar di Arab tanpa diketahui kulaitas dan kedalaman spiritualnya langsung dinilai sesuai dengan kesan yang dicitrakan tempat tinggalnya, yaitu tanah Arab. Tempat dimana Nabi Muhammad SAW hidup dan mengembangankan ajaran agama Islam. Dari uraian tersebut dapat kita simpulkan bahwa tempat tinggal yang kita miliki bisa meningkatkan atau membuat orang lain menilai sesuai dengan apa yang disimbolkan tempat itu dalam kehidupan sosial kita.

#### 2. Prestise

Dari 17 data proses estetisasi, ditemukan dua data proses estetisasi yang berkaitan dengan prestise. Proses estetisasi dalam ranah prestise berkaitan dengan bagaimana ekspresi citra atau simbol kewibawaan masyarakat beragama di era kapitalisme global. Sebuah prestasi atau pencapaian kehilangan esensinya dan hanya dinikmati nilai estetisnya saja sebagai sarana untuk meningkatkan prestise seseorang di tengah masyarakat. Berikut contoh data proses estetisasi peningkatan prestise.

Bagian dalam novel yang menceritakan tokoh Fahri sedang menaiki sebuah bus untuk pulang setelah menyelesaikan semua apa yang perlu ia kerjakan hari itu. Saat bus tersebut sampai di Maadi, kawasan elite di Cairo setelah Heliopolis, Dokki, El-Zamalek dan Mohandesen. Fahri yang sedang menikmati suasana Maadi mulai hayut pada menghayati kemabali pendapat dan cerita masyarakat tentang Maadi yang terkenal sebagai kawasan elite. Fahri mulai menggembara dengan pikirannya, sampai akhirnya ia melihat bahwa kebanggaan memiliki tempat tinggal tertentu bersifat relatif. Sebagian orang sangat bangga, bahagia, dan merasa status sosialnya terangkat saat memiliki hunian di tempat-tempat yang terkenal elite dengan nilai prestise tinggi.

(2) "Tinggal di Maadi memiliki prestise sangat tinggi, Prestise-nya seumpama tinggal di Paris dibandingkan dengan tinggal di kota-kota besar lainnya di Eropa." (Hal. 19. AAC/2.E)

Pada data (2) terlihat sekali bagaimana masyrakat beragama di era modern mengikuti arus hidup yang menonjolkan sisi estetis. Memilih tempat tinggal tidak berdasar pada nilai guna, tetapi indentitas atau status yang dapat disimbolkan oleh tempat tersebut. Beberapa kasus yang sering kali terjadi di tengah masyarakat adalah ada beberapa orang yang meningkatkan prestise dirinya dengan cara berusaha memiliki tempat tinggal yang elite.

70

Meskipun karena hal itu mereka harus mengorbannya uang untuk keperluan yang lain atau bahkan mereka memilih hidup dalam tekanan hutang. Semua itu rela dilakukan demi menaikan status atau posisi dalam lingkungan sosial melalui sebuah hunian di tempat yang dikenal elite oleh masyarakat.

#### 3. Gaya hidup

Dari 17 data proses estetisasi, ditemukan delapan data proses estetisasi yang berkaitan dengan gaya hidup. Proses estetisasi dalam ranah gaya hidup berkaitan dengan bagaimana ekspresi citra atau simbol gaya hidup mewah masyarakat beragama di era kapitalisme global. Gaya hidup hanya dijalani demi tujuan meraih nilai estetisnya saja. Berikut contoh data proses estetisasi gaya hidup.

Bagian dalam novel yang menceritakan panasnya keadaan di dalam bus saat tiga orang Amerika memasuki bus. Tokoh Ashraf dan Fahri yang sejak bertemu saling berbincang dan mencoba untuk mengenal satu sama lain harus terhenti karena kedatangan tiga orang Amerika itu. Tokoh Ashraf yang awalnya diceritakan baik berubah menjadi kasar dan bahkan menghina muslim lain karena tidakannya yang ramah kepada tiga orang Amerika itu. Tokoh Fahri terkejut dengan apa yang dia lihat, mengapa seorang muslim berani menjelek-jelekan muslim lain. Lebih jauh, muslim yang dihina-hina tersebut adalah seorang wanita. Bagi tokoh Fahri tindakan tersebut sangat bertolak belakang dengan nilai-nilai Islam yang mengedepankan kedamaian. Fahri sangat menyesali tingkah Ashraf yang baru dia kenal semenjak masuk dalam bus.

(3) "Tindakannya jauh dari etika Al-Qur'an, padahal dia tiap hari membaca Al-Qur'an. Ia telah menamatkan qiraah riwayat Imam Hafsh. Namun ia berhenti pada cara membacanya saja, tidak sampai pada penghayatan ruh kandungannya." (Hal. 21. AAC/4.E)

Pada data (3) dapat dipahami aktivitas membaca Al-Qur'an dalam masyrakat mesir yang nilai gunanya begitu penting dalam agama menjadi sebuah gaya hidup. Hal tersebut tentu terlihat positif, tetapi kalau diamati lebih jauh, ada kemungkinan besar hilangnya esensi dari aktivitas membaca Al-Qur'an. Di tengah sebuah masyrakat yang mewajarkan aktivitas tersebut, maka aktivitas tersebut kehilangan nilainya. Masyrakat hanya

melakukannya karena wajar dan jika masyrakat tidak melakukannya dia akan kehilangan identitas atau status yang disimbolkan aktivitas tersebut. Hal tersebut merupakan masalah serius dalam masyarakat modern. Saat aktivitas yang penuh makna sudah dijadikan sebagai gaya hidup, masyarakat cenderung kehilangan makna-makna atau esensi dari aktivitas tersebut. Ada berapa ribu mahasiswa yang tidak pernah tahu alasan mengapa mereka harus mengenyam pendidikan diperguruan tinggi, selain karena alasan kewajaran anak sekarang memiliki gelar sarjana tanpa mempertimbangkan fungsi dan tanggung jawab yang ada dalam gelar tersebut. Aktivitas kuliah yang harusnya penuh makna telah menjadi ruangruang kosong, formalitas belaka. Esensinya sudah benar-benar hilang, tetapi memang bukan esensi itu yang dipentingkan oleh masyarakat modern. Namun, citra diri sebagai seseorang yang sedang menempuh pendidikan diperguruan tinggi itulah yang lebih penting. Entah kita akan berperilaku layaknya orang terdidik atau sebaliknya kita tidak perduli yang penting kita telah atau sedang menjalankan aktivitas itu, maka yang dipentingkan bukan lagi nilai guna, tetapi mendapatkan gelar sarjana adalah sebuah gaya hidup yang memiliki nilai estetis tersendiri.

# 4. Fashion

Dari 17 data proses estetisasi, ditemukan empat data proses estetisasi yang berkaitan dengan fashion. Proses estetisasi dalam ranah fashion berkaitan dengan bagaimana ekspresi citra atau simbol kemewahan masyarakat beragama di era kapitalisme global ditampilkan melalui fashion. Berikut contoh data proses estetisasi fashion.

Bagian dalam novel yang menceritakan tokoh Fahri mendeskripsikan sosok tokoh Maria. Maria adalah seorang pemeluk agama Kristen, tetapi dia sangat mengagumi Al-Qur'an bahkan Maria hafal beberapa ayat Al-Qur'an. Di mata Fahri, dia adalah seorang wanita yang aneh dengan segala kelebihannya termasuk sikap, tata cara hidup, dan kebaikan hatinya yang sangat muslim. Dalam menjelaskan sosok tokoh Maria itulah Fahri menjelaskan bahwa banyak wanita muslim yang sikap dan cara hidupnya kalah muslim dibandingkan dengan Maria, meskipun Maria tidak pernah mengenakan kerudung seperti wanita muslim yang lain. Banyak wanita muslim menurut Fahri hanya mengenakan jilbab sebatas pada memperindah penampilan saja.

(4) "Selalu berlengan panjang dengan bawahan panjang sampai tumit. Hanya saja, ia tidak memakai jilbab. Tapi itu jauh lebih sopan ketimbang gadisgadis Mesir seusianya yang berpakaian ketat dan bercelana ketat, dan tidak jarang bagian perutnya sedikit terbuka." (Hal. 10. AAC/1.E)

Pada data (4) dapat diketahui hilangnya fungsi jilbab dalam masyarakat beragama Islam di era global. Jilbab tidak lagi dipandang sebagai sarana untuk memenuhi tuntunan agama, tetapi berakhir sebagai sebuah fashion. Berkaitan dengan fungsi jilbab yang mulai tersisikan, tentunya kita bisa berkaca pada fenomena yang ada disekitar kita. Mulai dari perkembangan tren jilbab yang terus berubah-ubah sampai dengan beberapa alasan wanita mengenakan jilbab untuk mempercantik tampilannya. Tentu melalui fenomena ini kita bisa melihat hilangnya fungsi atau makna dari jilbab menjadi sebuah fashion. Tuntunan agama untuk menutup aurat terutama bagi wanita telah menjadi komoditi dan produk kekuasan kapital untuk dikonsumsi. Tren ini juga menggerakkan kekuatan kapital menciptakan produk-produk untuk mengimbangi tuntutan konsumsi fashion (jilbab) seperti munculnya produk sampo dan kondisoner yang pas untuk wanita-wanita berhijab (memakai jilbab). Perlekapan kecantikan dengan bintang iklan wanita-wanita cantik berhijab. Semua itu menjadi alat sistem kapital untuk meningkatkan hasrat atau dahaga akan budaya konsumsi. Kondisi tersebut semakin menghilangkan makna sebuah jilbab/hijab yang seharusnya hadir sebagai pelindung aurat atau kesucian seorang wanita. Penggunaan jilbab/hijab oleh kebanyakan wanita saat ini hanya sebatas untuk menaikan nilai fashion belaka dan hilang nilai guna atau makna sebenarnya dari hijab/jilbab itu sendiri.

#### b. Privatisasi agama dalam novel Ayat-Ayat Cinta

Dari pengamatan dan analisis yang dilakukan, ditemukan 25 data privatisasi agama dalam novel Ayat-Ayat Cinta. Privatisasi agama dalam novel Ayat-Ayat Cinta meliputi hilangnya peran, penghayatan personal, perbedaan, pembatasan dan pengeksklusifan.

Kode Data	Hilangnya Peran	Penghayatan Personal	Perbedaan	Pembatasan	Pengeksklusifan
AAC/1.P	7	-	-	+	•
AAC/2.P	-	$\checkmark$	-	-	-
AAC/3.P	-	V	-	-	-
AAC/4.P	-	-	V	-	-
AAC/5.P	$\checkmark$	-	-	-	-

AAC/6.P	V	_	-	_	_
AAC/7.P	<u>-</u>	-	-	-	V
AAC/8.P	_	_	-	$\checkmark$	-
AAC/9.P	-	_	-	-	$\checkmark$
AAC/10.P	$\checkmark$	_	-	-	-
AAC/11.P	_	$\checkmark$		-	-
AAC/12.P	_	-	-	$\checkmark$	•
AAC/13.P	-	-	-	V	-
AAC/14.P	_	-	-	$\checkmark$	_
AAC/15.P	$\checkmark$	_	-	-	_
AAC/16.P	-	-	$\checkmark$	-	-
AAC/17.P	_	_	$\checkmark$	-	-
AAC/18.P	<del>-</del>	_	-	$\checkmark$	-
AAC/19.P	-	$\checkmark$	-	-	-
AAC/20.P	_	$\checkmark$	-	_	•
AAC/21.P	-	-	-		
AAC/22.P	-	•	$\checkmark$	_	-
AAC/23.P	-	$\checkmark$	-	-	-
AAC/24.P	-	$\checkmark$	-	-	-
AAC/25.P	$\checkmark$	-	-	-	-
Total	6	7	4	5	3

# 1. Hilangnya peran

Dari 25 data privatisasi agama, ditemukan enam data privatisasi agama yang berkaitan dengan hilangnya peran agama sebagai sistem nilai yang dibagi bersama untuk pedoman perilaku kolektif. Hilangnya peran juga terlihat pada dominasi sistem kapital dalam era modern yang menyebabkan agama hanya menjadi bagian pengisi di salah satu ruang sistem kendali kapital. Berikut contoh data privatisasi agama dengan bentuk hilangnya peran.

Bagian dalam novel yang menceritakan tokoh Fahri sedang dalam sebuah masalah yaitu fitna dari tokoh bernama Noura. Noura adalah gadis yang tempat tinggalnya tidak jauh dari tempat tinggal Fahri. Fahri pernah menolong Naura dari kemarahan ayahnya yang bernama Bahadur. Sikap baik Fahri kepada Noura akhirnya membuat Noura jatuh cinta pada Fahri. Kemudian Noura sempat menyatakan cintanya melalui sebuah surat dan Fahri tidak bisa menerima cinta Noura. Kehidupan Noura berangsur-angsur membaik, apalagi setelah Noura bertemu dengan orang tua kandungnya yang ternyata merupakan orang terhomat dan terpandang. Di luar dugaan, ternyata Noura hamil dan pelaku sebernya adalah

Bahadur ayah tiri Noura. Noura tidak ingin membuat nama orang tuanya tercoreng akhirnya Noura mengaku telah diperkosa. Tentu Noura bingung harus berkata jujur soal pelakunya atau tidak, karena pelaku sebenarnya adalah Bahadur ayah tiri Noura. Dengan berat hati Noura akhirnya menuduh Fahri lelaki yang memang ia kehendaki menjadi suaminya. Akhirnya, Fahripun harus mendekam di penjara. Ketidakmampuan guru-guru agama dan kampus tempat Fahri belajar untuk menolong atau meringankat derita Fahri karena berbenturan dengan sistem kekuasaan.

(5) "Di sana masih banyak ulama dan guru besar yang arif bijaksana. Tapi Al Azhar tidak bisa berhuat apa-apa jika mendapat tekanan dari penguasa." (Hal. 268. A.1C/25.P)

Pada data (5) dapat diketahui hilangnya peran agama dalam masyarakat di era global ketika berhadapan dengan kekuasaan politis. Agama sebagai sistem nilai yang seharusnya mampu memadahi semua kebutuhan hubungan sosial, hukum, dan politik telah kehilangan perannya di peradapan global. Agama hanya jadi satu sistem nilai yang mengisi ruang tertentu dan sangat mungkin berbenturan dengan sistem nilai yang lain. Peran besar agama yang seharusnya melingkupi semua kehidupan manusia, diakui atau tidak telah kehilangan perannya. Agama hanya menjadi bagian nilai dalam satu sistem nilai global yang dikuasai oleh sistem kapital. Banyak kita temui dikehidupan sehari-hari contoh ketidakmampuan agama mengisi peran atau menyelesaikan sebuah permasalahan di era modern. Contoh sederhana adalah tuntunan syariat untuk melaksanakan haji yang sadar atau tidak harus disesuaikan dengan sistem keuangan dan penernbangan yang berlaku. Harga bisa dipermainkan sesuai dengan kepentingan pasar. Jumlah kuota haji bisa turun dan naik sesuai dengan hasil piplomasi secara politis. Kebijakan untuk berhaji tidak lagi sepenuhnya bersandar pada agama, tetapi mengikuti kebijakan politik pemerintahan Arab.

#### 2. Penghayatan personal

Dari 25 data privatisasi agama, ditemukan tujuh data privatisasi agama yang berkaitan dengan penghayatan personal. Dalam masyarakat kontemporer seorang individu atau kelompok dengan mudah dapat meracik agamanya berdasarkan pengetahuan keagamaannya. Agama yang semula dihayati dan dipahami secara kolektif, kini mulai

menyediakan banyak ruang-ruang personal di dalamnya. Berikut contoh data privatisasi agama dengan bentuk penghayatan personal.

Bagian dalam novel yang menceritakan percakapan antara tokoh Syaikh Ahmad Taqiyuddin dan Fahri. Syaikh Ahmad Taqiyuddin adalah paman dari istri Fahri yaitu Aisha. Fahri sangat terkejut saat mengetahui bahwa Aisha istrinya adalah seseorang yang sangat kaya dan dia juga istri yang sangat taat pada suaminya. Fahri yang berasal dari keluarga sederhana dengan gaya hidup yang sederhana juga merasa bingung saat dia mendapatkan amanah mengatur semua kekayaan istrinya. Akhirnya, Fahri meminta saran dan masukan pada Syaikh Ahmad Taqiyuddin. Syaikh Ahmad Taqiyuddin sangat mengerti kegelisahan Fahri yang mendapat seorang istri dengan standart hidup yang berbeda dengan dirinya. Syaikh Ahmad Taqiyuddin memahami beberapa cara pandang soal kekayaan dalam Islam yang mengartikannya sebagai sebuah cobaan yang berpotensi besar menjauhkan dirinya dari Allah.

(6) "Zuhud tidak berarti tidak mau menyentuh sama sekali nikmat yang telah diberikan oleh Allah Swt, tapi zuhud adalah mempergunakan nikmat itu untuk ibadah." (Hal. 209. AAC/23.P)

Pada data (6) memperlihatan penghayatan personal seseorang berkaitan tentang pengertian umum soal "zuhud". Penghatan secara personal terhadap salah satu tuntunan agama membuktikan sebuah agama di era global cenderung kehilangan peran kolektif dan banyak mengalami internalisasi personal. Agama yang seharusnya dipahami sama dan menyeluruh oleh semua pemeluknya telah banyak mengalami penghayatan-penghayatan personal yang menciptakan tafsir baru bagi dirinya sendiri terhadap salah satu tutunan agama. Secara umum "zuhud" banyak dipahami sebagai sikap mengabaikan kepentingan dunia agar tidak menghalangi hubungan seseorang hamba dengan Tuhannya. Perkembangan zaman yang membuat pemikiran manusia berkembang serta mampu mengoreksi secara terus-menerus kehidupan, pola pikir, dan polah sosial di masa lampau, membuat manusia modern hidup dengan tingkat pemahaman akan kehidupan yang tentu saja berbeda. Keberanian menafsirkan dan berusaha mendalami salah satu tuntunan agama membuatnya bisa mengambil penafsiran yang berbeda dari yang dipahami pada umumnya. Dengan kondisi seperti itu tentu sangat wajar ketika saat ini mulai banyak lahir aliran-aliran

agama baru dalam satu agama. Tentu bukan sengaja untuk mengacaukan keadaan satu agama, tetapi memang untuk mengekspresikan sebuah penafsiran dan penghayatan yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya. Agama yang dulunya dipahami secara kolektif tanpa banyak memiliki perbedaan pandangan anatar pemeluknya, kini mulai mengalami penghayatan-penghayatan personal yang sedikit demi sedikit menyebar dan mulai membentuk kelompok-kelompok kecil yang akhirnya melahirkan sebuah aliran baru.

#### 3. Perbedaan

Dari 25 data privatisasi agama, ditemukan empat data privatisasi agama yang berkaitan dengan perbedaan. Dalam masyarakat kontemporer seorang individu atau kelompok dengan mudah dapat meracik agamanya berdasarkan pengetahuan keagamaannya. Agama yang semula dihayati dan dipahami secara kolektif, kini mulai menyediakan banyak ruang-ruang personal di dalamnya. Hal tersebut berakibat pada banyak terjadinya perbedaan agama satu dengan yang lain atau perbedaan internal dari satu agama. Berikut contoh data privatisasi agama dengan bentuk perbedaan.

Bagian dalam novel yang menceritakan proses menjelang pernikahan Fahri dan Aisha, dimana Fahri sedikit ragu jika nanti Aisha akan berbenturan dengan kebudayaan dan pemahaman Islam di tanah airnya. Keraguan Fahri disampaiakn kepada Syaikh Ahmad Taqiyuddin yang menjadi wali dari Aisha. Syaikh Ahmad Taqiyuddin menjawab bahwa Aisha sangat mengagumi kemandirian dan kesetiaan wanita-wanita jawa. Kemudian Fahri menyinggung masalah penggunaan cadar yang dalam masyarakat Indonesia memiliki kesan yang kurang positif. Syaikh Ahmad Taqiyuddin pun menjawab bahwa hal itu bukanlah sebuah masalah yang serius, karena Aisah dan istrinya merupakan orang-orang Islam moderat.

(7) "Jangan kuatir. Aisha dan Sarah isteriku adalah muslimah-muslimah moderat. Itu tidak akan menjadi masalah." (Hal. 163. AAC/22.P)

Pada data (7) memperlihatan adanya perbedaan dalam satu agama yang sama yaitu Islam. Perbedaan tersebut akhirnya memunculkan istilah Islam moderat. Konsep privatisasi agama sebagai dampak nyata dari menguatnya sistem kapital dalam perkembangan budaya global sanggup meng<u>Latar Peristiwa</u>tualisasikan agama dengan tata nilai yang berbeda. Hal

tersebut menjadikan sebuah agama pada posisi berbenturan dengan nilai-nilai di luar dirinya dan menyebabkan satu agama memiliki beragam corak. Kehidupan modern dengan segala perkembangannya membuat kita mudah memahami dan mengetahui beragam pandangan yang berbeda soal kehidupan. Pemahaman baru akan dunia diluar agama juga akan membuat kita memahami agama secara berbeda dari sebelumnya. Lahirnya ilmu-ilmu baru turut serta juga untuk memberikan satu perspektif baru terhadap agama. Akhirnya, kebudayaan global sanggup mengontekstualisasikan sebuah agama dan melahirkan perbedaan-perbedaan pandangan soal agama. Sebagai contoh, dewasa ini berkempangnya teori fisika kuantum membuat banyak sekali perspektif baru terhadap agama. Bagaimana dengan ilmu fisika kuantum seseorang merumuskan terkabulnya sebuah doa. Doa yang duluya banyak dipahami sebagai sesuatu yang sangat sakral sifatnya, kini mulai diyakini oleh sebagian orang telah bisa ditemukan rumus, langkah, logika berpikir, bahkan sampai syarat-syarat terkabulnya sebuah doa. Tentu semua hal itu berpotensi untuk melahirkan perbedaan-perbedaan dalam menghayati dan menyikapi agama.

#### 4. Pembatasan

Dari 25 data privatisasi agama, ditemukan lima data privatisasi agama yang berkaitan dengan pembatasan. Dalam masyarakat kontemporer seorang individu atau kelompok dengan mudah berbenturan dengan satu budaya, agama, atau pemahaman personal tentang agama yang berbeda. Terjadinya benturan tersebut dapat diatasi dengan meletakkan kepentingan agama dalam batas tertentu agar interaksi sosial, tujuan, atau ikatan tertentu tetap terjaga. Berikut contoh data privatisasi agama dengan bentuk perbedaan.

Bagian dalam novel yang menceritakan saat Fahri menolong Noura dari perlakuan jahat ayahnya. Fahri meminta tolong pada keluarga Maria yang beragama Kriten untuk memberikan Noura tempat tinggal sementara. Maria dengan segala keraguannya akhirnya bersedia menolong Noura. Noura yang bersembunyi dari ayahnya dan tinggal bersama keluarga Maria yang berbeda agama dengan dia membuatnya merasa tidak tenang saat melakukan aktivitas keagamaan. Ketidaktenangan noura disadari oleh keluarga Maria. Akhirnya keluarga Maria meminta Fahri untuk mencari tempat tinggal untuk Noura yang

lebih bisa membuatnya tenang, yaitu tempat tinggal seseorang yang beragama sama dengan Noura.

(8) "Di rumah kami saja yang tetangganya, yang kenal baik dengannya, dia merasa canggung. Untuk shalat dia merasa tidak enak. Tadi kami yang mempersilakan dia untuk shalat. Kami tidak ingin ini terjadi pada Noura. Apa pun alasannya, yang paling bijak adalah menempatkan Noura di tempat orang yang satu keyakinan dengannya." (Hal. 54. AAC/14.P)

Pada data (8) memperlihatan adanya pembatasan untuk tetap menjaga interaksi sosial, tujuan, atau ikatan ketika dua agama yang berbeda bersentuhan. Perkembangan budaya global memang menuntut agama memberikan respon terhadapanya. Agar kehidupan tetap berjalan dengan baik agama perlu merespon hal tersebut dengan sikap yang baik, seperti privatisasi agama dengan cara pembatasan ranah keagamaan dalam wujud saling menghormati keyakinan dan memberikan ruang bagi agama lain untuk menjalankan agamanya. Pertemuan antra agama yang berbeda atau pertemuan satu agama dengan pendangan yang berbeda harus disikapi dengan baik. Pembatasan akan muncul dengan sendirinya dalam setiap interaksi. Pembatasan tersebut akan meletakan agama dalam ruangruangnya pribadi dan bukan sebuah ranah yang bisa campuri.

## 5. Pengeksklusifan

Dari 25 data privatisasi agama, ditemukan tiga data privatisasi agama yang berkaitan dengan pengeklusifan. Dalam masyarakat kontemporer seorang individu atau kelompok dengan mudah berbenturan dengan satu budaya, agama, atau pemahaman personal tentang agama yang berbeda. Terjadinya benturan tersebut dapat diatasi dengan meletakkan kepentingan agama dalam batas tertentu agar interaksi sosial, tujuan, atau ikatan tertentu tetap terjaga. Namun, ada kemungkinan seorang individu atau kelompok melakukan respon dengan sikap negatif seperti pengeksklusifan pandangannya. Mereka melakukan klaim atas sebuah kebenaran bahkan sampai pada tindakan ekstrim seperti melakukan terror. Berikut contoh data privatisasi agama dengan bentuk perbedaan.

Bagian dalam novel yang menceritakan panasnya keadaan di dalam bus saat tiga orang Amerika memasuki bus. Tokoh Ashraf dan Fahri yang sejak bertemu saling berbincang dan mencoba untuk mengenal satu sama lain harus terhenti karena kedatangan tiga orang

Amerika itu. Tokoh Ashraf mulai menunjukkan ketidaksukaannya terhadapa orang-orang Amerika tersebut. Ashraf mulai mengutuk dan mencaci maki orang-orang Ametika itu. Ashraf merasa bahwa Amerika adalah pembawa bencana bagi Islam. Amerika adalah negara kafir dan semua penduduknya layak untuk tinggal di neraka. Kebencian Ashraf terhadapa Amerika membuatnya terus berbicara dan mencaci Amerika. Bagi Ashraf tidak ada yang benar dari sebuah negara bernama Amerika. Fahri sangat menyesali tingkah Ashraf yang baru dia kenal semenjak masuk dalam bus.

(9) ""Ayatollah Khomeini benar, Amerika itu setan! Setan harus dienyahkan!" katanya berapi-api." (Hal. 18. AAC/7.P)

Pada data (9) memperlihatan adanya pengeksklusifan kelompok pemuda Islam terhadap agama dan paham lain. Perkembangan budaya global memang menuntut agama memberikan respon terhadapanya. Agar kehidupan tetap berjalan dengan baik agama perlu merespon hal tersebut dengan sikap yang baik, seperti privatisasi agama dengan cara pembatasan ranah keagamaan dalam wujud saling menghormati keyakinan dan memberikan ruang bagi agama lain untuk menjalankan agamanya. Adakalanya serpon yang diberikan berupa pengeksklusifan diri dan merasa paling benar. Tentu kasus yang satu ini banyak sekali terjadi, terutama di Indonesia. Mulai dari perseteruhan antara NU dan Muhammadiah yang sempat panas di tahun 90an terutama di Jawa Timur. Keduanya samasama merasa paling benar. Sampai pada perseteruahan antar tokoh agama yang sering terjadi dewasa ini. Namun, semuanya mereda dan hanya berakhir pada perbedaan pandangan dan mulai saling menghormati. Tentu tidak semuanya bisa berakhir dengan saling menghormati, adakalanya pengeksklusifan ini berkepanjangan sampai melakukan hal-hal yang ekstrim, salah satu contohnya adalah teror-teror yang sampai menghilangkan nyawa manusia seperti yang dilakukan oleh ISIS.

#### c. Proses estetisasi dalam novel Ketika Cinta Bertasbih

Dari pengamatan dan analisis yang dilakukan, ditemukan 9 data proses estetisasi dalam novel Ketika Cinta Bertasbih. Proses estetisasi dalam novel Ketika Cinta Bertasbih meliputi prestise, gaya hidup, dan *fashion*.

Kode Data Citra Agama Prestise Gaya Hidup Fashion

KCB/I.E	-	$\checkmark$	-	-
KCB/2.E	-	-	$\checkmark$	-
KCB/3.E	-	-	$\checkmark$	-
KCB/4.E	-	$\checkmark$	-	-
KCB/5.E	-	-	$\checkmark$	-
KCB/6.E	-	-	-	
KCB/7.E	-	-	$\checkmark$	-
KCB/8,E	-	-	$\checkmark$	_
KCB/9.E	-	$\checkmark$	-	-
Total	0	3	5	1

#### 1. Prestise

Dari 9 data proses estetisasi, ditemukan tiga data proses estetisasi yang berkaitan dengan prestise. Proses estetisasi dalam ranah prestise berkaitan dengan bagaimana ekspresi citra atau simbol kewibawaan masyarakat beragama di era kapitalisme global. Sebuah prestasi atau pencapaian kehilangan esensinya dan hanya dinikmati nilai estetisnya saja sebagai sarana untuk meningkatkan prestise seseorang di tengah masyarakat. Berikut contoh data proses estetisasi peningkatan prestise.

Bagian dalam novel yang menceritakan percakapan anarata Furqan dan Pak Rusydan setelah Furqan mengalami musibah yaitu difitnah oleh seorang wanita yang tidak dia kenali. Furqan yang sedang panik menghadapi ancaman dari perempuan itu, memutuskan untuk menemuhi gurunya. Namun, sang guru tidak bisa memberikan saran yang tepat untuk Furqan. Akhirnya, dia menemui Pak Rusydan dan berharap bisa menemukan jalan keluar. Setelah berdiskusi tentang penyelesaian dari masalah Furqan, Pak Rusydan bertanya soal tindakan yang akan dilakuakan oleh Furqan ketikan ia menyelesaikan S2-nya. Furqan menjawab bahwa dia hendak melanjutkan ke jenjang S3 dan Pak Rusydan memberikan beberapa saran pada Furqan.

(10) "Sehah sekarang ini banyak gelar doktor diohral dengan harga sekian juta rupiah. Dan sudah hanyak kasus terungkap, orang-orang Indonesia termasuk paling gemar membeli gelar. Dan juga membeli ijazah." (Hal. 226. KCB/9.E)

Pada data (10) terlihat sekali bagaimana masyrakat beragama di era modern mengikuti arus hidup yang menonjolkan sisi estetis. Menginginkan gelar doktor dan

mengesampingkan nilai guna dari gelar tersebut, lebih mementingkan indentitas atau status yang dapat disimbolkan oleh gelar tersebut. Permasalahan soal pembelian gelar yang sering dilakukan orang Indonesia tentu bukan sekadar hasil imaji dari pengarang belaka. Masalah ini memang banyak terjadi di tengah masyarakat Indonesia. Tidak perlu mengumbar banyak data untuk menjelaskan permasalahn ini, cukup satu pernyataan yang sering kita dengar dan beredar luas di masyrakat "negeri Indonesia adalah negeri selembar ijazah". Perntaan tersebut sudah mampu merangkum fakta-fakta sosial bagaimana orang Indonesia saling menilai satu sama lain dari ijazah pendidikannya, maka tidak mengherankan jika sebuah gelar memiliki prestise yang tinggi dalam masyarakat kita.

#### 2. Gaya hidup

Dari 9 data proses estetisasi, ditemukan lima data proses estetisasi yang berkaitan dengan gaya hidup. Proses estetisasi dalam ranah gaya hidup berkaitan dengan bagaimana ekspresi citra atau simbol gaya hidup mewah masyarakat beragama di era kapitalisme global. Gaya hidup hanya dijalani demi tujuan meraih nilai estetisnya saja. Berikut contoh data proses estetisasi gaya hidup.

Bagian dalam novel yang menceritakan tokoh Azzam sedang menaiki sebuah taksi untuk pulang setelah seharian melaksanakan tugas-tugasnya. Saat di dalam taksi Azzam berbicara dengan sopir taksi. Pembicaraan tersebut mengerucut pada tema soal pernikahan yang biasa terjadi di masyarakat mesir.

(11) "Di Mesir dan negara Arab lainnya, menikah memang sangat mahal. Sehingga tidak sedikit yang terlambat menikah. Golongan yang pas-pasan punya, tapi tidak kaya, biasanya banyak terlambat. Baik lelaki maupun perempuan." (Hal. 137. KCB/7.E)

Pada data (11) dapat dipahami aktivitas menikah dalam masyrakat mesir yang nilai gunanya begitu penting dalam agama menjadi sebuah gaya hidup. Hal tersebut tentu terlihat positif, tetapi kalau diamati lebih jauh, ada kemungkinan besar hilangnya esensi dari aktivitas tersebut. Di tengah sebuah masyrakat yang mewajarkan aktivitas menikah dengan biaya tinggi, maka aktivitas tersebut kehilangan nilainya. Masyrakat hanya melakukannya karena wajar dan jika masyrakat tidak melakukannya dia akan kehilangan identitas atau

status yang disimbolkan aktivitas tersebut. Hal tersebut merupakan masalah serius dalam masyarakat modern. Saat aktivitas yang penuh makna sudah dijadikan sebagai gaya hidup. masyarakat cenderung kehilangan makna-makna atau esensi dari aktivitas tersebut. Ada berapa ribu mahasiswa yang tidak pernah tahu alasan mengapa mereka harus mengenyam pendidikan diperguruan tinggi, selain karena alasan kewajaran anak sekarang memiliki gelar sarjana tanpa mempertimbangkan fungsi dan tanggung jawab yang ada dalam gelar tersebut. Aktivitas kuliah yang harusnya penuh makna telah menjadi ruang-ruang kosong, formalitas belaka. Esensinya sudah benar-benar hilang, tetapi memang bukan esensi itu yang dipentingkan oleh masyarakat modern. Namun, citra diri sebagai seseorang yang sedang menempuh pendidikan diperguruan tinggi itulah yang lebih penting. Entah kita akan berperilaku layaknya orang terdidik atau sebaliknya kita tidak perduli yang penting kita telah atau sedang menjalankan aktivitas itu, maka yang dipentingkan bukan lagi nilai guna, tetapi mendapatkan gelar sarjana adalah sebuah gaya hidup yang memiliki nilai estetis tersendiri. Pernikahan-pernikahan yang juga kehilangan nilai kesakralannya karena usaha untuk menjadikan pernikahan sebagai ajang meninggikan status citra diri lebih diutamakan. Di Indonesia bahkan pernikahan artis ditampilkan dengan megah dan disiarkan di televisi. Tentu tujuannya adalah agar tertanam dalam benak publik gambaran pernikahan yang ideal itu seperti apa. Dengan begitu konsep keidealan pernikahan yang disiarkan di televisi itu diaharapkan mampu menghantui dan mengganggu tidur malam para calon penganti untuk menirunya. Menanamkan impian baru yang terus meningkatkan budaya konsumsi dan pastinya akan mengntungkan untuk sistem kapital.

# 3. Fashion

Dari 9 data proses estetisasi, ditemukan satu data proses estetisasi yang berkaitan dengan fashion. Proses estetisasi dalam ranah fashion berkaitan dengan bagaimana ekspresi citra atau simbol kemewahan masyarakat beragama di era kapitalisme global ditampilkan melalui fashion. Berikut contoh data proses estetisasi fashion.

Bagian dalam novel yang menceritakan percakapan antara Pak Ali dan Azzam. Setelah pertengkaran yang terjadi anatara Eliana dan Azzam pada malam hari usai perayaan sambutan Dubes-dubes dari beberapa negara, hubungan Eliana dan Azzam semakin

renggang. Pak Ali yang tahu perasaan Azzam terhadap Eliana kerap kali menggoda Azzam. Azzam memang terkesima dengan kecantikan Eliana, hanya saja Azzam kurang suka dengan sikap dan gaya Eliana yang kebarat-baratan.

(12) "Tapi Eliana itu kalau pakai jilbab seperti ketika menjadi M.C. peringatan tahun baru hijriah tampak anggun dan cantik lho Pak?" (Hal. 39. KCB/6.E)

Pada data (12) dapat diketahui hilangnya fungsi jilbab dalam masyarakat beragama Islam di era global. Jilbab tidak lagi dipandang sebagai sarana untuk memenuhi tuntunan agama, tetapi berakhir sebagai sebuah fashion. Berkaitan dengan fungsi jilbab yang mulai tersisikan, tentunya kita bisa berkaca pada fenomena yang ada disekitar kita. Mulai dari perkembangan tren jilbab yang terus berubah-ubah sampai dengan beberapa alasan wanita mengenakan jilbab untuk mempercantik tampilannya. Tentu melalui fenomena ini kita bisa melihat hilangnya fungsi atau makna dari jilbab menjadi sebuah fushion. Tuntunan agama untuk menutup aurat terutama bagi wanita telah menjadi komoditi dan produk kekuasan kapital untuk dikonsumsi. Tren ini juga menggerakkan kekuatan kapital menciptakan produk-produk untuk mengimbangi tuntutan konsumsi fashion (jilbab) seperti munculnya produk sampo dan kondisoner yang pas untuk wanita-wanita berhijab (memakai jilbab). Perlekapan kecantikan dengan bintang iklan wanita-wanita cantik berhijab. Semua itu menjadi alat sistem kapital untuk meningkatkan hasrat atau dahaga akan budaya konsumsi. Kondisi tersebut semakin menghilangkan makna sebuah jilbab/hijab yang seharusnya hadir sebagai pelindung aurat atau kesucian seorang wanita. Penggunaan jilbab/hijab oleh kebanyakan wanita saat ini hanya sebatas untuk menaikan nilai fashion belaka dan hilang nilai guna atau makna sebenarnya dari hijab/jilbab itu sendiri.

# d. Privatisasi agama dalam novel Ketika Cinta Bertasbih

Dari pengamatan dan analisis yang dilakukan, ditemukan 16 data privatisasi agama dalam novel Ketika Cinta Bertasbih. Privatisasi agama dalam novel Ketika Cinta Bertasbih meliputi hilangnya peran, penghayatan personal, perbedaan, dan pembatasan.

Kode Data	Hilangnya Peran	Penghayatan Personal	Perbedaan	Pembatasan	Pengeksklusifan
KCB/1.P	V	<del>-</del>	_	_	-
KCB/2.P	V	•	-	-	•

KCB/3.P	-	$\checkmark$	-	•	_
KCB/4.P	-	$\checkmark$	-	-	-
KCB/5.P	-	-	$\checkmark$	-	-
KCB/6.P	√	-	-	-	-
KCB/7.P	$\checkmark$	-	-	-	-
KCB/8.P	V	-	-	_	-
KCB/9.P	-	-	$\checkmark$	-	-
KCB/10.P	-	-	-	$\checkmark$	-
KCB/11.P	$\checkmark$	-	-	-	-
KCB/12.P	√	-	-	_	-
KCB/13.P	V	-	-	-	-
KCB/14.P	-	$\checkmark$	-	_	
KCB/15.P	V	-	-	-	. <b>*</b> -
KCB/16.P	$\checkmark$	-	-	-	r • -
Total	10	3	2	1	0

#### 1. Hilangnya peran

Dari 16 data privatisasi agama, ditemukan 10 data privatisasi agama yang berkaitan dengan hilangnya peran agama sebagai sistem nilai yang dibagi bersama untuk pedoman perilaku kolektif. Hilangnya peran juga terlihat pada dominasi sistem kapital dalam era modern yang menyebabkan agama hanya menjadi bagian pengisi di salah satu ruang sistem kendali kapital. Berikut contoh data privatisasi agama dengan bentuk hilangnya peran.

Bagian dalam novel yang menceritakan kekaguman Azzam pada sosok Eliana yang disara cerdas dan pintar sebagai seorang wanita. Kepercayaan dirinya dan kemandiriannya sebagai seorang wanita membuat Azzam diam-diam mengagumi Eliana. Tidak hanya Azzam, bahkan hampir semua mahasiswa Indonesia yang sedang berada di Cairo mengagumi sosoknya yang canti dan pintar.

(13) "Opininya menyoroti peran Liga Arab yang mandul dalam memperjuangkan martabat anggota-anggotanya. Liga Arab yang tak punya nyali berhadapan dengan Israel dan sekutunya." (Hal. 3. KCB/1.P)

Pada data (13) dapat diketahui hilangnya peran agama dalam masyarakat di era global ketika berhadapan dengan kekuasaan lain, dalam data ini adalah dunia hiburan Liga Arab. Agama sebagai sistem nilai yang seharusnya mampu memadahi semua kebutuhan hubungan sosial, hukum, dan politik telah kehilangan perannya di peradapan global. Agama

hanya jadi satu sistem nilai yang mengisi ruang tertentu dan sangat mungkin berbenturan dengan sistem nilai yang lain. Peran besar agama yang seharusnya melingkupi semua kehidupan manusia, diakui atau tidak telah kehilangan perannya. Agama hanya menjadi bagian nilai dalam satu sistem nilai global yang dikuasai oleh sistem kapital. Banyak kita temui dikehidupan sehari-hari contoh ketidakmampuan agama mengisi peran atau menyelesaikan sebuah permasalahan di era modern. Contoh sederhana adalah tuntunan syariat untuk melaksanakan haji yang sadar atau tidak harus disesuaikan dengan sistem keuangan dan penernbangan yang berlaku. Harga bisa dipermainkan sesuai dengan kepentingan pasar. Jumlah kuota haji bisa turun dan naik sesuai dengan hasil piplomasi secara politis. Kebijakan untuk berhaji tidak lagi sepenuhnya bersandar pada agama, tetapi mengikuti kebijakan politik pemerintahan Arab. Seringkali dunia hiburan dengan nilai dan sitemnya sendiri diyakini lebih bisa mengangkat martabat atau harga diri suatu bangsa. Tentunya kita menyadari bagaimana sepak bola yang bisa dibilang telah menjadi salah satu komoditi dalam dunia modern saat ini lebih bisa meningkatkan harga diri bangsa ketimbang kualitas keagamaan bangsa.

# 2. Penghayatan personal

Dari 16 data privatisasi agama, ditemukan tiga data privatisasi agama yang berkaitan dengan penghayatan personal. Dalam masyarakat kontemporer seorang individu atau kelompok dengan mudah dapat meracik agamanya berdasarkan pengetahuan keagamaannya. Agama yang semula dihayati dan dipahami secara kolektif, kini mulai menyediakan banyak ruang-ruang personal di dalamnya. Berikut contoh data privatisasi agama dengan bentuk penghayatan personal.

Bagian dalam novel yang menceritakan tokoh Furqan yang sedang merenungi perjalanan hidupnya. Furqan akan menghadapi sidang akhir masa studinya. Furqan juga sudah melamar Anna dan dia hanya perlu menunggu waktu untuk mendapat jawaban dari Anna. Dari penghayatan tersebut Furqan mengetahui seolah-olah dia menjalani kehidupan ini dengan baik dan bisa mengprediksikan taktir Allah dengan mempertimbangkan hukumhukum alam yang berlaku. Untuk bisa menguasai itu semua diperlukan keoptimisan dan keyakinan yang kuat.

86

(14) "Jadi dalam pandangannya, takdir itu pasti sesuai hukum alam. Takdir bisa dikalkulasi dan dihitung secara matematis. Apala gi teknologi manusia semakin tinggi. Jika orang ingin panjang umur dan tidak mati-mati, maka menurutnya, orang itu harus berjalan sesuai dengan hu-kum alam yang membuat manusia tetap hidup, serta tidak melanggar hukum yang membuat ia mati." (Hal. 293. KCB/14.P)

Pada data (14) memperlihatan penghayatan personal seseorang berkaitan tentang pengertian umum soal "takdir". Penghatan secara personal terhadap salah satu rumus keagamaan membuktikan sebuah agama di era global cenderung kehilangan peran kolektif dan banyak mengalami internalisasi personal. Agama yang seharusnya dipahami sama dan menyeluruh oleh semua pemeluknya telah banyak mengalami penghayatan-penghayatan personal yang menciptakan tafsir baru bagi dirinya sendiri terhadap salah satu tutunan agama. Secara umum "takdir" banyak dipahami sebagai kehendak Allah yang bukan lagi wilayah manusia untuk menentukan atau memperhitungkan. Perkembangan zaman yang membuat pemikiran manusia berkembang serta mampu mengoreksi secara terus-menerus kehidupan, pola pikir, dan polah sosial di masa lampau, membuat manusia modern hidup dengan tingkat pemahaman akan kehidupan yang tentu saja berbeda. Keberanian menafsirkan dan berusaha mendalami salah satu tuntunan agama membuatnya bisa mengambil penafsiran yang berbeda dari yang dipahami pada umumnya. Dengan kondisi seperti itu tentu sangat wajar ketika saat ini mulai banyak lahir aliran-aliran agama baru dalam satu agama. Tentu bukan sengaja untuk mengacaukan keadaan satu agama, tetapi memang untuk mengekspresikan sebuah penafsiran dan penghayatan yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya. Agama yang dulunya dipahami secara kolektif tanpa banyak memiliki perbedaan pandangan anatar pemeluknya, kini mulai mengalami penghayatanpenghayatan personal yang sedikit demi sedikit menyebar dan mulai membentuk kelompok-kelompok kecil yang akhirnya melahirkan sebuah aliran baru.

## 3. Perbedaan

Dari 16 data privatisasi agama, ditemukan dua data privatisasi agama yang berkaitan dengan perbedaan. Dalam masyarakat kontemporer seorang individu atau kelompok dengan mudah dapat meracik agamanya berdasarkan pengetahuan keagamaannya. Agama yang semula dihayati dan dipahami secara kolektif, kini mulai menyediakan banyak ruang-ruang

personal di dalamnya. Hal tersebut berakibat pada banyak terjadinya perbedaan agama satu dengan yang lain atau perbedaan internal dari satu agama. Berikut contoh data privatisasi agama dengan bentuk perbedaan.

Bagian dalam novel yang menceritakan pertemuan dua sahabat yaitu Furqan dan Azzam. Furqan sedang bercerita tentang hubungannya dengan Eliana, wanita yang cukup menarik hati Azzam. Furqan mengtakan bahwa Eliana berharap bisa menikah dengan Furqan. Furqan menceritakan kemungkinan tindakan yang akan dia lakukan di masa depan jika Eliana benar-benar menjadi istrinya. Furqan berkeinginan untuk menjadikan Eliana bintang film terkenal di Indonesia. Kemudian memanfaatkan keterkenalannya itu untuk berdakwa. Furqan membayangkan betapa efektifnya berdakwa menggunakan jagat hiburan tanah air Indonesia.

(15) "Apakah orang seperti Eliana tidak akan melihat aturan-aturan agama sebagai dogma yang membatasi kebebasannya sebagai manusia?" (Hal. 62. KCB/9.P)

Pada data (15) memperlihatan adanya perbedaan dalam memandang peran agama dalam kehidupan. Konsep privatisasi agama sebagai dampak nyata dari menguatnya sistem kapital dalam perkembangan budaya global sanggup mengLatar Peristiwatualisasikan agama dengan tata nilai yang berbeda. Hal tersebut menjadikan sebuah agama pada posisi berbenturan dengan nilai-nilai di luar dirinya dan menyebabkan satu agama memiliki beragam corak. Kehidupan modern dengan segala perkembangannya membuat kita mudah memahami dan mengetahui beragam pandangan yang berbeda soal kehidupan. Pemahaman baru akan dunia diluar agama juga akan membuat kita memahami agama secara berbeda dari sebelumnya. Lahirnya ilmu-ilmu baru turut serta juga untuk memberikan satu perspektif baru terhadap Akhirnya. kebudayaan agama. global sanggup mengontekstualisasikan sebuah agama dan melahirkan perbedaan-perbedaan pandangan soal agama. Sebagai contoh, dewasa ini berkempangnya teori fisika kuantum membuat banyak sekali perspektif baru terhadap agama. Bagaimana dengan ilmu fisika kuantum seseorang merumuskan terkabulnya sebuah doa. Doa yang duluya banyak dipahami sebagai sesuatu yang sangat sakral sifatnya, kini mulai diyakini oleh sebagian orang telah bisa ditemukan rumus, langkah, logika berpikir, bahkan sampai syarat-syarat terkabulnya sebuah doa. Tentu semua hal itu berpotensi untuk melahirkan perbedaan-perbedaan dalam menghayati dan menyikapi agama. Bahkan sebelum ilmu fisika kuantum ada, dunia ilmu pengetahuan sedah menciptakan sebuah pandangan bahwa agama adalah sebuah dogma yang membatasi kebebasan manusia.

#### 4. Pembatasan

Dari 16 data privatisasi agama, ditemukan satu data privatisasi agama yang berkaitan dengan pembatasan. Dalam masyarakat kontemporer seorang individu atau kelompok dengan mudah berbenturan dengan satu budaya, agama, atau pemahaman personal tentang agama yang berbeda. Terjadinya benturan tersebut dapat diatasi dengan meletakkan kepentingan agama dalam batas tertentu agar interaksi sosial, tujuan, atau ikatan tertentu tetap terjaga. Berikut contoh data privatisasi agama dengan bentuk perbedaan.

Bagian dalam novel yang menceritakan puncak dari pertengkaran antara Azzam dan Eliana. Pertengkaran terjadi karena sikap Azzam yang menolak hadiah khusus yang akan diberikan Eliana kepada Azzam. Hadiah tersebut berupa ciuman pertemana ala Prancis sebagai bentuk terima kasih Eliana terhadap Azzam. Namun, Azzam menolaknya dan penolakan tersebut membuat Eliana sangat marah terhadap Azzam. Akhirnya Azzam memberikan sebuah alasan atas penolakannya tersebut.

(16) ""Saya juga memiliki prinsip. Prinsip hidup. Prinsip hidup Saya itu saya dasarkan pada Islam. Sebah saya paling yakin dengan ajaran Islam. Di antara ajaran Islam yang saya yakini adalah ajaran tentang menjaga kesucian." (Hal. 64. KCB/10.P)

Pada data (16) memperlihatan adanya pembatasan untuk tetap menjaga interaksi sosial, tujuan, atau ikatan ketika dua pandangan yang berbeda tentang agama bersentuhan. Perkembangan budaya global memang menuntut agama memberikan respon terhadapanya. Agar kehidupan tetap berjalan dengan baik agama perlu merespon hal tersebut dengan sikap yang baik, seperti privatisasi agama dengan cara pembatasan ranah keagamaan dalam wujud saling menghormati keyakinan dan memberikan ruang bagi orang lain untuk menjalankan agama sesuai keyakinannya. Pertemuan antra agama yang berbeda atau pertemuan satu agama dengan pendangan yang berbeda harus disikapi dengan baik.

Pembatasan akan muncul dengan sendirinya dalam setiap interaksi. Pembatasan tersebut akan meletakan agama dalam ruang-ruangnya pribadi dan bukan sebuah ranah yang bisa campuri.

# e. Proses estetisasi dalam novel Ketika Cinta Bertasbih 2

Dari pengamatan dan analisis yang dilakukan, ditemukan 15 data proses estetisasi dalam novel Ketika Cinta Bertasbih 2. Proses estetisasi dalam novel Ketika Cinta Bertasbih 2 meliputi citra agama, prestise, gaya hidup, dan fashion.

Kode Data	Citra Agama	Prestise	Gaya Hidup	Fashion	
KCB2/1.E	_	$\sqrt{}$	-	-	
KCB2/2.E	_	-	$\checkmark$	-	
KCB2/3.E	-	-	-	$\sqrt{}$	
KCB2/4.E	-	-	$\checkmark$	-	
KCB2/5.E	-	-	$\checkmark$	-	
KCB2/6.E	-	-	-	$\checkmark$	
KCB2/7.E	√ √	-	•	-	
KCB2/8,E	_	$\checkmark$	-	-	
KCB2/9.E	-	-	$\checkmark$	-	
KCB2/10.E	√	-	-	-	
KCB2/11.E	-	$\checkmark$	-	-	
KCB2/12,E	_	$\checkmark$	-	-	
KCB2/13.E	_	-	$\sqrt{}$	-	
KCB2/14.E	-	$\checkmark$	-	-	
KCB2/15.E	√	-	•	-	
Total	3	5	5	2	

# 1. Citra agama

Dari 15 data proses estetisasi, ditemukan tiga data proses estetisasi yang berkaitan dengan citra agama. Proses estetisasi dalam ranah citra agama berkaitan dengan bagaimana simbol-simbol keagamaan ditampilkan hanya untuk meningkatkan citra diri seseorang dalam ruang sosial. Simbol-simbol keagamaan tersebut kehilangan fungsi yang seharusnya untuk memfasilitasi hubungan transcendental seseorang. Berikut contoh data proses estetisasi dengan citra agama.

Bagian dalam novel yang menceritakan kondisi usaha Azzam yang mengalami permasalahan. Saat Azzam menderita sakit karena sebuah kecelakaan yang menewaskan ibunya, Azzam memang tidak bisa mengontrol usaha baksonya seperti biasa. Akhirnya usaha bakso Azzam difitnah oleh pihak yang tidak bertanggung jawab dan dituduh sebagai bakso yang mengandung formalin. Permasalahan tersebut membuat usaha bakso Azzam mengalami kemunduran yang sangat pesat. Azzam pun berpikir dan berusaha mencari cara untuk menyelesaikan permasalahan ini. Sampai akhirnya Azzam mendapatkan sebuah cara untuk meningkatkan usaha baksonya kembali.

(17) "Caranya pertama kita berikan contoh produk kita ke Departemen Kesehatan. Minta keterangan isi kandungan bakso kita. Sekaligus minta keterangan dari Depkes bahwa bakso kita adalah bakso yang menyehatkan. Kedua kita berikan contohnya juga ke MUI kita minta sertifikat halal. Setelah kita sudah dapat sertifikat dari Depkes dan MUI kita kopi sertifikat itu dengan minta legalisasi dari Depkes dan MUI kita sebar ke seluruh penjuru kota Solo." (Hal. 385. KCB2/15.E)

Pada data (17) dapat diketahui bagaimana suatu lembaga keagamaan Islam yang bertugas mengontrol produk makanan tidak dihayati fungsinya. Namun, terbatas hanya pada menikmati sisi estetisnya semata. Sisi estetis yang dimaksud adalah sebuah citra atau kesan yang bisa ditonjolkan oleh lembaga keagamaan tersebut dalam ruang sosial. Sebagai contoh, kisah humor yang sering kita dengar tentang sekelompok warga Indonesia yang sedang menunaikan ibadah haji bertemu dengan warga sekitar yang sedang marah dan mengucapkan banyak hal dari mulutnya dengan bahasa Arab. Kemudian sekolompak warga Indonesia ini berkumpul dan mengamini semua ucapannya. Warga Indonesia mengira bahwa orang Arab ini sedang berdoa, padahal dia sedang marah dan mencaci-maki. Tentu saja perbedaan bahasa menajdi faktor penentu utamanya, tetapi dari pristiwa ini didapatkan adanya kecenderungan masyarakat menganggap bahwa semua yang disampaiakan dengan bahasa arab adalah doa dan semua orang Arab pasti memiliki tingkat keimanan yang tinggi, maka dari itu tidak boleh dilewatkan kesempatan untuk mengamini setiap yang keluar dari mulut orang Arab. Kesan atau citra itulah yang dikonsumsi atau dijadikan sebagai pertimbangan penilaian. Bagaimana seorang yang lahir dan besar di Arab tanpa diketahui kulaitas dan kedalaman spiritualnya langsung dinilai sesuai dengan kesan yang dicitrakan

tempat tinggalnya, yaitu tanah Arab. Tempat dimana Nabi Muhammad SAW hidup dan mengembangankan ajaran agama Islam. Hal ini juga berlaku sama terhadap lembaga agama yang diberikan wewenang untuk memeriksan dan memutuskan sebuah makanan haram atau halal. Menariknya bukan fungsi dan peran lembaga agama tersebut yang dirasakan dalam urusan konsumsi makanan, tetapi citra atau kesan yang dimiliki oleh lembaga tersebut dalam memberi keputusan terhadap makanan itulah yang diperjualbelikan. Konsumen tidak akan ragu pada satu produk ketika lebel halal itu dimiliki oleh suatu produk. Bahkan tidak hanya berlaku pada produk makanan saja, sampai minyak angin membutuhkan produk halal untuk meningkatkan jumlah konsumennya.

#### 2. Prestise

Dari 15 data proses estetisasi, ditemukan lima data proses estetisasi yang berkaitan dengan prestise. Proses estetisasi dalam ranah prestise berkaitan dengan bagaimana ekspresi citra atau simbol kewibawaan masyarakat beragama di era kapitalisme global. Sebuah prestasi atau pencapaian kehilangan esensinya dan hanya dinikmati nilai estetisnya saja sebagai sarana untuk meningkatkan prestise seseorang di tengah masyarakat. Berikut contoh data proses estetisasi peningkatan prestise.

Bagian dalam novel yang menceritakan percapakan antara Nafisah dan Anna. Anna menceritakan kegundaan hatinya saat dia harus memilih salah satu dari dua lamaran yang dia terima. Anna masih bingung memilihnya bukan karena kedua pelamar tersebut samasama istimewanya atau tidak memenuhi kriteria Anna, Anna bingung memutuskan karena orang yang dicintai Anna adalah Azzam. Sementara yang sedang melamarnya saat itu adalah Furqan dan Ilyas. Akhirnya, Anna bercerita pada Nafisah tentang kebingungannya tersebut. Anna juga memperlihatkan foto Furqan kapada Nafisah.

(18) "Jujur saja, kalau saya yang disuruh memilih, saya pasti memilih Ustadz Furqan. Sebab dia sudah selesai S2. Sementara Ustadz Ilyas belum. Dia mahasiswa Mesir. Sementara Ustadz Ilyas mahasiswa India." (Hal. 18. KCB2/1.E)

Pada data (18) terlihat sekali bagaimana masyrakat beragama di era modern mengikuti arus hidup yang menonjolkan sisi estetis. Memilih pasangan tidak berdasar pada kriteria

agama, tetapi indentitas atau status yang dapat disimbolkan oleh tingkat pendidikan seseorang. Sebuah kasus yang sering terjadi di tengah masyrakat kita. Salah satu hal yang selalu menjadi pertimbangan kuat dalam menentukan calon suami atau menantu adalah gelar pendidikan apa yang dimiliki oleh si pelamar. Tingkat prestisenya tentu sangat berbeda saat seseorang lulusan SD melamar wanita yang kebetulan juga sedang dilamar oleh seseorang lulusan S2 atau bahkan S3. Tidak menutup kemungkinan bahwa pertimbangan yang akan digunakan untuk memilih oleh si wanita atau orang tua adalah tingkat pendidikannya. Kasus lain yang banyak terjadi adalah seorang wanita dengan jenjang pendidikan tinggi, anggap saja S3. Tentu akan membuat gentar pelamarnya yang hanya lulusan S1 atau S2.

## 3. Gaya hidup

Dari 15 data proses estetisasi, ditemukan lima data proses estetisasi yang berkaitan dengan gaya hidup. Proses estetisasi dalam ranah gaya hidup berkaitan dengan bagaimana ekspresi citra atau simbol gaya hidup mewah masyarakat beragama di era kapitalisme global. Gaya hidup hanya dijalani demi tujuan meraih nilai estetisnya saja. Berikut contoh data proses estetisasi gaya hidup.

Bagian dalam novel yang menceritakan masa lalu tokoh Husna yang sangat egois dan tidak peduli dengan keadaan kedua orang tuanya. Husna sedang mengenang perilaku bodahnya di masa lalu, dimana karena hal itu Husna harus kehilangan Ayah yang sangat mencintainya. Husna merasa bersalah dengan kejadian tersebut. Dia merasa kematian ayahnya terjadi karena ulahnya. Dampak dari kematian ayahnya tersebut membuat keluarganya kehilangan tulang punggung. Akhirnya, Azzam sebagai anak tertua menggantikan posisi ayahnya dengan manjual temped an bakso di Cairo yang menyebatnya kuliahnya menjadi tidak bisa selesai tepat waktu.

(19) "Aduh Yah, gengsi dong. Masak Husna pakai sepeda motor butut tahun tujuh puluhan begitu. Apa kata temanteman Husna nanti. Baiklah, kalau ayah tidak mau membelikan maka Husna akan minggat!" (Hal. 46. KCB2/4.E)

Pada data (19) terlihat dorongan masyarakat beragama dalam era global untuk mengikuti gaya hidup mewah. Ukuran untuk memiliki sebuah barang bukan lagi terletak pada fungsi atau nilai gunanya, tetapi pada identitas atau status yang disimbolkan barang tersebut. Permasalahan serupa banyak ditemui disekitaran kita. Contoh paling nyata adalah produksi motor yang setiap tahunnya tampil dengan bentuk *strip* yang berbeda. Padahal mulai dari mesin, rangka, dan semua bagian motor sama yang diwariasi hanya bentuk *strip*nya saja untuk menandai tahun keluaran. Terkadang banyak anggota masyrakat yang tertalik membeli motor lagi hanya karena berbeda *strip* saja. Bisa kita bayangkan bagaimana tingginya naluri konsumsi kita sampai produsen motor tidak perlu susah-susah meningkatkan mutu motor di tian tahunnya, cukup dengan mengubah *strip*nya saja sudah bisa menggoda kita untuk membelinya.

## 4. Fashion

Dari 15 data proses estetisasi, ditemukan dua data proses estetisasi yang berkaitan dengan fashion. Proses estetisasi dalam ranah fashion berkaitan dengan bagaimana ekspresi citra atau simbol kemewahan masyarakat beragama di era kapitalisme global ditampilkan melalui fashion. Berikut contoh data proses estetisasi fashion.

Bagian dalam novel yang menceritakan suasana atau keadaan menjelang pesta perkawinan Furqan dan Anna. Dekorasi, makanan, dan pakaian pengatin harus dipersiapan dengan sebaik mungkin sebelum hari pernikahan. Keluarga dari Furqan menghendaki pesta pernikahan harus diselenggarakan semewa mungkin. Sebailknya keluarga dari Anna tidak begitu mementingkan kemewahan sebuah pernikahan. Namun, kularga dari Anna sangat menghormati dan tidak melarang kehendak dari keluarga Furqan.

(20) "Ihunya membawa desainer busana pengantin muslimah dari Bandung. Desainer itu yang akan membuat gaun pengantin Anna. Besok datang untuk mengukur Anna." (Hal. 98. KCB2/6,E)

Pada data (20) dapat diketahui dalam masyarakat modern seringkali acara-acara sacral keagamaan menjadi ajang unjuk penampilan. Kesakralan sebuah pernikahan kurang bermakna jika belum dibaluti simbol-simbol estetis seperti fashion. Pernikahan yang sering terjadi di Indonesia cenderung kehilangan nilai kesakralannya karena usaha untuk

menjadikan pernikahan sebagai ajang meninggikan status citra diri lebih diutamakan. Di Indonesia pernikahan artis ditampilkan dengan megah dan disiarkan di televisi. Tentu tujuannya adalah agar tertanam dalam benak publik gambaran pernikahan yang ideal itu seperti apa. Dengan begitu konsep keidealan pernikahan yang disiarkan di televisi itu diaharapkan mampu menghantui dan mengganggu tidur malam para calon penganti untuk menirunya. Menanamkan impian baru yang terus meningkatkan budaya konsumsi dan pastinya akan mengntungkan untuk sistem kapital.

# f. Privatisasi agama dalam novel Ketika Cinta Bertasbih 2

Dari pengamatan dan analisis yang dilakukan, ditemukan 1 data privatisasi agama dalam novel Ketika Cinta Bertasbih 2. Privatisasi agama dalam novel Ketika Cinta Bertasbih 2 adalah perbedaan.

Kode Data	Hilangnya Peran	Penghayatan Personal	Perbedaan	Pembatasan	Pengeksklusifan
KCB2/1.P	-	•	√	-	-
Total	0	0	1	0	0

## 1. Perbedaan

Ditemukan data privatisasi agama yang berkaitan dengan perbedaan. Dalam masyarakat kontemporer seorang individu atau kelompok dengan mudah dapat meracik agamanya berdasarkan pengetahuan keagamaannya. Agama yang semula dihayati dan dipahami secara kolektif, kini mulai menyediakan banyak ruang-ruang personal di dalamnya. Hal tersebut berakibat pada banyak terjadinya perbedaan agama satu dengan yang lain atau perbedaan internal dari satu agama. Berikut contoh data privatisasi agama dengan bentuk perbedaan.

Bagian dalam novel yang menceritakan hari dimana Anna harus memutuskan untuk menerima lamaran dari Furqan atau Ilyas. Anna akhirnya menjatuhkan pilihannya pada Furqan, meskipun jauh di dalam hatinya Anna mencintai Azzam bukan Furqan. Namun, Anna dengan berbesar hati mencoba untuk menerima Furqan dengan penuh keikhlasan. Anna menerima lamaran Furqan dan mengajuhkan beberapa syrat pada Furqan. Satu syarat

yang diajukan pada Furqan cukup memberatkan Furqan. Syarat tersebut adalah Anna bersedia dinikahi kalau Furqan berjanji tidak akan menikah lagi, cukup Anna sebagai satusatunya istri dalam hidup Furqan.

(21) "Maaf, untuk syarat pertama saya rasa tidak ada masalah. Itu sah dan boleh-boleh saja. Tapi untuk syarat kedua, apa tidak berarti kamu mengharamkan poligami?" Gugat Furqan." (Hal. 29. KCB2/1.P)

Pada data (21) memperlihatan adanya perbedaan dalam memandang hukum agama dalam kehidupan. Konsep privatisasi agama sebagai dampak nyata dari menguatnya sistem kapital dalam perkembangan budaya global sanggup mengLatar Peristiwatualisasikan agama dengan tata nilai yang berbeda. Hal tersebut menjadikan sebuah agama pada posisi berbenturan dengan nilai-nilai di luar dirinya dan menyebabkan satu agama memiliki beragam corak. Kehidupan modern dengan segala perkembangannya membuat kita mudah memahami dan mengetahui beragam pandangan yang berbeda soal kehidupan. Pemahaman baru akan dunia diluar agama juga akan membuat kita memahami agama secara berbeda dari sebelumnya. Lahirnya ilmu-ilmu baru turut serta juga untuk memberikan satu kebudayaan terhadap Akhirnya, global sanggup perspektif baru agama. mengontekstualisasikan sebuah agama dan melahirkan perbedaan-perbedaan pandangan soal agama. Sebagai contoh, dewasa ini berkempangnya teori fisika kuantum membuat banyak sekali perspektif baru terhadap agama. Bagaimana dengan ilmu fisika kuantum seseorang merumuskan terkabulnya sebuah doa. Doa yang duluya banyak dipahami sebagai sesuatu yang sangat sakral sifatnya, kini mulai diyakini oleh sebagian orang telah bisa ditemukan rumus, langkah, logika berpikir, bahkan sampai syarat-syarat terkabulnya sebuah doa. Tentu semua hal itu berpotensi untuk melahirkan perbedaan-perbedaan dalam menghayati dan menyikapi agama. Bahkan sebelum ilmu fisika kuantum ada, dunia ilmu pengetahuan sedah menciptakan sebuah pandangan bahwa agama adalah sebuah dogma yang membatasi kebebasan manusia.

## g. Proses estetisasi dalam novel Syahadat Cinta

Dari pengamatan dan analisis yang dilakukan, ditemukan 4 data proses estetisasi dalam novel Syahadat Cinta. Proses estetisasi dalam novel Syahadat Cinta meliputi citra agama.

Kode Data	Citra Agama	Prestise	Gaya Hidup	Fashion
SC/1.E	$\sqrt{}$	-	•	-
SC/2.E	$\checkmark$	-	-	-
SC/3.E	$\checkmark$	-	-	-
SC/4.E	$\checkmark$	-	•	-
Total	4	0	0	0

# 1. Citra agama

Dari 4 data proses estetisasi, semuanya termasuk dalam proses estetisasi yang berkaitan dengan citra agama. Proses estetisasi dalam ranah citra agama berkaitan dengan bagaimana simbol-simbol keagamaan ditampilkan hanya untuk meningkatkan citra diri seseorang dalam ruang sosial. Simbol-simbol keagamaan tersebut kehilangan fungsi yang seharusnya untuk memfasilitasi hubungan transcendental seseorang. Berikut contoh data proses estetisasi dengan citra agama.

Bagian dalam novel yang menceritakan penangkapan Iqbal dengan tuduhan sebagai salah satu jaringan teroris. Iqbal yang memulai kehidupan baru dan perlahan mengubah penampilannya dengan memelihara jenggot. Iqbal kerapkali mengenakan baju koko dengan kopiah dan membaca buku-buku agama. Penangkapan tersebut membawa Iqbal ke ruang introgasi. Polisi terus-menerus menuduh dan mengintimidasi Iqbal, Iqbal disuruh untuk mengakui kesalahan yang tidak ia perbuat.

# (22)"Bapak tidak bisa menuduh saya sebagai teroris sebab saya memiki jenggot seperti ini." (Hal. 284. SC/3.E)

Pada data (22) dapat diketahui bagaimana seseorang hanya dinilai dari penampilan yang dianjurkan oleh agama tertentu, dalam data ini adalah Islam. Masyarakat modern cenderung menangkap dan menilai sesuatu dari apa yang disimbolkan oleh sesuatu tersebut tanpa mau mengenal dan mencoba untuk memberi penilaian yang lebih baik. Masyrakat memiliki kecenderungan untuk menilai segala hal dari apa yang bisa dicitrakan melalui apa saja yang melekat pada tubuhnya. Memelihara jenggot merupakan anjuran dalam agama Islam. Namun, jenggot yang punya nilai keagamaan dalam Islam telah bergeser kesan dan citra yang disimbolkan. Kini citra agama yang melekat dalam jenggot cenderung ditangkap

sebagai satu golongan tertentu dan cenderung negatif, seperti garis keras, Islam kaku, sumbu pendek, dan teroris.

# h. Privatisasi agama dalam novel Syahadat Cinta

Dari pengamatan dan analisis yang dilakukan, ditemukan 60 data privatisasi agama dalam novel Syahadat Cinta. Privatisasi agama dalam novel Syahadat Cinta meliputi hilangnya peran, penghayatan personal, perbedaan, pembatasan dan pengeksklusifan.

Kode Data	Hilangnya Peran	Penghayatan Personal	Perbedaan	Pembatasan	Pengeksklusifan
SC/1.P	7	-	_	The Committee of the Co	Acompositive the survey to a contract or contract or expensive to the contract of the contract
SC/2.P	-	-	$\checkmark$	-	-
SC/3.P	-	-	-	-	$\checkmark$
SC/4.P	,	-	V	-	•
SC/5.P	-	-	-	-	$\checkmark$
SC/6.P	-	-	V	-	-
SC/7.P	-	-	_	<b>√</b>	-
SC/8.P	-	-	$\checkmark$	_	-
SC/9.P	-	-	-	-	$\checkmark$
SC/10,P	_	-	-	-	$\checkmark$
SC/11.P	-	-	$\sqrt{}$	-	_
SC/12.P	-	-	$\checkmark$	-	-
SC/13,P	-	_	$\checkmark$	• ··.	_
SC/14.P	-	-	$\checkmark$	-	-
SC/15.P	-	-	-	V	-
SC/16.P	-	$\checkmark$	-	-	-
SC/17.P	√ √	***	-	-	-
SC/18,P	-	_	$\checkmark$	-	-
SC/19.P	-	-	$\checkmark$	-	-
SC/20.P	-	-	-	V	-
SC/21.P	-	$\checkmark$	-	-	-
SC/22.P	_	$\checkmark$	-	-	-
SC/23.P	-	-	$\checkmark$	-	-
SC/24.P	_	_	-	-	$\checkmark$
SC/25.P	_	-	-	-	$\checkmark$
SC/26,P	-	$\checkmark$	-	-	-
SC/27.P	_	$\checkmark$	-	-	-
SC/28,P	<u> </u>	-	-	V	-
SC/29.P	_	-	-	-	$\checkmark$
SC/30,P	-	_	$\checkmark$	-	-
SC/31.P	-	-	-	$\checkmark$	-
SC/32.P	<b>√</b>	-	-	-	-

Total	3	11	19	14	13
SC/60.P	_	-	-	$\sqrt{}$	-
SC/59.P	_	-	-	-	$\checkmark$
SC/58.P	-	$\checkmark$	-	-	_
SC/57.P	_	-	V	-	_
SC/56.P	_	_	$\checkmark$	-	
SC/55.P	_	_	-	-	$\sqrt{}$
SC/54.P	_	_	•	Ž	_
SC/53.P	_	-	-	V	-
SC/52.P	_	_	~ √	_	-
SC/51.P	-	<u>-</u>	-	_	- J
SC/50.P	-	-	- J	V -	_
SC/40.1°	-	-	-	- J	V
SC/47.P SC/48.P	<b>-</b>	-	-	V	- -
SC/46,P	-	V	-	-1	-
SC/45.P	-	- 1	-	V	-
SC/44.P	-	√	-	-,	-
SC/43.P	-	<b></b>	V	-	-
SC/42.P	-	√	<del>-</del> ,	-	-
SC/41.P	-	•	$\checkmark$	-	-
SC/40.P	-	-	-	$\checkmark$	-
SC/39.P	-	-	-	$\checkmark$	-
SC/38.P	-	-	$\checkmark$	-	-
SC/37.P	_	$\checkmark$	_	-	-
SC/36.P	_	V	-	- -	-
SC/35.P	_		<del>-</del>	<b>-</b> ,	Ì
	_	<u>-</u>	_	•	- V
SC/33.P SC/34.P	-	<del>-</del> -	<u>.</u> -	√ -	-

# 1. Hilangnya peran

Dari 60 data privatisasi agama, ditemukan tiga data privatisasi agama yang berkaitan dengan hilangnya peran agama sebagai sistem nilai yang dibagi bersama untuk pedoman perilaku kolektif. Hilangnya peran juga terlihat pada dominasi sistem kapital dalam era modern yang menyebabkan agama hanya menjadi bagian pengisi di salah satu ruang sistem kendali kapital. Berikut contoh data privatisasi agama dengan bentuk hilangnya peran.

Bagian dalam novel yang menceritakan kehidupan awal tokoh Iqbal sebelum mendapat hidayah dan berubah. Iqbal merupakan anak orang kaya yang selalu dimanja. Kekayaan

yang berlimpah membuat Iqbal hidup dalam dunia yang serba hura-hura. Sampai akhirnya ibu yang sangat disayangi Iqbal jatuh sakit, untuk partama kalinya dalam hidup Iqbal memanjatkan doa kepada Allah agar ibunya mendapat kesembuhan. Setelah ibunya sembuh, Iqbal berniat untuk belajar agama dan mengaji di sebuah pesantren.

# (23) "Aku sering menganggap shalat hanyalah kesia-siaan waktu dan perbuatan." (Hal. 20, SC/1,P)

Pada data (23) dapat diketahui keraguan seseorang terhadap fungsi agama dalam kehidupan. Agama sebagai sistem nilai yang seharusnya mampu memadahi semua kebutuhan hubungan sosial, hukum, dan politik telah kehilangan perannya di peradapan global. Agama hanya jadi satu sistem nilai yang mengisi ruang tertentu dan sangat mungkin berbenturan dengan sistem nilai yang lain. Peran besar agama yang seharusnya melingkupi semua kehidupan manusia, diakui atau tidak telah kehilangan perannya. Agama hanya menjadi bagian nilai dalam satu sistem nilai global yang dikuasai oleh sistem kapital. Banyak kita temui dikehidupan sehari-hari contoh ketidakmampuan agama mengisi peran atau menyelesaikan sebuah permasalahan di era modern. Contoh sederhana adalah tuntunan syariat untuk melaksanakan haji yang sadar atau tidak harus disesuaikan dengan sistem keuangan dan penernbangan yang berlaku. Harga bisa dipermainkan sesuai dengan kepentingan pasar. Jumlah kuota haji bisa turun dan naik sesuai dengan hasil piplomasi secara politis. Kebijakan untuk berhaji tidak lagi sepenuhnya bersandar pada agama, tetapi mengikuti kebijakan politik pemerintahan Arab. Seringkali dunia hiburan dengan nilai dan sitemnya sendiri diyakini lebih bisa mengangkat martabat atau harga diri suatu bangsa. Tentunya kita menyadari bagaimana sepak bola yang bisa dibilang telah menjadi salah satu komoditi dalam dunia modern saat ini lebih bisa meningkatkan harga diri bangsa ketimbang kualitas keagamaan bangsa.

#### 2. Penghayatan personal

Dari 60 data privatisasi agama, ditemukan 11 data privatisasi agama yang berkaitan dengan penghayatan personal. Dalam masyarakat kontemporer seorang individu atau kelompok dengan mudah dapat meracik agamanya berdasarkan pengetahuan keagamaannya. Agama yang semula dihayati dan dipahami secara kolektif, kini mulai

menyediakan banyak ruang-ruang personal di dalamnya. Berikut contoh data privatisasi agama dengan bentuk penghayatan personal.

Bagian dalam novel yang menceritakan pertemuan antara Iqbal dengan Priscillia seorang wanita Kristiani. Iqbal yang baru melaui belajar agama dipertemukan dengan Priscillia. Dalam peretemuan tersebut Iqbal dan Priscillia larut dalam pembicaraan soal agama. Diskusi tentang agama antara Iqbal dan Priscillia berjalan sangat baik meskipun mereka berbeda agama.

(24) "Sungguh, Aku belum tahu jawahan dari pertanyaan kamu. Namun, adakah Tuhan akan marah apabila hamba-Nya berdoa demi kebaikan sesama?" (Hal. 133. SC/22.P)

Pada data (24) memperlihatan penghayatan personal seseorang berkaitan tentang boleh tidaknya seseorang mendoakan orang yang berbeda agama. Meskipun tanpa pemahaman yang kuat dia meyakinni hal tersebut boleh. Penghatan secara personal terhadap salah satu tuntunan agama membuktikan sebuah agama di era global cenderung kehilangan peran kolektif dan banyak mengalami internalisasi personal. Perkembangan zaman yang membuat pemikiran manusia berkembang serta mampu mengoreksi secara terus-menerus kehidupan, pola pikir, dan polah sosial di masa lampau, membuat manusia modern hidup dengan tingkat pemahaman akan kehidupan yang tentu saja berbeda. Keberanian menafsirkan dan berusaha mendalami salah satu tuntunan agama membuatnya bisa mengambil penafsiran yang berbeda dari yang dipahami pada umumnya. Dengan kondisi seperti itu tentu sangat wajar ketika saat ini mulai banyak lahir aliran-aliran agama baru dalam satu agama. Tentu bukan sengaja untuk mengacaukan keadaan satu agama, tetapi memang untuk mengekspresikan sebuah penafsiran dan penghayatan yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya. Agama yang dulunya dipahami secara kolektif tanpa banyak memiliki perbedaan pandangan anatar pemeluknya, kini mulai mengalami penghayatan-penghayatan personal yang sedikit demi sedikit menyebar dan mulai membentuk kelompok-kelompok kecil yang akhirnya melahirkan sebuah aliran baru.

#### 3. Perbedaan

101

Dari 60 data privatisasi agama, ditemukan 19 data privatisasi agama yang berkaitan dengan perbedaan. Dalam masyarakat kontemporer seorang individu atau kelompok dengan mudah dapat meracik agamanya berdasarkan pengetahuan keagamaannya. Agama yang semula dihayati dan dipahami secara kolektif, kini mulai menyediakan banyak ruang-ruang personal di dalamnya. Hal tersebut berakibat pada banyak terjadinya perbedaan agama satu dengan yang lain atau perbedaan internal dari satu agama. Berikut contoh data privatisasi agama dengan bentuk perbedaan.

Bagian dalam novel yang menceritakan tentang perdebatan Iqbal dan kang Rakhmat soal hukum berdua-duaan dengan lawan jenis. Kang Rakhmat yang memahaminya secara literal tidak bisa menerima pendapat Iqbal yang menelaah hukum tersebut secara ensesional. Perdepatan panjangpun tidak bisa dihindarkan. Kang Rakhmat yang tidak menyukai hukum agama disepelehkan merasa keberatan dengan argument Iqbal. Iqbal pun demikian, dia tidak bisa menerima bagaimana mungkin hukum agama dipahami secara literal tanpa mempertimpangkan tujuan dari hukum tersebut.

(25) "Sama, kang. Aku juga demikian, tetapi caraku dan caramu dalam berpegang teguh kepada al-Qur'an dan hadis nabi ini tampaknya berbeda. Sudikah kang Rakhmat menerima perbedaan ini?" (Hal. 460. SC/56.P)

Pada data (25) memperlihatan adanya perbedaan pandangan dalam satu agama yang sama yaitu Islam. Konsep privatisasi agama sebagai dampak nyata dari menguatnya sistem kapital dalam perkembangan budaya global sanggup mengLatar Peristiwatualisasikan agama dengan tata nilai yang berbeda. Hal tersebut menjadikan sebuah agama pada posisi berbenturan dengan nilai-nilai di luar dirinya dan menyebabkan satu agama memiliki beragam corak. Kehidupan modern dengan segala perkembangannya membuat kita mudah memahami dan mengetahui beragam pandangan yang berbeda soal kehidupan. Pemahaman baru akan dunia diluar agama juga akan membuat kita memahami agama secara berbeda dari sebelumnya. Lahirnya ilmu-ilmu baru turut serta juga untuk memberikan satu perspektif baru terhadap Akhirnya, kebudayaan global agama. mengontekstualisasikan sebuah agama dan melahirkan perbedaan-perbedaan pandangan soal agama. Sebagai contoh, dewasa ini berkempangnya teori fisika kuantum membuat banyak sekali perspektif baru terhadap agama. Bagaimana dengan ilmu fisika kuantum seseorang merumuskan terkabulnya sebuah doa. Doa yang duluya banyak dipahami sebagai sesuatu yang sangat sakral sifatnya, kini mulai diyakini oleh sebagian orang telah bisa ditemukan rumus, langkah, logika berpikir, bahkan sampai syarat-syarat terkabulnya sebuah doa. Tentu semua hal itu berpotensi untuk melahirkan perbedaan-perbedaan dalam menghayati dan menyikapi agama. Bahkan sebelum ilmu fisika kuantum ada, dunia ilmu pengetahuan sedah menciptakan sebuah pandangan bahwa agama adalah sebuah dogma yang membatasi kebebasan manusia.

#### 4. Pembatasan

Dari 60 data privatisasi agama, ditemukan 14 data privatisasi agama yang berkaitan dengan pembatasan. Dalam masyarakat kontemporer seorang individu atau kelompok dengan mudah berbenturan dengan satu budaya, agama, atau pemahaman personal tentang agama yang berbeda. Terjadinya benturan tersebut dapat diatasi dengan meletakkan kepentingan agama dalam batas tertentu agar interaksi sosial, tujuan, atau ikatan tertentu tetap terjaga. Berikut contoh data privatisasi agama dengan bentuk perbedaan.

Bagian dalam novel yang menceritakan pertemuan antara Iqbal dengan Priscillia seorang wanita Kristiani. Pertemuan tersebut menjadi awal persahabatan Iqbal dan Priscillia. Meskipun berbeda agama kedua kerap kali berdiskusi soal agama tanpa ada unsur saling menjelekkan agama masing-masing. Diskusi tersebut perjalan lancar tanpa ada agama yang terdiskriminasi.

(26) "Aku seorang muslim dan kamu Kristiani, sedangkan hukum Islam untuk ummat Islam dan begitu pula hukum agamamu." (Hal. 248. SC/39.P)

Pada data (26) memperlihatan adanya pembatasan untuk tetap menjaga interaksi sosial, tujuan, atau ikatan ketika dua agama yang berbeda bersentuhan. Perkembangan budaya global memang menuntut agama memberikan respon terhadapanya. Agar kehidupan tetap berjalan dengan baik agama perlu merespon hal tersebut dengan sikap yang baik, seperti privatisasi agama dengan cara pembatasan ranah keagamaan dalam wujud saling menghormati keyakinan dan memberikan ruang bagi agama lain untuk menjalankan agamanya. Pertemuan antra agama yang berbeda atau pertemuan satu agama dengan pendangan yang berbeda harus disikapi dengan baik. Pembatasan akan muncul dengan

sendirinya dalam setiap interaksi. Pembatasan tersebut akan meletakan agama dalam ruangruangnya pribadi dan bukan sebuah ranah yang bisa campuri.

# 5. Pengeksklusifan

Dari 60 data privatisasi agama, ditemukan 13 data privatisasi agama yang berkaitan dengan pengeklusifan. Dalam masyarakat kontemporer seorang individu atau kelompok dengan mudah berbenturan dengan satu budaya, agama, atau pemahaman personal tentang agama yang berbeda. Terjadinya benturan tersebut dapat diatasi dengan meletakkan kepentingan agama dalam batas tertentu agar interaksi sosial, tujuan, atau ikatan tertentu tetap terjaga. Namun, ada kemungkinan seorang individu atau kelompok melakukan respon dengan sikap negatif seperti pengeksklusifan pandangannya. Mereka melakukan klaim atas sebuah kebenaran bahkan sampai pada tindakan ekstrim seperti melakukan terror. Berikut contoh data privatisasi agama dengan bentuk perbedaan.

Bagian dalam novel yang menceritakan saat Iqbal merefleksikan semua pemahaman agama yang baru dia dapatkan dari buku dan diskusi dengan Priscillia. Iqbal mencoba menerka-nerka semua pemahaman agama yang dia miliki untuk melihat kenyataan disekelilingnya tentang bagaimana manusia beragama atau menajalankan agama.

(27) "Lebih aneh lagi, manusia seringkali terjatuh pada anggapan untuk membenarkan dirinya sendiri dan menyalahkan manusia lain, seakan-akan kebenaran Allah telah menjadi miliknya dan milik orang lain hanyalah kesalahan demi kesalahan saja." (Hal. 263, SC/48.P)

Pada data (27) memperlihatan adanya pengeksklusifan seseorang atas manusia lain. Perkembangan budaya global memang menuntut agama memberikan respon terhadapanya. Agar kehidupan tetap berjalan dengan baik agama perlu merespon hal tersebut dengan sikap yang baik, seperti privatisasi agama dengan cara pembatasan ranah keagamaan dalam wujud saling menghormati keyakinan dan memberikan ruang bagi agama lain untuk menjalankan agamanya. Adakalanya serpon yang diberikan berupa pengeksklusifan diri dan merasa paling benar. Tentu kasus yang satu ini banyak sekali terjadi, terutama di Indonesia. Mulai dari perseteruhan antara NU dan Muhammadiah yang sempat panas di tahun 90an terutama di Jawa Timur. Keduanya sama-sama merasa paling benar. Sampai

pada perseteruahan antar tokoh agama yang sering terjadi dewasa ini. Namun, semuanya mereda dan hanya berakhir pada perbedaan pandangan dan mulai saling menghormati. Tentu tidak semuanya bisa berakhir dengan saling menghormati, adakalanya pengeksklusifan ini berkepanjangan sampai melakukan hal-hal yang ekstrim, salah satu contohnya adalah teror-teror yang sampai menghilangkan nyawa manusia seperti yang dilakukan oleh ISIS.

#### i. Proses estetisasi dalam novel Lafazh-lafazh Cinta

Dari pengamatan dan analisis yang dilakukan, ditemukan 6 data proses estetisasi dalam novel Lafazh-lafazh Cinta. Proses estetisasi dalam novel Lafazh-lafazh Cinta meliputi citra agama, gaya hidup, dan *fashion*.

Kode Data	Citra Agama	Prestise	Gaya Hidup	Fashion
LLC/1.E	-	-	-	$\sqrt{}$
LLC/2.E	-	-	$\checkmark$	
LLC/3.E	<del>-</del>	-	-	V
LLC/4.E	V	-	-	-
LLC/5.E	-	-	$\sqrt{}$	•
LLC/6.E	-	-	-	$\sqrt{}$
Total	1	0	2	3

#### 1. Citra agama

Dari 6 data proses estetisasi, ditemukan satu data proses estetisasi yang berkaitan dengan citra agama. Proses estetisasi dalam ranah citra agama berkaitan dengan bagaimana simbol-simbol keagamaan ditampilkan hanya untuk meningkatkan citra diri seseorang dalam ruang sosial. Simbol-simbol keagamaan tersebut kehilangan fungsi yang seharusnya untuk memfasilitasi hubungan transcendental seseorang. Berikut contoh data proses estetisasi dengan citra agama.

Bagian dalam novel yang menceritakan salah satu usaha tokoh Haris menyatakan cinta kepada Sifa. Diceritakan bahwa Haris sangat mencintai Sifa, bahkan Haris terus berusaha untuk mendapatkan Sifa. Haris menemui Sifa dan membawakan Sifa sebuah hadiah beruapa kerudung dengan warna kesukaannya. Sifa sangat mengetahui betapa tulus cinta

Haris untuknya, tetapi Sifa masih belum mampu untuk menggantikan posisi Fatih di hatinya dengan yang lain.

(28) "Sungguh, Sif, ini bukan rayuan gombal, cinta remaja, tetapi cinta yang diberikan Allah kepadaku, hanya dan hanya untukmu." (Hal. 94. LLC/4.E)

Pada data (28) dapat diketahui bagaimana nama Allah disebutkan untuk menyatakan cinta. Menilai di luar dan tidaknya ketulusan cinta tersebut. Mengikutsertakan Allah dalam menyatakan cinta akan memberikan kesan atau citra kesungguhan cinta sekaligus menunjukkan diri sebagai orang yang taat beragama. Pada kasus ini dapat dipahami bahwa penyebutan nama Tuhan lepas dari orientasi sesungguhnya. Nama Tuhan dihadirkan hanya untuk sebuah citra atau kesan yang bisa dibangun untuk menarik perhatian orang lain. Salah satu contoh yang sering kita temui adalah pada saat pelaku korupsi tertangkap, maka sering kali kita saksikan pejabat negara ini tidak ragu untuk menggunakan asesoris kegamaan seperti mengenakan peci dan membawa tasbih saat sidang berlangsung. Dari hal tersebut dapat dilihat upaya penggunaan citra agama untuk kepentingan mencari simpati.

# 2. Gaya hidup

Dari 6 data proses estetisasi, ditemukan dua data proses estetisasi yang berkaitan dengan gaya hidup. Proses estetisasi dalam ranah gaya hidup berkaitan dengan bagaimana ekspresi citra atau simbol gaya hidup mewah masyarakat beragama di era kapitalisme global. Gaya hidup hanya dijalani demi tujuan meraih nilai estetisnya saja. Berikut contoh data proses estetisasi gaya hidup.

Bagian dalam novel yang menceritakan kegaguman Sifa pada kamar Dian. Sifa sudah menganggap Dian seperti kakaknya sendiri, begitupun Dian sangat bahagia memiliki adik tingkat seperti Sifa yang sudah dianggap seperti adiknya sendiri. Sifa dan Dian sering bermain bersama dan Sifa sudah terbiasa atau sering berkunjung ke rumah Dian.

(29) "Sifa selalu mengagumi kamar Dian yang luasnya enam kali empat. Komputer terbaru di depan jendela. Televisi 21 inch, tape kompo, dan peralatan audipo dalam satu rak di sudut." (Hal. 208. LLC/5.E)

Pada data (29) menunjukkan kesan gaya hidup mewah dari barang-barang yang ada di kamarnya. Ada kebiasaan masyarakat modern mengagumi sesuatu pada citra atau kesan

yang dapat ditimbulkan oleh sebuah barang. Tolak ukurnya bukan lagi fungsi atau kemanfaatan barang tersebut bagi dirinya, tetapi seberapa besar barang itu mampu mencitrakan dirinya dalam satu lingkungan sosial tertentu. Contoh paling nyata adalah produksi motor yang setiap tahunnya tampil dengan bentuk *strip* yang berbeda. Padahal mulai dari mesin, rangka, dan semua bagian motor sama yang diwariasi hanya bentuk *strip*nya saja untuk menandai tahun keluaran. Terkadang banyak anggota masyrakat yang tertalik membeli motor lagi hanya karena berbeda *strip* saja. Bisa kita bayangkan bagaimana tingginya naluri konsumsi kita sampai produsen motor tidak perlu susah-susah meningkatkan mutu motor di tian tahunnya, cukup dengan mengubah *strip*nya saja sudah bisa menggoda kita untuk membelinya.

#### 3. Fashion

Dari 6 data proses estetisasi, ditemukan tiga data proses estetisasi yang berkaitan dengan fashion. Proses estetisasi dalam ranah fashion berkaitan dengan bagaimana ekspresi citra atau simbol kemewahan masyarakat beragama di era kapitalisme global ditampilkan melalui fashion. Berikut contoh data proses estetisasi fashion.

Bagian dalam novel yang menceritakan pertemuan antara Fatih dan Dian yang terpisah karena Fatih harus melanjutkan pendidikan S2-nya di Australia. Selama berpisah, Fatih dan Dian hanya bisa berkomunikasi melalui email. Sekadar untuk mengabarkan keadaan, aktivitas yang dilakukan, dan kerinduan yang dirasakan oleh keduannya.

(30) ""Cobalah, syal itu pasti cocok dipadukan dengan jilbahmu," pinta Fatih." (Hal. 364, LLC/6.E)

Pada data (30) dapat diketahui hilangnya fungsi jilbab dalam masyarakat beragama Islam di era global. Jilbab tidak lagi dipandang sebagai sarana untuk memenuhi tuntunan agama, tetapi berakhir sebagai sebuah fashion. Berkaitan dengan fungsi jilbab yang mulai tersisikan, tentunya kita bisa berkaca pada fenomena yang ada disekitar kita. Mulai dari perkembangan tren jilbab yang terus berubah-ubah sampai dengan beberapa alasan wanita mengenakan jilbab untuk mempercantik tampilannya. Tentu melalui fenomena ini kita bisa melihat hilangnya fungsi atau makna dari jilbab menjadi sebuah fashion. Tuntunan agama untuk menutup aurat terutama bagi wanita telah menjadi komoditi dan produk kekuasan

kapital untuk dikonsumsi. Tren ini juga menggerakkan kekuatan kapital menciptakan produk-produk untuk mengimbangi tuntutan konsumsi *fashion* (jilbab) seperti munculnya produk sampo dan kondisoner yang pas untuk wanita-wanita berhijab (memakai jilbab). Perlekapan kecantikan dengan bintang iklan wanita-wanita cantik berhijab. Semua itu menjadi alat sistem kapital untuk meningkatkan hasrat atau dahaga akan budaya konsumsi. Kondisi tersebut semakin menghilangkan makna sebuah jilbab/hijab yang seharusnya hadir sebagai pelindung aurat atau kesucian seorang wanita. Penggunaan jilbab/hijab oleh kebanyakan wanita saat ini hanya sebatas untuk menaikan nilai *fashion* belaka dan hilang nilai guna atau makna sebenarnya dari hijab/jilbab itu sendiri.

# j. Privatisasi agama dalam novel Lafazh-lafazh Cinta

Dari pengamatan dan analisis yang dilakukan, ditemukan 25 data privatisasi agama dalam novel Lafazh-lafazh Cinta. Privatisasi agama dalam novel Lafazh-lafazh Cinta meliputi hilangnya peran, penghayatan personal, perbedaan, pembatasan dan pengeksklusifan.

Kode Data	Hilangnya Peran	Penghayatan Personal	Perbedaan	Pembatasan	Pengeksklusifan
LLC/1.P		A CONTRACTOR OF THE CONTRACTOR	-	-	-
LLC/2.P	√	-	-	-	-
LLC/3.P	-	-	$\checkmark$	-	-
LLC/4.P	-	$\checkmark$	-	-	-
LLC/5.P	-	-	$\checkmark$	-	•
LLC/6.P	√	-	-	-	-
LLC/7.P	-	$\checkmark$	-	<del>-</del> .	-
LLC/8.P	-	-	-	$\sqrt{}$	-
LLC/9.P	-	•	-	-	$\checkmark$
LLC/10.P	-	$\checkmark$	-	-	-
LLC/11.P	-	$\checkmark$	•	-	-
<i>LLC/12.P</i>	√	-	-	-	<b>-</b> .
<i>LLC/13.P</i>	-	-	_	-	$\sqrt{}$
LLC/14.P	-	-	-		√.
LLC/15.P	-	-	<del>-</del> .	-	$\sqrt{}$
LLC/16,P	-	-	√.	-	-
LLC/17.P	-	-	√,	-	-
LLC/18.P	-	-	V	-	-
LLC/19.P	-	-	-,	V	-
LLC/20.P	-	-	V	-	-

Total	4	6	6	5	4
LLC/25.P	-	-	-	√	-
LLC/24.P	-	-	_	$\sqrt{}$	-
LLC/23.P	-	-	-	$\checkmark$	-
LLC/22.P	-	$\checkmark$	-	-	-
LLC/21.P	-	$\checkmark$	_	-	-

# 1. Hilangnya peran

Dari 25 data privatisasi agama, ditemukan empat data privatisasi agama yang berkaitan dengan hilangnya peran agama sebagai sistem nilai yang dibagi bersama untuk pedoman perilaku kolektif. Hilangnya peran juga terlihat pada dominasi sistem kapital dalam era modern yang menyebabkan agama hanya menjadi bagian pengisi di salah satu ruang sistem kendali kapital. Berikut contoh data privatisasi agama dengan bentuk hilangnya peran.

Bagian dalam novel yang menceritakan kegiatan Dian saat menjadi salah satu anggota pengurus acara orientasi mahasiswa baru di kampusnya. Dian menyelesaikan tugas-tugas keanggotaannya dengan baik dan mengamati setiap acara tahap orientasi mahasiswa yang sedang berlangsung dikampusnya.

(31) "Konsep orientasi adalah pengenalan sisi intelektual dan kesehatan ragawi. Sisi intelektual diisi dengan beragam seminar dan diskusi, baik pada tingkat fakultas maupun jurusan." (Hal. 16. LLC/1.P)

Pada data (31) dapat diketahui hilangnya peran agama dalam masyarakat di era global melalui sebuah tradisi dalam dunia akademik yaitu orientasi mahasiswa. Dalam kasus tersebut peran agama disara tidak perlu ditampilkan dalam ruang publik. Tidak penting nantinya mahasiswa beragama dengan baik atau tidak, karena dunia akademik punya sistem dan nilai sendiri yang membuat agama hanya diletakkan dalam ruang pribadi/privat. Peran besar agama yang seharusnya melingkupi semua kehidupan manusia, diakui atau tidak telah kehilangan perannya. Agama hanya menjadi bagian nilai dalam satu sistem nilai global yang dikuasai oleh sistem kapital. Banyak kita temui dikehidupan sehari-hari contoh ketidakmampuan agama mengisi peran atau menyelesaikan sebuah permasalahan di era modern. Contoh sederhana adalah tuntunan syariat untuk melaksanakan haji yang sadar atau tidak harus disesuaikan dengan sistem keuangan dan penernbangan yang berlaku.

Harga bisa dipermainkan sesuai dengan kepentingan pasar. Jumlah kuota haji bisa turun dan naik sesuai dengan hasil piplomasi secara politis. Kebijakan untuk berhaji tidak lagi sepenuhnya bersandar pada agama, tetapi mengikuti kebijakan politik pemerintahan Arab. Seringkali dunia hiburan dengan nilai dan sitemnya sendiri diyakini lebih bisa mengangkat martabat atau harga diri suatu bangsa. Tentunya kita menyadari bagaimana sepak bola yang bisa dibilang telah menjadi salah satu komoditi dalam dunia modern saat ini lebih bisa meningkatkan harga diri bangsa ketimbang kualitas keagamaan bangsa.

## 2. Penghayatan personal

Dari 25 data privatisasi agama, ditemukan enam data privatisasi agama yang berkaitan dengan penghayatan personal. Dalam masyarakat kontemporer seorang individu atau kelompok dengan mudah dapat meracik agamanya berdasarkan pengetahuan keagamaannya. Agama yang semula dihayati dan dipahami secara kolektif, kini mulai menyediakan banyak ruang-ruang personal di dalamnya. Berikut contoh data privatisasi agama dengan bentuk penghayatan personal.

Bagian dalam novel yang menceritakan bagaimana Fatih memantapkan pilihannya tehadap Dian. Fatih menyelami kembali kenangan dan pertimbangan-pertimbangan sebelum akhirnya mantap memilih Dian. Fatih memahami kebiakan dan keshalihan Dian dengan caranya sendiri. Bagi Fatih kebaikan hati dan kesederhanaan Dian telah menunjukkan sebuah makna kesalihan yang berbeda.

(32) "Karena bagiku keshalihan bukan berasal dari yang tampak. Kashalehan adalah titik kecil yang terus bergerak menjadi cahaya yang memancar." (Hal. 347, LLC/21.P)

Pada data (32) memperlihatan penghayatan personal seseorang berkaitan tentang pengertian umum tentang "keshalihan". Penghatan secara personal terhadap salah satu istilah dalam agama membuktikan sebuah agama di era global cenderung kehilangan peran kolektif dan banyak mengalami internalisasi personal. Agama yang seharusnya dipahami sama dan menyeluruh oleh semua pemeluknya telah banyak mengalami penghayatan-penghayatan personal yang menciptakan tafsir baru bagi dirinya sendiri terhadap salah satu tutunan agama. Perkembangan zaman yang membuat pemikiran manusia berkembang serta

mampu mengoreksi secara terus-menerus kehidupan, pola pikir, dan pola sosial di masa lampau. Hal tersebut membuat manusia modern hidup dengan tingkat pemahaman akan kehidupan yang tentu saja berbeda. Keberanian menafsirkan dan berusaha mendalami salah satu definisi keshalihan dalam pengertian agama membuatnya bisa mengambil penafsiran yang berbeda dari yang dipahami kebanyakan orang. Dengan kondisi seperti itu tentu sangat wajar ketika saat ini mulai banyak lahir aliran-aliran agama baru dalam satu agama. Tentu bukan sengaja untuk mengacaukan keadaan satu agama, tetapi memang untuk mengekspresikan sebuah penafsiran dan penghayatan yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya. Agama yang dulunya dipahami secara kolektif tanpa banyak memiliki perbedaan pandangan anatar pemeluknya, kini mulai mengalami penghayatan-penghayatan personal yang sedikit demi sedikit menyebar dan mulai membentuk kelompok-kelompok kecil yang akhirnya melahirkan sebuah aliran baru.

#### 3. Perbedaan

Dari 25 data privatisasi agama, ditemukan enam data privatisasi agama yang berkaitan dengan perbedaan. Dalam masyarakat kontemporer seorang individu atau kelompok dengan mudah dapat meracik agamanya berdasarkan pengetahuan keagamaannya. Agama yang semula dihayati dan dipahami secara kolektif, kini mulai menyediakan banyak ruang-ruang personal di dalamnya. Hal tersebut berakibat pada banyak terjadinya perbedaan agama satu dengan yang lain atau perbedaan internal dari satu agama. Berikut contoh data privatisasi agama dengan bentuk perbedaan.

Bagian dalam novel yang menceritakan refleksi diri dari tokoh Fatih dari semua pengalamannya mengenal Sharon yang sanggup menambah wawasan keagamaannya. Fatih merenungi semuanya pada waktu sore diiringi suasana tenang negara Australia. Waktuwaktu terakhirnya di Australia akan segera berakhir. Fatih sudah tidak sabar untuk segera menumpahkan kerinduhannya pada tanah airnya.

(33) "Islam di belahan Barat dunia, adalah agama yang paling banyak salah dimengerti, ketimbang yang lain. Anehnya, islam di sini selalu pada dua kutub yang bertolak belakang. Jika tidak liberal, maka fundamental. Yang satu kadang kebablasan, satunya lagi merasa paling benar." (Hal. 287-288. LLC/20.P)

Pada data (33) memperlihatan adanya perbedaan dalam satu agama yang sama yaitu Islam. Perbedaan tersebut akhirnya memunculkan istilah Islam liberal dan fundamental. Konsep privatisasi agama sebagai dampak nyata dari menguatnya sistem kapital dalam perkembangan budaya global sanggup mengLatar Peristiwatualisasikan agama dengan tata nilai yang berbeda. Hal tersebut menjadikan sebuah agama pada posisi berbenturan dengan nilai-nilai di luar dirinya dan menyebabkan satu agama memiliki beragam corak. Kehidupan modern dengan segala perkembangannya membuat kita mudah memahami dan mengetahui beragam pandangan yang berbeda soal kehidupan. Pemahaman baru akan dunia diluar agama juga akan membuat kita memahami agama secara berbeda dari sebelumnya. Lahirnya ilmu-ilmu baru turut serta juga untuk memberikan satu perspektif baru terhadap agama. Akhirnya, kebudayaan global sanggup mengontekstualisasikan sebuah agama dan melahirkan perbedaan-perbedaan pandangan soal agama. Sebagai contoh, dewasa ini berkempangnya teori fisika kuantum membuat banyak sekali perspektif baru terhadap agama. Bagaimana dengan ilmu fisika kuantum seseorang merumuskan terkabulnya sebuah doa. Doa yang duluya banyak dipahami sebagai sesuatu yang sangat sakral sifatnya, kini mulai diyakini oleh sebagian orang telah bisa ditemukan rumus, langkah, logika berpikir, bahkan sampai syarat-syarat terkabulnya sebuah doa. Tentu semua hal itu berpotensi untuk melahirkan perbedaan-perbedaan dalam menghayati dan menyikapi agama. Bahkan sebelum ilmu fisika kuantum ada, dunia ilmu pengetahuan sedah menciptakan sebuah pandangan bahwa agama adalah sebuah dogma yang membatasi kebebasan manusia.

#### 4. Pembatasan

Dari 25 data privatisasi agama, ditemukan lima data privatisasi agama yang berkaitan dengan pembatasan. Dalam masyarakat kontemporer seorang individu atau kelompok dengan mudah berbenturan dengan satu budaya, agama, atau pemahaman personal tentang agama yang berbeda. Terjadinya benturan tersebut dapat diatasi dengan meletakkan kepentingan agama dalam batas tertentu agar interaksi sosial, tujuan, atau ikatan tertentu tetap terjaga. Berikut contoh data privatisasi agama dengan bentuk perbedaan.

Bagian dalam novel yang menceritakan tokoh Wardah dalam acara pernikahannya. Wardah kerap kali mengisi pengajian di tempat salah satu prostitusi. Wardah ingin terus menolong para PSK yang sudah mereka anggap sebagai temannya, tetapi dia harus mengakhiri masa lajangnya dan menikah. Tentu di acara pernikahannya Wardah tidak sungkan untuk mengundang para PSK sebagai tamu dalam acara pernikahannya.

(34) "Semua yang datang ke sini adalah tamuku. Dan semua tamu wajih dihormati, tanpa memandang status maupun agama. Kalian tidak boleh pulang sekarang." (Hal. 423. LLC/23.P)

Pada data (34) memperlihatan adanya pembatasan untuk tetap menjaga interaksi sosial, tujuan, atau ikatan ketika dua agama atau pandangan dalam satu agama yang berbeda bersentuhan. Perkembangan budaya global memang menuntut agama memberikan respon terhadapanya. Agar kehidupan tetap berjalan dengan baik agama perlu merespon hal tersebut dengan sikap yang baik, seperti privatisasi agama dengan cara pembatasan ranah keagamaan dalam wujud saling menghormati keyakinan dan memberikan ruang bagi agama lain untuk menjalankan agamanya. Pertemuan antra agama yang berbeda atau pertemuan satu agama dengan pendangan yang berbeda harus disikapi dengan baik. Pembatasan akan muncul dengan sendirinya dalam setiap interaksi. Pembatasan tersebut akan meletakan agama dalam ruang-ruangnya pribadi dan bukan sebuah ranah yang bisa campuri.

## 5. Pengeksklusifan

Dari 25 data privatisasi agama, ditemukan empat data privatisasi agama yang berkaitan dengan pengeklusifan. Dalam masyarakat kontemporer seorang individu atau kelompok dengan mudah berbenturan dengan satu budaya, agama, atau pemahaman personal tentang agama yang berbeda. Terjadinya benturan tersebut dapat diatasi dengan meletakkan kepentingan agama dalam batas tertentu agar interaksi sosial, tujuan, atau ikatan tertentu tetap terjaga. Namun, ada kemungkinan seorang individu atau kelompok melakukan respon dengan sikap negatif seperti pengeksklusifan pandangannya. Mereka melakukan klaim atas sebuah kebenaran bahkan sampai pada tindakan ekstrim seperti melakukan terror. Berikut contoh data privatisasi agama dengan bentuk perbedaan.

Bagian dalam novel yang menceritakan perjuangan Wardah berdakwah di tengah lingkungan prostitusi. Wardah berusaha mengakrabkan diri dengan para PSK agar bisa membantu mereka keluar dari lubang hitam yang menjerat mereka. Dari pendekatan tersebut Wardah juga tidak sungkan untuk mendengar cerahan hati para PSK.

(35) "Kebanyakan ustadz yang pernah kami dengar ceramahnya selalu mencela kami, menjelek-jelekan kami, seolah kami bukan manusia. Seakan-akan di dahi kami ini ada stempel penghuni neraka." (Hal. 170. LLC/13.P)

Pada data (35) memperlihatan adanya pengeksklusifan seorang ustadz kepada satu profesi tertentu, dalam data ini adalah pelacur. Perkembangan budaya global memang menuntut agama memberikan respon terhadapanya. Agar kehidupan tetap berjalan dengan baik agama perlu merespon hal tersebut dengan sikap yang baik, seperti privatisasi agama dengan cara pembatasan ranah keagamaan dalam wujud saling menghormati keyakinan dan memberikan ruang bagi agama lain untuk menjalankan agamanya. Adakalanya serpon yang diberikan berupa pengeksklusifan diri dan merasa paling benar. Tentu kasus yang satu ini banyak sekali terjadi, terutama di Indonesia. Mulai dari perseteruhan antara NU dan Muhammadiah yang sempat panas di tahun 90an terutama di Jawa Timur. Keduanya samasama merasa paling benar. Sampai pada perseteruahan antar tokoh agama yang sering terjadi dewasa ini. Namun, semuanya mereda dan hanya berakhir pada perbedaan pandangan dan mulai saling menghormati. Tentu tidak semuanya bisa berakhir dengan saling menghormati, adakalanya pengeksklusifan ini berkepanjangan sampai melakukan hal-hal yang ekstrim, salah satu contohnya adalah teror-teror yang sampai menghilangkan nyawa manusia seperti yang dilakukan oleh ISIS.

## 2. Pemodelan Pengarang

Pemodelan berkaitan dengan bagaimana sebuah fakta atau realitas dalam dunia nyata diubah atau digambarkan dalam dunia imaji berupa karya sastra, salah satunya adalah novel. Peristiwa atau nilai dalam dunia nyata dimodelkan dalam dunia imaji dengan tetap patuh pada sistem dan struktur karya sastra. Berkaitan dengan fokus penelitian ini maka pemodelan harus dijelaskan mulai dari tema besar novel mengerucut pada model proses estetisasi dan privasisasi agama dalam novel.

114

Dari tiga novel Habiburrahman El Shirazy (Ayat-Ayat Cinta, Ketika Cinta Bertasbih, dan Ketika Cinta Bertasbih 2) mengakat perjalanan cinta dengan nuansa religi yang kental. Habiburrahman El Shirazy menampilkan hubungan cinta antara lelaki dan perempuan secara suci tanpa melanggar norma agama dengan kekhusukan, keromantisan, dan keindahan yang khas. Hubungan lelaki dan perempuan secara islami sering kali dianggap terlalu kaku dan jauh dari kesan akrab dan romantis oleh masyarakat. Namun, Habiburrahman El Shirazy dengan dunia imajinya mampu memodelkan dengan indah dan tetap penuh kekhusukan dalam menjalin cinta. Dari tema besar tersebut Habiburrahman El Shirazy menampilkan proses estetisasi yang tidak selalu negatif. Ada usaha yang ditampilkan dalam novel-novelnya tentang menyeimbangkan citra dan esensi, citra baik tidak boleh kehilangan esensi baik dan esensi baik tidak boleh tampil dengan citra buruk. Selanjutnya, privatisasi agama juga ditampilkan dalam bentuk positif. Ada semangat untuk menerima perkembangan zaman dan benturan dari bermacam budaya dan agama dengan tetap santun tanpa melanggar tuntunan agama.

Dari novel Syahadat Cinta karya Taufiqurrahman Al-Azizy menggambarkan kisah cinta yang tidak jauh berbeda dengan novel-novel Habiburrahman El Shirazy. Mengisahkan tentang hubungan cinta antara lelaki dan perempuan secara suci tanpa melanggar norma agama dengan kekhusukan, keromantisan, dan keindahan yang khas. Proses estetisasi cenderung tampil dengan nuansa negatif dalam karya Taufiqurrahman Al-Azizy. Penilaian-penilaian ditampilkan tidak berdasar pada simbol atau citra semata. Semua yang tampak cenderung diabaikan oleh Taufiqurrahman Al-Azizy. Taufiqurrahman Al-Azizy lebih menggambarkan proses estetisasi sebagai sesuatu yang tidak baik. Semua harus dinilai dan dipahami ensensinya bukan bentuknya. Selanjutnya, privatisasi agama digambarkan sebagai sesuatu yang wajar dalam hal beragama. Pengahayatan setiap pribadi pada agama dan Tuhan memiliki tingkat yang berbeda dalam hal penghayatan.

Dari novel Lafazh-lafazh Cinta karya Hadi S. Khuli menggambarkan perjalanan cinta yang lebih komplek dangan penghayatan yang lebih nyata. Jika unsur kedalaman romansa dan kekhusukan dalam jalinan cinta pada karya Habiburrahman El Shirazy dan Taufiqurrahman Al-Azizy sangat terasa, maka dalam karya Hadi S. Khuli

penggambarannya lebih tampak nyata. Proses estetisasi dalam karya Hadi S. Khuli ditampilkan atau disikapi sama dengan karya Habiburrahman El Shirazy yang tidak selalu menanggapinya dengan negatif. Selanjutnya, privatisasi agama yang digambarkan oleh Hadi S. Khuli juga cenderung sama dengan apa yang digambarkan oleh Habiburrahman El Shirazy.

# 3. Pembatasan Pengarang

Pembatasan dalam strukturalisme genetik adalah keterkaitan antara sebuah novel dengan masyarakat dapat dilihat melalui pembatasan-pembatasan yang terjadi dalam produksi teks. Batas-batas tersebut akan menjadi pemisah mana bagian yang harus dan tidak harus ditampilkan dalam sebuah karya sastra. Bersandar pada fokus penelitian ini, maka batasan-batasan agama harus menjadi perhatian serius bagi pengarang untuk membangun karya sastra tanpa harus kehilangan nilai estetisnya. Dari pengamatan dan analisis yang dilakuakan, ditemukan kesamaan dari ketiga pengarang (Habiburrahman El Shirazy, Taufiqurrahman Al-Azizy, dan Hadi S. Khuli) dalam menghadirkan batasanbatasan agama dalam karyanya. Tentu batasan tersebut selalu bertumpu pada Al-Qur'an dan Hadis Nabi. Pengarang-pengarang tersebut menguntaikan cerita dan bahasa-bahasa indah tetap dalam batasan Al-Qur'an dan Hadis Nabi. Selain itu, pengarang juga menghindari bagian agama yang bersinggunangan dengan politik, seperti partai politik yang berbasis keagamaan dan organisasi keagamaan tidak ditampilkan dalam novel. Padahal dari alur ceritanya yang dibangun sangat memungkinkan bagi pengarang untuk memasukkan unsur-unsur demikian. Namun, hal demikian terlalu sensitif jika dihadirkan dalam sebuah novel. Para pengarang tidak ragu menghadirkan persinggungan antara pendidikan Islam modern dengan pendidikan Islam tradisional di pesantren-pesantren. Persinggungan tersebut dihadirkan tanpa memojokkan salah satu pihak. Bahkan perbedaanperbedaan pandangan selalu diakhiri dengan sikap bijak dan arif dari kedua pihak.

# BAB V SIMPULAN

Berdasarkan analsisis yang telah diuraikan sebelumnya, berikut ini beberapa kesimpulan mengenai proses estetisasi dan privatisasi agama dalam novel Islam popular.

- 1. Dari analisis yang dilakukan pada lima novel Islam popular ditemukan data proses estetisasi dalam novel Ayat-Ayat Cinta sebanyak 17 data (meliputi: 3 data citra agama, 2 data prestise, 8 data gaya hidup, dan 4 data fashion), Ketika Cinta Bertasbih sebanyak 9 data (meliputi: 3 data prestise, 5 data gaya hidup, dan 1 data fushion), Ketika Cinta Bertasbih 2 sebanyak 15 data (meliputi: 3 data citra agama, 5 data prestise, 5 data gaya hidup, dan 2 data fashion), Syahadat Cinta sebanyak 4 data (4 data citra agama), dan Lafazh-lafazh Cinta sebanyak 6 data (meliputi: 1 data citra agama, 2 data gaya hidup, dan 3 data fashion). Berikutnya, ditemukan data privatisasi agama dalam novel Ayat-Ayat Cinta sebanyak 25 data (meliputi: 6 data hilangnya peran, 7 data penghayatan personal, 4 data perbedaan, 5 data pembatasan, dan 3 data pengeksklusifan), Ketika Cinta Bertasbih sebanyak 16 data (meliputi: 10 data hilangnya peran, 3 data penghayatan personal, 2 data perbedaan, dan 1 data pembatasan), Ketika Cinta Bertasbih 2 sebanyak 1 data (1 data perbedaan), Syahadat Cinta sebanyak 60 data (meliputi: 3 data hilangnya peran, 11 data penghayatan personal, 19 data perbedaan, 14 data pembatasan, dan 13 data pengeksklusifan), dan Lafazh-lafazh Cinta sebanyak 25 data (meliputi: 4 data hilangnya peran, 6 data penghayatan personal, 6 data perbedaan, 5 data pembatasan, dan 4 data pengeksklusifan).
- 2. Dari tiga novel Habiburrahman El Shirazy (Ayat-Ayat Cinta, Ketika Cinta Bertasbih, dan Ketika Cinta Bertasbih 2) mengakat perjalanan cinta dengan nuansa religi yang kental. Habiburrahman El Shirazy dengan dunia imajinya mampu memodelkan dengan indah dan tetap penuh kekhusukan hubungan cinta seorang muslim. Habiburrahman El Shirazy menampilkan proses estetisasi tidak selalu harus disikapi negatif. Privatisasi agama yang ditampilkan oleh Habiburrahman El

Shirazy cenderung dalam bentuk positif. Dari novel Syahadat Cinta karya Taufiqurrahman Al-Azizy menggambarkan kisah cinta yang tidak jauh berbeda dengan novel-novel Habiburrahman El Shirazy. Proses estetisasi cenderung tampil dengan nuansa negatif dalam karya Taufiqurrahman Al-Azizy. Taufiqurrahman Al-Azizy menggambarkan privatisasi agama sebagai sesuatu yang wajar dalam hal beragama. Dari novel Lafazh-lafazh Cinta karya Hadi S. Khuli menggambarkan perjalanan cinta yang lebih komplek dangan penghayatan yang lebih nyata. Proses estetisasi dalam karya Hadi S. Khuli ditampilkan atau disikapi sama dengan karya Habiburrahman El Shirazy yang tidak selalu menanggapinya dengan negatif. Selanjutnya, privatisasi agama yang digambarkan oleh Hadi S. Khuli juga cenderung sama dengan apa yang digambarkan oleh Habiburrahman El Shirazy.

3. Dari pengamatan dan analisis yang dilakuakan, ditemukan kesamaan dari ketiga pengarang (Habiburrahman El Shirazy, Taufiqurrahman Al-Azizy, dan Hadi S. Khuli) dalam menghadirkan batasan-batasan agama dalam karyanya. Batasan tersebut selalu bertumpu pada Al-Qur'an dan Hadis Nabi. Para pengarang dalam karyanya membatasi diri untuk tidak menampilkan satu partai politik dengan basis agama tertentu dan satu organisasi keagamaan tertentu. Tidak menghadirkan keberpihakan saat mengahadirkan singgungan tradisi Islam modern dan tradisional.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Irwan, 2006, Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar hal. 22.
- Endraswara, S. (2011). Metodologi Penelitian Sastra, Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi. Yogyakarta: Caps.
- Fakhruroji, Moch, Privatisasi Agama: Globalisasi dan Komodifikasi Agama dalam Jurnal Komunikata.
- Faruk, 2005, Pengantar Sosiologi Sastra; dari Strukturalisme Genetik sampai Post Modernisme, Pustaka Pelajar. Yogyakarta. hal 43.49.
- Faruk. (2012). Metode Penelitian Sastra: Sebuah Penjelajahan Awal. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fatchan, A. (2011). Metode Penelitian Kualitatif. Surabaya: Jenggala Pustaka Utama.
- Goldman, 1977, Toward A Sociology of The Novel, London; Rutledge and Kegan Paul.
- Hakim, Lutfiyah, 2013. Pandangan Dunia Ali Ahmad Bakatsir dalam Novel Sallamh Al-Qas Analisis Strukturalisme Genetic Lucien Goldmann. Tesis. Sastra. Universitas Gadjah Mada.
- Kayam, Umar, 1981. Seni, Tradisi, Masyarakat. Jakarta: Sinar Harapan. Hal. 82.
- Fakhruroji, Moch. Privatisasi Agama: Globalisasi dan Komodifikasi Agama. (https://jurnalkomunikata). Dakwah dan Komunikasi UIN SGB Bandung.
- Ma'rufah, Indriyani, Islam dan Sains Modern: Meneropong Sigifikansi Agama dan Etika hagi Sains. (http://www.globethics.net)
- Nurgiantoro, 1998. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gajah MadaUniversity Press. Hal. 18
- Patiroy, Ahmad, Beragama di Era Budaya Konsumer Studi tentang Gaya Hidup Kelas Menengah Muslim Perkotaan Semarang. Disertasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakartas modis atau saleh sekaligus gaul dan smart.
- Sutrisno, Esai: Estetisasi dan Politisasi Harian Seputar Indonesia, 27 Juli 2007,
- Sumarjo, Jakob. 1994. Apresiasi Kesusastraan. Jakarta: PT Gramedia. Hal. 30.
- Wolf, 1981. The Social production of Art, London and Basingstoke; The Macmillan Press Ltd. Hal 60-63.

# LAMPIRAN

# Acuan Pengambilan Data

# **Proses Estetisasi**

1.	Upaya memperindah tampilan serta panggung pertunjukan diri. Menyembunyikan
	fakta sebenarnya. (dalam ranah keagamaan)
2.	Konstruksi gaya hidup estetis.
3.	Bentuk ekspresi citra atau simbul kemewahan masyarakat beragama di era kapitalisme global.
4.	Orang tidak lagi melihat dari fungsinya, tetapi dari identitas dan status yang disimbolisasikan oleh produk tersebut.

Privatisasi Agama

	rations / Leanin
1.	Agama hari ini lebih banyak menekankan pada urusan individu dan telah kehilangan
	relevansinya dengan urusan publik.
2.	Agama bukan lagi menjadi sumber nilai dan norma yang dibagi bersama sebagai pedoman perilaku kolektif dalam kehidupan sosial dan budaya.
3.	Masyarakat kontemporer seorang individu atau kelompok dengan mudah dapat meracik agamanya berdasarkan pengetahuan keagamaannya.
4.	Budaya global meng <u>Latar Peristiwa</u> tualisasikan agama dengan tata nilai yang berbeda.

# Kodifikasi Data

Proses Estetisasi (Ayat-Ayat Cinta)

No.	Data	Kode
1.	"Selalu berlengan panjang dengan bawahan panjang sampai tumit. Hanya saja, ia tidak memakai jilbab. Tapi itu jauh lebih sopan ketimbang gadisgadis Mesir seusianya yang berpakaian ketat dan bercelana ketat, dan tidak jarang bagian perutnya sedikit terbuka." Hal. 10	AAC/1.E
2.	"Tinggal di Maadi memiliki <i>prestise</i> sangat tinggi. <i>Prestise</i> -nya seumpama tinggal di Paris dibandingkan dengan tinggal di kota-kota besar lainnya di Eropa." Hal. 19	AAC/2.E
3,	"Orang yang tinggal di kawasan agak kumuh Sayyeda Zaenab merasa lebih prestise dibandingkan dengan tinggal di kawasan lain di Cairo. Alasan mereka karena dekat dengan makam Sayyeda Zaenab, cucu Baginda Nabi Saw. Demikian juga yang tinggal di dekat masjid Amru bin Ash. Mereka merasa lebih beruntung dan selalu bangga bisa tinggal di dekat masjid pertama yang didirikan di benua Afrika itu." Hal 19	AAC/3.E
4.	"Tindakannya jauh dari etika Al-Qur'an, padahal dia tiap hari membaca Al-Qur'an. Ia telah menamatkan qiraah riwayat Imam Hafsh. Namun ia berhenti pada cara membacanya saja, tidak sampai pada penghayatan ruh kandungannya." Hal. 21	AAC/4.E

5.	"Kau sungguh keterlaluan! Kelihatannya saja bercadar, sok alim, tapi sebetulnya kau perempuan bangsat!" Hal. 23	AAC/5.E
6.	"Kucopot topi yang menutupi kopiah putihku. Lalu aku mendekati mereka sambil mencopot kaca mata hitamku." Hal. 24	AAC/6.E
7.	"Kuserahkan dua kartu sekaligus. Kartu S.2. Al Azhar dan kartu keanggotaan talaggi qiraah sab'ah dari Syaikh Utsman." Hal. 26	AAC/7.E
8.	"Ia menjawab memakai jilbab sejak SMP dan memakai cadar sejak tiba di Mesir, mengikuti bibinya." Hal. 63.	AAC/8.E
9.	"Aku ingat acara dunia wanita yang ditayangkan Nile TV. Di antara bendabenda yang disukai wanita adalah tas tangan. Kurasa tidak salah kalau aku menghadiahi <i>Madame</i> Nahed dengan tas tangan." Hal. 76	AAC/9.E
10.	"Sarah sendiri kalau pulang ke Turki tidak memakai cadar. Menurut mayoritas Ulama, menutup wajah bagi perempuan tidak wajib." Hal. 163	AAC/10.E
11.	"Sampai di halaman rumah Eqbal aku melihat tiga mobil mewah berjajar. Rumahnya ada di lantai tiga sebuah villa mewah tak jauh dari KFC Maadi." Hal. 176	AAC/11.E
12.	"Seorang perempuan yang memakai abaya paling indah perlahan membuka cadar kuning keemasannya." Hal. 178	AAC/12.E
13.	"Gemerlap lampu-lampu hias dari perahu-perahu kecil yang bergerak pelan. Mobil-mobil yang seperti semut di sepanjang kornes Nil sana. Pesona Cairo Plaza Tower yang menjulang megah. Juga Imbaba Brige, salah satu jembatan terpenting yang melintas di atas sungai Nil." Hal. 188	AAC/13.E
14.	"Tidak selamanya yang berjalan kaki lebih baik dari yang naik mobil. Jika dengan naik mobil lebih bisa mengefisienkan waktu, ibadah lebih tenang karena tidak capek dan lebih bisa banyak melakukan kegiatan yang bermanfaat tentu sangat baik." Hal. 210	AAC/14.E
15.	"Seorang isteri paling suka dipuja dan dicinta. Juga tidak segan mengajak isteri ke toko pakaian dan toko perhiasan." Hal. 210	AAC/15.E
16.	"Jangan kau paksakan isterimu mengikuti standar hidupmu yang sangat sederhana. Jangan pelit dan jangan boros!" Hal. 215	AAC/16.E
17.	"Makan tidak pernah kurang. Selama di Alexandria selalu di restoran hotel. Semua enak dan penuh gizi." Hal. 242	AAC/17.E

Privatisasi Agama (Avat-Avat Cinta)

No.	Data	Kode
1.	"Katanya ia harus menginap di Wisma Nusantara, di tempatnya Mas Khalid, untuk merancang draft pelatihan ekonomi Islam bersama Profesor Maulana Husein Shahata, pertengahan September depan." Hal. 5	AAC/1.P
2.	"Ia seorang Kristen Koptik atau dalam bahasa asli Mesirnya qibthi, namun ia suka pada Al-Qur'an. Ia bahkan hafal beberapa surat Al-Qur'an." Hal. 8	AAC/2.P
3.	"Ini namanya objektif. Memang kenyataannya demikian. Charles Francis Potter mengatakan seperti itu. Bahkan jujur kukatakan, 'Al-Qur'an jauh lebih dimuliakan dan dihargai daripada kitab suci lainnya." Hal. 9	AAC/3.P
4.	"Dari Tura El-Esmen hingga Hadayek Helwan Maria mengajak berbincang ke mana-mana. Aku tak menghiraukan tatapan orang-orang Mesir yang heran aku akrab dengan Maria." Hal. 9	AAC/4.P
5.	"Seandainya suara indah Kazem Saheer digunakan untuk membaca Al-Qur'an	AAC/5.P

	seperti Syaikh Ahmad mungkin akan lain cerita belantika selebritis Mesir." Hal. 14	
6.	"Bagi penduduk Mesir, khususnya Cairo, metro bisa dikatakan transportasi kebanggaan. Lumayan canggih. Mahattah bawah tanah yang ada di Attaba, Tahrir dan Ramsis kelihatan modern dan canggih. Itu wajar. Sebab arsiteknya, semuanya orang Perancis. Orang-orang Mesir sering menyombongkan diri begini" Hal. 16	AAC/6.P
7.	""Ayatollah Khomeini benar, Amerika itu setan! Setan harus dienyahkan!" katanya berapi-api." Hal. 18	AAC/7.P
8.	"Tak ada yang bergerak mempersilakan nenek bule itu untuk duduk. Ini yang aku sesalkan. Beberapa lelaki muda atau setengah baya yang masih kuat tetap saja tidak mau berdiri dari tempat duduk mereka." Hal. 22	AAC/8.P
9.	"Kau memang sungguh kurang ajar perempuan! Kau membela bule-bule Amerika yang telah membuat bencana di mana-mana. Hal. 24	AAC/9.P
10.	"Begitu mendengar azan shubuh mereka yang tidak mau berjamaah langsung shalat lalu tidur dan bangun sekitar pukul setengah sembilan. Kantor-kantor dan instansi benar-benar membuka pelayanan setelah jam sembilan. Toko-toko juga banyak yang baru buka jam sembilan." Hal. 51.	AAC/10.P
11.	"Aku termasuk orang yang anti tidur langsung setelah shalat shubuh. Aku tidak mau berkah yang dijanjikan baginda Nabi di waktu pagi lewat begitu saja. Hal ini juga kutanamkan pada teman-teman satu rumah." Hal. 52.	AAC/11.P
12.	"Meskipun kami tidak melakukan apa-apa kecuali menyediakan tempat dia berlindung. Kami nanti bisa dianggap merekayasa meng-Kristen-kan Noura. Kami harus menjaga perasaan Noura sendiri dan perasaan semuanya." Hal. 54.	AAC/12.P
13.	"Kau tentu tahu Noura siswi <i>Ma'had</i> Al Azhar. Dia tentu akan merasa asing di rumah orang yang bukan satu keyakinan dengannya." Hal. 54.	AAC/13.P
14.	"Di rumah kami saja yang tetangganya, yang kenal baik dengannya, dia merasa canggung. Untuk shalat dia merasa tidak enak. Tadi kami yang mempersilakan dia untuk shalat. Kami tidak ingin ini terjadi pada Noura. Apa pun alasannya, yang paling bijak adalah menempatkan Noura di tempat orang yang satu keyakinan dengannya." Hal. 54.	AAC/14.P
15.	"Aku tidak perlu bertanya padanya dari mana ia tahu itu. Sebuah pertanyaan bodoh di dunia global seperti sekarang ini. Bukankah dengan kecanggihan teknologi jarum jatuh di pelosok Merauke sana bisa terdengar sampai ke New York dan ke seluruh penjuru dunia?" Hal. 61.	AAC/15.P
16.	"Dalam Islam suami isteri ibarat dua ruh dalam satu jasad. Jasadnya adalah rumah tangga. Keduanya harus saling menjaga, saling menghormati, saling mencintai, saling menyayangi, saling mengisi, saling memuliakan dan saling menjaga." Hal. 66.	
17.	"Ya inilah ajaran Islam dalam mensikapi seorang isteri yang berperilaku tidak terpuji. Islam sangat memuliakan perempuan, bahwa di telapak kaki ibulah surga anak lelaki." Hal. 68.	AAC/17.P
18.	"Sebenarnya masih ada banyak hal yang ingin aku tanyakan kepadamu.Tentang Islam memperlakukan perempuan. Tentang Islam memperlakukan non-Islam." Hal. 69.	AAC/18.P
19.	"Baginya, kemampuan membaca kitab kuning di atas segalanya. Dengan membacakan kitab kuning ia merasa sudah memberikan segalanya kepada umat. Bahkan merasa telah menyumbangkan yang terbaik." Hal. 75.	AAC/19.P

20.	"Peta masa depan itu saya buat terus terang saja berangkat dari semangat spiritual ayat suci Al-Qur'an yang saya yakini." Hal. 145	AAC/20.P
21.	"Suasana hatimu tidak akan bisa kau lupakan seumur hidupmu. Inilah keindahan Islam. Dalam Islam hubungan lelaki perempuan disucikan sesuci-sucinya namun tanpa mengurangi keindahan romantisnya." Hal. 157	AAC/21.P
22.	"Jangan kuatir. Aisha dan Sarah isteriku adalah muslimah-muslimah moderat. Itu tidak akan menjadi masalah." Hal. 163.	AAC/22.P
23.	"Zuhud tidak berarti tidak mau menyentuh sama sekali nikmat yang telah diberikan oleh Allah Swt, tapi zuhud adalah mempergunakan nikmat itu untuk ibadah." Hal. 209	AAC/23.P
24.	"Tidak selamanya yang berjalan kaki lebih baik dari yang naik mobil. Jika dengan naik mobil lebih bisa mengefisienkan waktu, ibadah lebih tenang karena tidak capek dan lebih bisa banyak melakukan kegiatan yang bermanfaat tentu sangat baik." Hal. 210	AAC/24.P
25.	"Di sana masih banyak ulama dan guru besar yang arif bijaksana. Tapi Al Azhar tidak bisa berbuat apa-apa jika mendapat tekanan dari penguasa." Hal. 268	AAC/25.P

Proses Estetisasi (Ketika Cinta Bertasbih)

No.	Data	Kode
1.	"Terhitung, gadis yang menyelesaikan S.l-nya di EHESS Prancis itu sudah tiga kali tampil di layar televesi Mesir. Sekali di NileTV. Dua kali di Channel 2. Wajahnya yang tak kalah pesonanya dengan diva pop dari Lebanon." Hal. 4	KCB/1.E
2.	"Berjalan di sepanjang jalan utama Kota Alexandria dengan mobil mewah bersama seorang Putri Duta Besar yang pualam. Ia merasa kebahagiaan itu akan sempurna jika mobil BMW itu adalah miliknya, ia sendiri yang mengendarainya dan Eliana duduk di sampingnya sebagai isterinya dengan busana Muslimah yang anggun memesona." Hal. 16	KCB/2.E
3.	"Saya hanya takjub dengan suasana malam kota ini. Dan saya bertanya kapan bisa memiliki mobil semewah ini, dan mengendarainya bersama isteri di kota ini?" Jawab Azzam sedikit gugup. Hal. 16	KCB/3.E
4.	"Dalam hati Azzam menambah, "Apalagi yang bermimpi bisa menyunting Putri Dubes yang sekuler seperti dirimu dan bisa menjadikannya Muslimah yang baik pastilah sangat sangat sedikit jumlahnya."" Hal. 17	KCB/4.E
5.	"BMW itu terus melaju dengan tenang dan elegan. Beberapa menit kemudian mobil itu berhenti di depan kedai penjual bumbu-bumbu di El Hurriya Street." Hal. 18	KCB/5.E
6.	"Tapi Eliana itu kalau pakai jilbab seperti ketika menjadi M.C. peringatan tahun baru hijriah tampak anggun dan cantik lho Pak?". Hal. 39	KCB/6.E
7.	"Di Mesir dan negara Arab lainnya, menikah memang sangat mahal. Sehingga tidak sedikit yang terlambat menikah. Golongan yang pas-pasan punya, tapi tidak kaya, biasanya banyak terlambat. Baik lelaki maupun perempuan." Hal. 137	KCB/7.E
8.	"Banyak ulama Mesir yang menyerukan untuk memurahkan mahar dan memudahkan syarat. Tapi seruan itu seperti angin yang berlalu tanpa bekas. Si Ibrahim, penjual daging langgaanannya ingin sek ali segera menikah. Namun belum juga bisa menikah karena persoalan materi." Hal. 137	KCB/8.E
9.	"Sebab sekarang ini banyak gelar doktor diobral dengan harga sekian juta rupiah. Dan sudah banyak kasus terungkap, orang-orang Indonesia termasuk	KCB/9.E

paling gemar membeli gelar. Dan juga membeli ijazah." Hal. 226

Privatisasi Agama (Ketika Cinta Bertasbih)

No.	Data	Kode
1.	"Opininya menyoroti peran Liga Arab yang mandul dalam memperjuangkan martabat anggota-anggotanya. Liga Arab yang tak punya nyali berhadapan dengan Israel dan sekutunya." Hal. 3	KCB/1.P
2.	"Karena opininya itulah ia langsung diminta jadi bintang tamu di Nile TV. Di layar Nile TV ia berdebat dengan Sekjen Liga Arab." Hal. 4	KCB/2.P
3.	""Ah shalat itu gampang! Yang penting itu. Ada tugas penting untuk Mas Khairul malam ini. Tugas terakhir. Aku janji!" sahut Eliana nyerocos tanpa rasa dosa karena menggampangkan shalat." Hal. 12	KCB/3.P
4.	"Azzam adalah orang yang sangat menghargai kemerdekaannya sebagai manusia yang hanya mengham-ba kepada Allah Swt." Hal. 13	KCB/4.P
5.	"Aduh, shalat lagi, shalat lagi. Shalat itu gampang!" Hal. 15	KCB/5.P
6.	"Dalam hati Azzam menambah, "Apalagi yang bermimpi bisa menyunting Putri Dubes yang sekuler seperti dirimu dan bisa menjadikannya Muslimah yang baik pastilah sangat sangat sedikit jumlahnya."" Hal. 17	KCB/6.P
7.	"Furqan lebih dikenal sebagai intelektual muda yang sering diminta menjadi nara sumber di pelbagai kelompok kajian, sedangkan dirinya lebih dikenal sebagai penjual tempe, pembuat bakso dan tukang masak serba bisa, namun tidak juga lulus ujian." Hal. 23	KCB/7.P
8.	"Pesona keartisan dirinya. Dia bercerita akan main dalam sebuah film garapan sutradara Mesir. Dan ia juga sudah ditawari main film di Indonesia. Tak lama lagi dia akan menjadi artis Rul. Dan kau bayangkan jika artis itu bisa memberikan teladan yang baik. Maka masyarakat yang mengaguminya akan meniru kebaikannya. Jika keartisannya nanti digunakan untuk berdakwah, apa tidak dahsyat Rul." Hal. 61	KCB/8.P
9.	"Apakah orang seperti Eliana tidak akan melihat aturan-aturan agama sebagai dogma yang membatasi kebebasannya sebagai manusia?" Hal. 62	KCB/9.P
10.	""Saya juga memiliki prinsip. Prinsip hidup. Prinsip hidup Saya itu saya dasarkan pada Islam. Sebab saya paling yakin dengan ajaran Islam. Di antara ajaran Islam yang saya yakini adalah ajaran tentang menjaga kesucian." Hal. 64	KCB/10.P
11.	"Saat ini ada seorang pakar yang berpendapat bahwa kemajuan suatu negara bisa dilihat dari jumlah doktor per satu juta orang penduduknya." Hal. 226	KCB/11.P
12.	"Sebab sekarang ini banyak gelar doktor diobral dengan harga sekian juta rupiah. Dan sudah banyak kasus terungkap, orang-orang Indonesia termasuk paljng gemar membeli gelar. Dan juga membeli ijazah." Hal. 226	KCB/12.P
13.	"Ilmulah yang membuat derajat seseorang dan derajat suatu bangsa terangkat. Sebenarnya kakak ingin lanjut S.2 ke Sudan, atau ke Malaysia." Hal. 244	KCB/13.P
14.	"Jadi dalam pandangannya, takdir itu pasti sesuai hukum alam. Takdir bisa dikalkulasi dan dihitung secara matematis. Apala gi teknologi manusia semakin tinggi. Jika orang ingin panjang umur dan tidak mati-mati, maka menurutnya, orang itu harus berjalan sesuai dengan hu-kum alam yang membuat manusia tetap hidup, serta tidak melanggar hukum yang membuat ia mati." Hal. 293	KCB/14.P
15.	"Selama ini ia selalu mendasarkan tindakan dengan kalkulasikalkulasi dan hitungan matematis. Ayahnyalah yang sejatinya mengajarinya sejak kecil.	KCB/15.P

	Ayahnya yang pernah kuliah ekonomi di Amerika itu selalu bertindak sesuai dengan kalkulasi matematis. Dan ia melihat dengan kepalanya sendiri ayahnya hidup sukses." Hal. 293	
16.	"la sangat optimis. Dan selama ini, jika ia optimis, ia selalu berhasil meraih apa yang diinginkannya. Ia meyakini kekuatan optimisme dan <i>mind magic</i> yang acapkali dilon-tarkan oleh motivator-motivator kaliber dunia." Hal. 294	KCB/16.P

Proses Estetisasi (Ketika Cinta Bertasbih 2)

No.	Data	Kode
1.	"Jujur saja, kalau saya yang disuruh memilih, saya pasti memilih Ustadz Furqan.	KCB2/1.E
	Sebab dia sudah selesai S2. Sementara Ustadz Ilyas belum. Dia mahasiswa	
	Mesir. Sementara Ustadz Ilyas mahasiswa India." Hal. 18	
2.	"Dari orang-orang yang ia percaya flat yang disewa Furqan sangat mewah,	KCB2/2.E
	punya mobil pribadi. Ke mana-mana selalu memakai mobil pribadi." Hal. 18	
3.	"Furqan tampak gagah dengan koko biru tuanya. Jika disandingkan dengan Anna	KCB2/3.E
	pastilah pakaian keduanya akan tampak sangat serasi." Hal. 18-19	
4.	"Aduh Yah, gengsi dong. Masak Husna pakai sepeda motor butut tahun tujuh	KCB2/4.E
	puluhan begitu. Apa kata temanteman Husna nanti. Baiklah, kalau ayah tidak	
	mau membelikan maka Husna akan minggat!" Hal. 46	
5.	"Mengajar di Pesantren Wangen itu makmur ya. Guru bahasa Arabnya saja	KCB2/5.E
	punya mobil sedan. Baru lagi. Mau dong aku daftar jadi guru di sana." Kata	
<u></u>	Husna dengan nada bergurau. Hal. 68	
6.	"Ibunya membawa desainer busana pengantin muslimah dari Bandung. Desainer	KCB2/6.E
	itu yang akan membuat gaun pengantin Anna. Besok datang untuk mengukur	
	Anna." Hal. 98	
7.	"Panggung pengantin disiapkan di halaman rumah menghadap masjid. Panggung	KCB2/7.E
	itu terasa mewah. Mahligainya bernuansa Islam Andalusia. Sementara tempat	
	untuk tamu undangan juga terasa mewah. Halaman rumah Kiai yang sekaligus	
	halaman masjid itu bagai di sulap dijadikan tempat seperti dalam dongeng seribu	
	satu malam. Yang menggarap dekorasinya adalah para profesional yang	ļ
	didatangkan dari Jakarta." Hal. 197	
8.	"Di antara tamu yang hadir adalah Azzam sekeluarga. Ia menyewa mobil yang ia	KCB2/8.E
	kendarai sendiri untuk datang. Ibunya sangat takjub dengan pesta yang	
	sedemikian megahnya." Hal. 198	I CDA IO E
9.	"Azzam menyewa mobilnya satu hari penuh. Ia merasa harus menggunakannya	KCB2/9,E
1	dengan sebaik-baiknya." Hal. 205	VCD2/10 E
10.	""Ya masih untung masih bisa mengajar majelis taklim di masjid, hitung-hitung	KCB2/10.E
<del></del>	buat kegiatan dia." Sahut Bu Hariman." Hal. 254	KCB2/11.E
11.	""Nak, terserah bagaimana caranya agar kamu tidak tampak menganggur. Kalau	KCD2/11.E
1	pagi pergilah, berangkatlah kerja bersama orangorang yang berangkat kerja. Dan kalau sore atau malam pulanglah ke rumah. Supaya kau tidak jadi bahan ocehan.	
l	Ibu juga malu kau lulusan luar negeri cuma jualan bakso!'''' Hal. 254	
12.	"Ya jika kantor maknanya adalah tempat kerja maka kamar kos yang ia gunakan	KCB2/12.E
12.	untuk membuat pentol bakso adalah kantor. Kantor hanyalah istilah mentereng	10000112.15
	untuk menyebut tempat kerja. Di mana di tempat itu ada arsip dan berkas. Di kos	
	Azzam juga ada arsip dan berkas. Yaitu catatan dan bon belanjanya." Hal. 255	
13.	"la memperkenalkan diri dan menjelaskan keperluannya. Pintu gerbang dari besi	KCB2/13.E
	dibuka. Azzam membawa mobilnya masuk. Ia melihat rumah yang mewah.	
<u> </u>	1 / 1.	

	Garasinya terbuka. Ada tiga mobil terparkir di sana. Kijang kapsul, BMW hitam dan Nissan X-Trail." Hal. 277	
14.	""Kenapa memangnya?" Tanya Vivi. "Dia tanda tangannya berbau Mesir. Karena dia lulusan Mesir. Jadi mahal." Jawab Husna." Hal. 306	KCB2/14.E
15.	"Caranya pertama kita berikan contoh produk kita ke Departemen Kesehatan. Minta keterangan isi kandungan bakso kita. Sekaligus minta keterangan dari Depkes bahwa bakso kita adalah bakso yang menyehatkan. Kedua kita berikan contohnya juga ke MUI kita minta sertifikat halal. Setelah kita sudah dapat sertifikat dari Depkes dan MUI kita kopi sertifikat itu dengan minta legalisasi dari Depkes dan MUI kita sebar ke seluruh penjuru kota Solo." Hal. 385	KCB2/15.E

Privatisasi Agama (Ketika Cinta Bertasbih 2)

No.	Data	Kode
1.	"Maaf, untuk syarat pertama saya rasa tidak ada masalah. Itu sah dan boleh-	KCB2/1.P
	boleh saja. Tapi untuk syarat kedua, apa tidak berarti kamu mengharamkan	,
	poligami?" Gugat Furqan," Hal. 29	

Proses Estetisasi (Syahadat Cinta)

No.	Data	Kode
1.	"Ada buku tentang tajwid; buku tentang cara shalat dan berwudlu; buku kumpulan doa-doa <i>mubarak</i> ; dan buku kisah para Rasul. Cukup dengan Rp 15.000,00 anda bisa memiliki semuanya." Hal. 128	SC/1.E
2.	"Jangan diam saja. Ngaku saja! Saudara suka memakai baju putih. Celana saudara juga menunjukkan siapa saudara bangsat ini. Dan wajah saudara itujenggot saudara semakin menunjukkan bahwa saudara adalah bangsat-bedebah teroris yang tidak hanya meresahkan masyarakat, tetapi juga bangsa dan hubungan internasional." Hal. 283	SC/2.E
3.	"Bapak tidak bisa menuduh saya sebagai teroris sebab saya memiki jenggot seperti ini." Hal. 284	SC/3.E
4.	"Yang paling menyebalkan dalam bayanganku adalah seorang gus yang sombong, angkuh, mukanya tegak, dingin, tetapi sekaligus tidak mimiliki wawasan dan keilmuan yang dalam. Gus yang demikian ini adalah gus yang hanya mengandalkan ke-kiai-an ayahnya." Hal. 370	SC/4.E

Privatisasi Agama (Syahadat Cinta)

No.	Data	Kode
1.	"Aku sering menganggap shalat hanyalah kesia-siaan waktu dan perbuatan." Hal. 20	SC/1.P
2.	"Yang mengherankan aku dari para sahabat ini adalah perbincangan tentang keadaan kaum muslim dan para musuh Allah." Hal. 45	SC/2.P
3.	"Bagaimana bisa mereka demikian membenci kaum kafir laiknya Amerika dan Yahudi-Israel." Hal. 45	SC/3.P
4.	"Aku mulai tidak betah duduk di tengah-tengah mereka. Aku seumpama duduk di atas ribuan duri. Aku merasa aneh sendiri, merasa sepi." Hal. 47	SC/4.P
5.	"Siapakah aku ini? Untuk apakah aku berada di sini? Kapankah aku bisa melakukan semua itu seperti santri-santri lain di pesantren ini?" Hal. 48	SC/5.P
6.	"Merokok adalah haram hukumnya. Aku sempat kaget dengan ke-haram-an ini, sebab banyak muslim yang ternyata perokok juga." Hal. 49	SC/6.P

7.	"Sungguh, tidak boleh antum melihat-lihat foto seperti itu, sebab melihatnya sama dengan mengijinkan atau memperbolehkan untuk membuatnya." Hal. 50	SC/7.P
8.	"Antum jangan berkata begitu, sebab seakan-akan ana yang mengharamkan foto. Begini saja, akhi. Jika antum memang siap untuk mendapatkan siksaan Allah, siap untuk disuruh-Nya menghidupkan apa yang ada dalam foto itu, dan siap pula untuk menerima siksaan dari apa yang akan antum hidupkan, maka simpan saja foto-foto itu." Hal. 51	SC/8.P
9.	"Benar, negeri ini adalah negeri yang mayoritas penduduknya muslim, tetapi mayoritas adalah mayoritas, dan mayoritas tidak sama dengan kebenaran. Banyak sekali kebijakan-kebijakan kafir yang diakomodir oleh pemerintah." Hal. 52	SC/9.P
10.	"Pilihannya sekarang hanya dua, demikian penjelasan kang Rakhmat, yakni menjauhi dan tidak sudi tunduk kepada kebijakan-kebijakan kafir; atau, kalau sangat terpaksa sekali dan setelah melalui pembahasan yang sangat mendalam, terpaksa harus mengatakan bahwa keadaannya dharurah." Hal. 52	SC/10.P
11.	"Ana tidak mengatakan demikian, akhi. Ana hanya mengatakan adab para santri dimana pun mereka berada." Hal. 53	SC/11,P
12.	"Ah, tidak bisa, Bah, Tidak boleh, Tidak ada ajaran Islam yang menyuruh kita memperingati kelahiran nabi," Hal, 71	SC/12.P
13.	"Tidak ada <i>bid'ah</i> yang baik. Semua <i>bid'ah</i> adalah sesat, dan semua kesesatan adalah neraka." Hal. 72	SC/13.P
14.	"Menggunakan waktu maulid nabi untuk mengadakan kegiatan massal merupakan bid ah? Ah, cethek sekali pemikiranmu, Dar" Hal. 72	SC/14.P
15.	"Kebaikan dan kebenaran seorang murid adalah ketika dia melaksanakan perintahperintah sang kiai. Bukan kebaikan dan kebenaran apabila si murid tidak menuruti perintah kiai" Hal. 75	SC/15.P
16.	"Aku yakin, Allah akan memaafkanku sebab aku telah berdialog dengannya di atas tanah berpasir, bukan di masjid, mushala, atau batu." Hal. 117	SC/16.P
17.	"Ada buku tentang tajwid; buku tentang cara shalat dan berwudlu; buku kumpulan doa-doa <i>mubarak</i> ; dan buku kisah para Rasul. Cukup dengan Rp 15.000,00 anda bisa memiliki semuanya." Hal. 128	SC/17.P
18.	"Kalau boleh tahu, memang bagaimana agama kamu mengajarkan hubungan antara laki-laki dan perempuan?" Hal. 132	SC/18.P
19.	"Teror yang mengatasnamakan agama itu tidak benar, hatta dia adalah seorang muslim. Islam adalah agama damai; cinta damai. Aku kira, seperti halnya saudara-saudara kamu, saudara-saudara kami sesama muslim pun memiliki banyak perbedaan dalam menginterpretasikan ajaran agama." Hal. 133	SC/19.P
20.	"Dan sungguh betapa indah apabila dalam perbedaan itu masih ada cinta, kasih, dan sayang antar sesama pemeluknya." Hal. 133	SC/20.P
21.	"Aku setuju. Kristen adalah agama cinta. Cinta berarti melayani. Melayani berarti memberi. Mencintai lebih mulia daripada dicintai. Mencintai berarti menebarkan kasih. Sungguh indah apabila bumi ini tersirami dengan Cahaya Kasih. Ketakutan akan sirna. Kengerian akan lenyap. Ketidakadilan akan pergi." Hal. 133	SC/21.P
22.	"Sungguh, Aku belum tahu jawaban dari pertanyaan kamu. Namun, adakah Tuhan akan marah apabila hamba-Nya berdoa demi kebaikan sesama?" Hal. 133	SC/22.P
23.	"Aku telah membaca kitab suci di mana Yesus berfirman, 'Kasihilah musuhmu	SC/23.P

	dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu' Bahkan terhadap musuh pun kita disuruh mendoakannya, apalagi kepada orang yang berbeda agama?	
	apakah kamu akan menganggap aku musuh?" Hal. 133-134	
24.	"Aku sering membaca dan bahkan tidak jarang melihat saudara-saudara kamu	SC/24.P
27.	menampakkan kebencian kepada kami yang Kristiani ini. Di antara kamu bahkan	50/24.1
	menganggap kami adalah kafir, layak dimasukkan Tuhan ke dalam neraka-Nya,	
	dan sesat jalannya." Hal. 134	
25	······································	SC/25.P
25.	"Kamu membaca ayat-ayat suci, sedangkan aku belum bisa membaca kitab	SC/23.1
	suciku. Kiranya maafkanlah aku jika aku tidak bisa menanggapi apa yang kamu	
	katakan itu. Mungkin, tiap orang akan menganggap bahwa agamanya yang	
3/	paling benar." Hal. 134	SC/26.P
26.	"Ummat yang beragama itu seperti orang yang mencoba memecahkan misteri.	SC/20.P
	Ada orang yang hanya mampu sedikit memecahkan misteri, lalu ia	
	menyimpulkan bahwa demikian itulah agamanya. Pun, ada orang yang mampu	'
	memecahkan banyak misteri dan menemukan bahwa misteri yang ditemukan	
1	saudaranya hanya sedikit sehingga kesimpulan saudaranya tidak terlalu benar."	,
	Hal. 135	00/AT D
27.	"Mungkin juga ada orang yang benar-benar mampu memecahkan misteri agama	SC/27.P
1	sehingga dia memperoleh pencerahan diri—hidup dalam kedekatan dan berada	
	dekat dengan Allah SWT." Hal. 135	
28.	"Yah, barangkali saja saudarasaudara kamu yang menganggap kami demikian	SC/28.P
	itu baru bisa memecahkan misteri Islam sedikit saja." Hal. 135	
29.	"Aku juga tidak bisa memungkiri bahwa ada di antara kami yang memiliki	SC/29.P
	pandangan dan anggapan minor terhadap Islam." Hal. 135	
30.	"Aduhai, andaikan saja semua Kristiani seperti dia, betapa indahnya silaturrahmi	SC/30.P
	antar agama." Hal. 136	
31.	"Jika boleh jujur, sesungguhnya aku takut berbincang banyak dengannya sebab	SC/31.P
	masih banyak hal yang belum atau tidak aku pahami, apalagi hal-hal yang	
	menyangkut agama." Hal. 138	
32.	"Aku tidak terlalu membutuhkan bukubuku tentang Kristen, sebab yang aku	SC/32.P
	butuhkan sekarang ini adalah buku-buku tentang Islam. Aku ingin memperdalam	
	agama Islam, dan rasanya tidak tepat jika aku masuk ke perpus Kristen." Hal.	
	139	
33.	"Pantas saja aku menjadi orang yang seperti ini, sebab aku suka mencampuri	SC/33.P
	urusan orang lain yang tidak berhak aku campuri. Pantas saja aku merasa terusir	
	seperti sekarang ini, sebab jiwaku selalu dikotori oleh hal-hal seperti ini." Hal.	
	144	
34.	"Dan semakin dalam kurenungkan, semakin jelas tergambar wajah Priscillia di	SC/34.P
	benakku. Jika terhadap sesama muslim saja banyak orang mudah mengkafirkan	
	dan menghukuminya murtad, apalagi terhadap non muslim seperti terhadap	
	Priscillia?" Hal. 172	
35.	"Aku heran sebab aku tidak mengenal Anbar sebelumnya, yakni sebelum	SC/35.P
	Priscillia memperkenalkanku dengannya, tetapi Anbar—dengan tanpa ampun—	
	berani dan sanggup menyalalahkan aku dengan nama agama." Hal. 213	
36.	"Tetapi jika tidak ada unsur-unsur tersebut, misalnya seperti yang kakak katakan	SC/36.P
	tadi, tentu tidak dosa. Ini menurutku loh, bukan menurut agama." Hal. 235	
37.	"Menurutku, adalah tidak masuk akal apabila ada hukum tanpa ada alasannya,	SC/37.P
	atau kita tidak boleh tahu alasannya, atau hanya Tuhan yang tahu alasannya."	
<del></del>		·

	Hal. 236	
38.	"Yang aku maksud, aku bisa belajar bahwa ternyata buku-buku-yang hampir	SC/38.P
l	seratus persen itu berbasis agama—itu mengajarkan kenyataan tentang betapa	
	beragamnya cara pandang kaum muslim terhadap agamanya itu." Hal. 243	
39.	"Aku seorang muslim dan kamu Kristiani, sedangkan hukum Islam untuk ummat	SC/39.P
	Islam dan begitu pula hukum agamamu." Hal. 248	·
40.	"Ada apa dengannya? Apakah dia menganggap bahwa aku tidak boleh memiliki	SC/40.P
	sahabat seorang Kristen." Hal. 249	
41.	"Pa kabar, mas?"	SC/41.P
	"Alhamdulillah baik. Kamu sendiri?"	
	"Puji Tuhan. Lia baik-baik aja." Hal. 250	
42.	"Jadi, mungkin sikapnya itu adalah sikap seorang muslimah, bukan sikap	SC/42.P
<u></u>	Anbar." Hal. 251	
43.	"Maksudku, aku yakin tidak semua sikap muslimah seperti Anbar. Hanya saja,	SC/43.P
	Priscillia kebetulan memiliki sahabat muslimah seperti Anbar dengan sikap yang	
	seperti itu." Hal. 252	00111
44.	"Aku katakan kepadanya bahwa tidak masalah, menurut pendapatku, jika	SC/44.P
	scorang muslim berjabat tangan dengan perempuan non-muslim, seperti laiknya	
	aku berjabat tangan dengannya, juga seperti berjabatan tangan antara aku dan bu	<u> </u>
45.	Jamilah dan Fatimah." Hal. 252 "Priscillia bertanya mengapa tadi aku tidak menjabat tangannya, dan aku jawab	SC/45.P
45.	bahwa aku menghormati sikap dan keyakinan Anbar. Aku tidak ingin	SC/45.F
	menimbulkan fitnah karena agama dan keyakinan." Hal. 252	
46.	"Rahmat Allah itu mencakup seluruh makhluknya; tidak hanya seorang muslim	SC/46.P
40.	saja, melainkan juga non-muslim; dan tidak hanya manusia saja, tetapi seluruh	SC/40.1
	alam." Hal. 253	
47.	"Lapar nih. Bolehkah seorang Kristiani mentraktir makan siang seorang	SC/47.P
	muslim?" Hal. 254	
48.	"Lebih aneh lagi, manusia seringkali terjatuh pada anggapan untuk	SC/48.P
	membenarkan dirinya sendiri dan menyalahkan manusia lain, seakan-akan	
	kebenaran Allah telah menjadi miliknya dan milik orang lain hanyalah kesalahan	
	demi kesalahan saja." Hal. 263	
49.	"Aku katakan kepadanya bahwa ummat Islam itu seharusnya terbuka dengan	SC/49.P
	pengetahuan, pemahaman, dan wawasan-wawasan yang baru dan segar." Hal.	
	265	
50.	""Anda semua tidak berhak mengusir saya dari rumah ini atas nama Islam"	SC/50.P
}	sanggahku. "Jangan mudah anda mengatasnamakan agama untuk hal-hal seperti	
	ini!" Hal. 272	L
51.	"Masyaallah," jawabku, "begitu banyak dosadosaku menurut anda ya? Saya jadi	SC/51.P
	ingin mengetahui dari anda: sesungguhnya yang layak untuk mengatakan dosa	
	atau tidak dosa itu Allah atau anda?!" Hal. 273	SCIES D
52.	"Apa saudara-saudara semua pikir ajaran Islam itu hanya seperti keyakinan anda	SC/52.P
	di negeri ini, bahkan di kota ini? Sungguh, sesungguhnya andalah yang belum	
53.	memahami hakikat dan batasan hijab di dalam Islam, bukan saya." Hal. 275	SC/53.P
33.	"Kak, aku tidak ingin memiliki ibu yang kurang masuk akal dalam menjalankan ajaran Islam. Lebih baik ibu belajar agama dari kakak saja." Hal. 277	3C/33.F
54.	"Aduh, kang-kang. Kenapa Islam demikian berat seperti ini?!" Hal. 433	SC/54.P
55.	"Hanya kaum Yahudi yang suka bertanya-tanya tentang kebajikan Ilahi; tentang	SC/54.P
_ 55.	rianya kaum tanuui yang suka berianya-tanya tentang kebajikan Hani; tentang	3C/33.F

	hukum Ilahi. Hanya bani Israel yang mempermasalahkan perintah Allah untuk	
	menyembelih sapi betina." Hal. 457	
56.	"Sama, kang. Aku juga demikian, tetapi caraku dan caramu dalam berpegang teguh kepada al-Qur'an dan hadis nabi ini tampaknya berbeda. Sudikah kang Rakhmat menerima perbedaan ini?" Hal. 460	SC/56.P
57.	"Biarlah Allah yang memutuskan." "Jadi kita serahkan begitu saja kepada Allah?" "Bagiku kamu tetap salah." "Bolehkah aku salah karena berbeda dengamu?" Hal. 460	SC/57.P
58.	"Jikalau menurut para sahabat saya ini telah salah, tentu saya tetap dianggap salah oleh mereka. Tetapi jika saya memiliki hak untuk menjelaskan pemahaman saya terhadap apa yang tadi dituduhkan oleh kang Rakhmat, maka saya tidak mau disebut membela diri. Saya hanya ingin mengatakan kebenaran yang saya pegangi." Hal. 503	SC/58.P
59.	"Kudengar kata-kata para sahabat yang menyatakan bahwa aku telah mengada- ada. Aku telah mencabik-cabik pemahaman Islam yang benar. Aku telah menzalimi al-Qur'an dan as-Sunnah. Aku telah menyelewengkan pemahaman al- Qur'an dan as-Sunnah dari seharusnya menjadi pemikiranku sendiri. Aku telah sewenang-wenang dalam memahami Islam." Hal. 510	SC/59.P
60.	"Aku sendiri meyakini bahwa kamu berhak memiliki perbedaan pendapat. Tetapi, pendapatmu yang demikian itu tidak sesuai dengan pemahamanku selama ini terhadap Islam dan ajaran-ajarannya." Hal. 512	SC/60.P

Proses Estetisasi (Lafazh-lafazh Cinta)

No.	Data	Kode
1.	"Tidak sekali pun ada yang mengunjunginya. Namun, bukan berarti Anis tidak pernah mendapat oleh-oleh atau baju baru. Soal baju, boleh dibilang bajunya paling bagus di antara yang lain." Hal. 79	LLC/1.E
2.	"Namun, itu tidak cukup, jika si anak tidak tekun belajar, mengasah kemampuan, disiplin tinggi, penuh motivasi untuk hidup yang lebih sejahterah kelak." Hal. 80	LLC/2.E
3.	"siangnya aku membelikan kado untuknya. Sebuah jilbab cantik. Warna kesukaannya, biru mudah bermotif bunga anggrek di pinggirnya. Kubungkus dengan kertas yang warnanya sama." Hal. 92	LLC/3.E
4.	"Sungguh, Sif, ini bukan rayuan gombal, cinta remaja, tetapi cinta yang diberikan Allah kepadaku, hanya dan hanya untukmu." Hal. 94	LLC/4.E
5.	"Sifa selalu mengagumi kamar Dian yang luasnya enam kali empat. Komputer terbaru di depan jendela. Televisi 21 inch, tape kompo, dan peralatan audipo dalam satu rak di sudut." Hal. 208	LLC/5.E
6.	""Cobalah, syal itu pasti cocok dipadukan dengan jilbabmu," pinta Fatih." Hal. 364	LLC/6.E

Privatisasi Agama (Lafazh-lafazh Cinta)

No.	Data	Kode
1.	"Konsep orientasi adalah pengenalan sisi intelektual dan kesehatan ragawi. Sisi intelektual diisi dengan beragam seminar dan diskusi, baik pada tingkat fakultas maupun jurusan." Hal. 16	LLC/1.P
2.	"Namun, itu tidak cukup, jika si anak tidak tekun belajar, mengasah kemampuan, disiplin tinggi, penuh motivasi untuk hidup yang lebih sejahterah kelak." Hal. 80	LLC/2.P

3.	"Sayang sekali, banyak orang yang beranggapan bahwa dalam islam hanya ada L				
	puasa Ramadhan dan senin-kamis. Selain itu, bid'ah-bid'ahmudahnya				
	membid'ahkan orang lain! Siapa yang tahu, kalau ualama-ulama terdahulu				
<u> </u>	menulis karya-karyanya disertai puasa." Hal. 132				
4.	"Aku tidak punya agama, tapi mungkin saja aku memeluk semua agama." Hal. 159				
5.	"Jadi, selama ini saya berteman dengan orang yang tidak percaya dengan Tuhan?" Hal. 159				
6.	"Kehidupan yang baik tidak harus selalu datang dari luar diri manusia." Hal. 159				
7.	"Manusia makhluk merdeka yang bebas menentukan nilai-nilai yang dianutnya sendiri." Hal. 159				
8.	"Apapun yang terjadi Sharon adalah temanku mungkin akan menjadi sahabatku." Hal. 161				
9.	"Jangan membacanya. Buku itu akan membakarmu di neraka, sama seperti LLC/9.P pengarangnya yang ateis." Hal 162				
10.	"Bapak pastor /ang mulia, mana mukjizat yang kau sampaikan tadi pagi? Kau LLC/10.P				
	akan mengatakan mama tidak beriman? Panggil Tuhanmu untuk menghidupkan kembali mama." Hal. 164				
11.	"Alasanku sangat kecil dan pribadi, tetapi justru itulah yang membuatku semakin	LLC/11.P			
***	tidak percaya." Hal. 164				
12.	"Aku terdampar pada pengalaman-pengalaman ganjil yang subtil bahwa di luar				
10	sana, orang tidak perlu Tuhan untuk hidup dan bahagia." Hal. 165	LLC/13.P			
13.	menjelek-jelekan kami, seolah kami bukan manusia. Seakan-akan di dahi kami				
14	ini ada stempel penghuni neraka." Hal. 170 "Kami tahu, profesi kami ini hina, jijik, haram. Tetapi, kami juga manusia yang	LLC/14.P			
14.	, , , , , , , , , , , , , , , , , , , ,	LLC/14.1			
15.	punya iman, beriman, percaya kepada Allah, para nabi, malaikat." Hal. 170				
13.	"Semua orang ingin selamat dunia akhirat. Namun, terkadang, begitu mereka punya setitik niat, niat tersebut dilecehkan oleh orang-orang yang merasa lebih baik." Hal. 173				
16.	"Tapi, hukum saja tidak cukup. Butuh pemahaman, keluasan wawasan dan kebijaksanaan. Jangan dipahami harfiah saja. Kacau nanti kehidupan ini. Apalagi zaman sekarang, pendidikan sudah merata." Hal. 206	LLC/16.P			
17.	"Dulu dian bodoh, untuk apa mendoakan orang yang sudah mati. Tidak ada gunanya percuma. Tidak ada anjurannya." Hal. 227	LLC/17.P			
18.	"Lagi-lagi Fatih memberiku banyak pemahaman bahwa mendoakan orang yang sudah mati, apalagi ibu sendiri adalah akhlak mulia yang dianjurkan agama." Hal. 228	LLC/18.P			
19.	"Di luar dugaan, Sharon menerima dan menghormati prinsip Fatih." Hal. 259	LLC/19.P			
20.	"Islam di belahan Barat dunia, adalah agama yang paling banyak salah	LLC/20.P			
	dimengerti, ketimbang yang lain. Anehnya, islam di sini selalu pada dua kutub yang bertolak belakang. Jika tidak liberal, maka fundamental. Yang satu kadang kebablasan, satunya lagi merasa paling benar." Hal. 287-288				
21.	"Karena bagiku keshalihan bukan berasal dari yang tampak. Kashalehan adalah titik kecil yang terus bergerak menjadi cahaya yang memancar." Hal. 347	LLC/21.P			
22.	"Pernahkah Tuhan menyuruh hamba-Nya membakar hamba-Nya yang lain karena suatu dosa? Bagaimana dengan anak-anak yang tidak berdosa? Anakanak yang sedang membaca Al-Qur'an? Wardah menggigil." Hal. 393	LLC/22.P			

23.	"Semua yang datang ke sini adalah tamuku. Dan semua tamu wajib dihormati,					
	tanpa memandang status maupun agama. Kalian tidak boleh pulang sekarang."					
	Hal. 423					
24.	"Ketika Pak Sasmita mengajak berdoa, Fatih melihat Sharon berdoa seperti	LLC/24.P				
	kebiasaan pemeluk Krisriani." Hal. 428					
25.	"Dia tidak membujukku pergi ke gereja atau ke masjid, atau ke mana saja,	LLC/25.P				
	tempat biasanya Tuhan disembah. Aku tidak tahu kenapa?" Hal. 429					



# KEPUTUSAN REKTOR UIN SUNAN AMPEL SURABAYA NOMOR 269 TAHUN 2017

# TENTANG PENERIMA BANTUAN PENELITIAN TAHUN 2017 UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

#### REKTOR UIN SUNAN AMPEL SURABAYA,

# Menimbang

- : a. bahwa dalam rangka menindaklanjuti Keputusan Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya Nomor : Un.07/1/TL.00/SK/670/P/2016 tentang Penundaan Bantuan Penelitian Pemula Individual, Pemula Kolektif, Unggulan Interdisipliner dan Unggulan Multiyears Tahun 2016;
  - b. bahwa dalam rangka menunjang pelaksanaan penelitian Pemula Individual, Pemula Kolektif, Madya Individual, Madya Kolektif, Unggulan Interdisipliner, Unggulan Multiyears, Unggulan Internasional dan Penelitian Kelembagaan tahun 2017 UIN Sunan Ampel Surabaya, perlu memberikan bantuan penelitian dimaksud;
  - c. bahwa mereka yang namanya tercantum dalam Lampiran Keputusan ini, dipandang memenuhi syarat untuk diberikan bantuan penelitian;
  - d. bahwa berdasarkan pertimbangan huruf a, b dan c diatas, perlu menetapkan Keputusan Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya tentang Penerima Bantuan Penelitian Tahun 2017 UIN Sunan Ampel Surabaya;

#### Mengingat

- : 1. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
  - 2. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
  - 3. Peraturan Menteri Agama Nomor 8 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya;
  - 4. Peraturan Menteri Agama Nomor 55 Tahun 2014 tentang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat pada Perguruan Tinggi Keagamaan;
  - 5. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
  - 6. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
  - 7. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1056 Tahun 2017 tentang Panduan Umum Perencanaan, Pelaksanaan dan Pelaporan Penelitian Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.

#### **MEMUTUSKAN:**

Menetapkan :

KEPUTUSAN REKTOR UIN SUNAN AMPEL SURABAYA TENTANG PENERIMA BANTUAN PENELITIAN TAHUN 2017 UIN SUNAN AMPEL SURABAYA.

KESATU

Menetapkan kembali Penerima Bantuan Penelitian beserta fakultas, judul penelitian dan jumlah bantuan yang ditunda berdasar Keputusan Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya Nomor: Un.07/1/TL.00/SK/670/P/2016 tentang Penundaan Bantuan Penelitian Pemula Individual, Pemula Kolektif, Unggulan Interdisipliner dan Unggulan Multiyears Tahun 2016 sebagai berikut:

- a. Pemula Individual sebagaimana tersebut dalam lampiran I Keputusan ini;
- b. Pemula Kolektif sebagaimana tersebut dalam Lampiran II Keputusan ini;
- c. Unggulan Interdisipliner sebagaimana tersebut dalam lampiran III Keputusan ini;
- d. Unggulan Multiyears sebagaimana tersebut dalam lampiran IV Keputusan ini.

KEDUA

Menetapkan Penerima Bantuan Penelitian beserta fakultas, judul penelitian dan jumlah bantuan sebagai berikut:

- a. Madya Individual sebagaimana tersebut dalam lampiran V Keputusan ini;
- b. Madya Kolektif sebagaimana tersebut dalam lampiran VI Keputusan ini;
- c. Unggulan Internasional sebagaimana tersebut dalam lampiran VII Keputusan ini;
- d. Penelitian Kelembagaan sebagaimana tersebut dalam lampiran VIII Keputusan ini.

KETIGA

Tahapan pencairan bantuan kepada masing-masing peneliti berdasarkan jenis penelitian sebagaimana Keputusan terlampir sebagai berikut:

- a. Pencairan tahap I (pertama) sebesar 60% (enam puluh persen) dari nominal seluruh bantuan dengan melampirkan proposal;
- b. Pencairan tahap II (Kedua) sebesar 40% (empat puluh persen) dari nominal seluruh bantuan dengan melampirkan laporan hasil penelitian dan bukti pengeluaran pertanggung jawaban keuangan;
- c. Pajak penghasilan Pasal 21 (PPh. Pasal 21) dibebankan pada penerima bantuan sebagaimana dimaksud dalam diktum kesatu keputusan ini.

**KEEMPAT** 

: Biaya yang dikeluarkan sebagai akibat Keputusan ini dibebankan kepada anggaran DIPA Tahun Anggaran 2017 UIN Sunan Ampel Surabaya Nomor: SP DIPA-025.04.2.423770/2017, tanggal 7 Desember 2016.

**KELIMA** 

: Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Surabaya pada tanggal 5 Mei 2017

REKTORA REKTORA ANGGARAN, ANGGARAN,

#### <u>Tembusan</u>

- Direktur Jenderal Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama RI, Jakarta;
- 2. Wakil Rektor UIN Sunan Ampel Surabaya;
- 3. Kabiro AAKK dan AUPK UIN Sunan Ampel Surabaya;
- Dekan Fakultas UIN Sunan Ampel Surabaya;
- 5. Bendahara Pengeluaran UIN Sunan Ampel Surabaya;
- 6. Ybs.

NiP195509251991031001   Dra. Pudji Rahmawati, M.Kes   NiP196703251994032002   Mufti Labib, M.Le   NiP196401021999031001   NiP196401021999031001   NiP197306062003122005   Nidla lezzati Madjid, M.A   NiP197306062003122005   Nidla lezzati Madjid, M.A   NiP19730060200312005   Nidla lezzati Madjid, M.A   NiP198602102011012012   Raudiotul Jannah, M. App. Ling   NiP19730062005012004   NiP19730062005012004   NiP19730062005012004   Dia Mahamad Kurjum, M.Ag   NiP198005032009121003   NiP194007281967121001   NiP199005032009121003   NiP19640810193031002   Drs. Sumarkan, M.Ag   NiP196005032009121003   NiP196901251994031005   NiP196901251994031005   NiP196901251994031005   NiP196901251994031005   NiP196901251994031005   NiP196901251994031005   NiP1960050131992032001   NiP1960050131092032001   NiP196005013001   NiP196005013001   NiP196005013001   NiP196005013001   NiP196005013001   NiP196005013001   NiP196005013001   NiP1					
Dra. Pudji Rahmawati, M.Kes   NiP196703251994032002   Mufil Labib, M.Le   NiP196401021999031001   Reschatan / Keschatan / Kesuhatan in Keschatan / Kesuhatan in Keschatan /	7	Dr. H. Syaiful Ahrori, MEI			Rp. 60. 000.000.
Data		NIP'195509251991031001	Komunikasi		
NiP196703251994032002   Ekonomi Islam, Kesehatan/Kesejahteraan Sosial, Kesislaman   Kesislaman   Kesislaman   Kesislaman   Kesislaman   MEMBACA PROSES ESTETITASI   DAN PRIVATISASI AOAMA DALAM   NiP197306062003122005   Raudiotul Jannah, M. App. Ling   NiP19780062005012004   NiP197810062005012004   NiP19780062005012004   NiP19780062005012004   NiP197806205012004   NiP1978062050120001   NiP197806205012004   NiP197806205012004   NiP1978062007101005   NiP197806262007101005   NiP197806262007101005   NiP197806251994031002   Drs. Mohammad Kurjum, M.Ag   NiP196909251994031002   Drs. Sumarkan, M.Ag   NiP196909251994031002   Drs. H. Fathur Rohim, M.Ag   NiP196901251994031005   NiP196901251994031005   Dr. NuP Fadilah, M. Ag   NiP19600141989031002   Drs. H. Mashum, M.Ag   NiP19600141989031002   Drs. H. Mashum, M.Ag   NiP19600141989031001   Dr. Nur Fadilah, M. Ag   NiP197007251998031001   Nurissaidah Ulinnuha, M. Kom   NiP.19901102014032004   Dian Candra Rini Novitassari, M. Kom   NiP.19901102014032004   Dian Candra Rini Novitassari, M. Kom   NiP.197011132014031001   Dr. Rini Purwati, M.Ag   NiP19760922200012001   Soffy Balgics, M.Psi   NiP197609222000122001   NiP197609222000122001   NiP197609222000122001   NiP197609222000122001   NiP19760922200012001   NiP1976092200012001   NiP19760922200012001   NiP1976092200012001   NiP19760	(	Dra. Pudji Rahmawati, M.Kes			l
NIP 196401021999031001   Keislaman   Keguruan   MEMBACA PROSES ESTETITASI   Rp. 60. 000.00		NIP'196703251994032002			
S   Jauharoti Alfin, S.Pd, M.Si   NiP 197306062003122005   Hilda lazati Madjid, M.A   NiP 198602102011012012   Raudiotul Jannah, M. App. Ling   NiP 197810062005012004   Prof. Dr. H. Shonhadji, Dip.Is   NiP 19780062005012004   NiP 197007281967121001   Muhdi, S.Ag, M.Si   NiP 197206262007101005   Muchammad Ismali, MA   NiP 198005032009121003   NiP 19609251994031002   Drs. Sumarkan, M.Ag   NiP 19609251994031002   Drs. H. Fathur Rohim, M.Ag   NiP 196091251994031005   Dr. Abd. Chalik, M.Ag   NiP 197306272000031002   Drs. H. Fathur Rohim, M.Ag   NiP 196091251994031005   Dr. Nur Fadilah, M. Ag   NiP 19609141989031001   Dr. Nur Fadilah, M. Ag   NiP 19609141989031001   Dr. Nur Fadilah, M. Ag   NiP 19609141989031001   Dr. Nur Fadilah, M. Ag   NiP 1960914198001001   Dr. Nur Fadilah, M. Ag   NiP 1960914198001001   Dr. Nur Fadilah, M. Ag   NiP 197001102014032004   Dian Candra Rini Novitnsari, M. Kom   NiP 197911132014031001   Tarbiyah dan   NiP 1976092220001   Soffy Balgies, M.Psi   NiP 19760922200012001   NiP 19760922200012001   NiP 19760922200012001   NiP 1976092220001   NiP 197609220001   NiP 197609220001   NiP 197609220001   NiP 1976092220001   NiP 197609220001   NiP 197609		·			1
NIP 197306062003122005		NIP'196401021999031001		Keislaman	
Hilda Izzati Madjid, M.A   NIP 198602102011012012   Raudlotul Jannah, M. App. Ling   NIP 197810062005012004	8	Jauharoti Alfin, S.Pd, M.Si		- 1	Rp. 60. 000.000.
Nith   1986021(02011012012   Raudlotul Jannah, M. App. Ling   NiP   197810062005012004		NIP'197306062003122005	Keguruan	1	
NiP   198602102011012012   Raudlotul Jannah, M. App. Ling   NiP   197810062005012004		Hilda Izzati Madjid, M.A			
NIP 197810062005012004   Prof. Dr. H. Shonhadji, Dip.Is   NIP.194907281967121001   NiP.194907281967121001   NiP.194907281967121001   NiP.194907281967121003   NiP.198005032009121003   NiP.196909251994031002   Drs. Sumarkan, M.Ag   NiP.196901251994031002   Drs. Sumarkan, M.Ag   NiP.196901251994031005   NiP.196901251994031005   Dr. H. Fathur Rohim, M.Ag   NiP.196901251994031005   NiP.197306272000031002   Drs. H. Fathur Rohim, M.Ag   NiP.197306272000031002   Drs. H. Ma'shum, M.Ag   NiP.197306272000031002   Dr. Nur Fadilah, M. Ag   NiP.195801311992032001   Dr. Nur Fadilah, M. Ag   NiP.195801311992032001   Nurissaidah Ulinnuha, M. Kom   NiP.197911132014031001   Nurissaidah Ulinnuha, M. Kom   NiP.19901102014032004   Dian Candra Rini Novitasari, M. Kom   NiP.197911132014031001   NiP.196512211990022001   NiP.196509222009122001   NiP.19609222009122001   NiP.19609022009122001   NiP.19609222009122001   NiP.19609222009122001   NiP.19609022009122001   NiP.196090222009122001   NiP.196090222009122001   NiP.196090222009122001   NiP.196090222009122001   NiP.1960		NIP 198602102011012012		· •	
Prof. Dr. H. Shonhadji, Dip.is   NiP.194907281967121001   Numikasi   NiP.194907281967121001   Numikasi   NiP.1972026262007101005   Nuchammad Ismail, MA   NiP.198005032009121003   NiP.196909251994031002   Drs. Sumarkan, M.Ag   NiP.196408101993031002   Drs. H. Fathur Rohim, M.Ag   NiP.196901251994031005   Dr. Mc. H. Fathur Rohim, M.Ag   NiP.196901251994031005   NiP.19690125199403100   Dr. Nur Fadiliah, M.Ag   NiP.19690125199403100   Dr. Nur Fadiliah, M. Ag   NiP.195801311992032001   Nurissaidah Ulinnuha, M. Kom   NiP.197407251998031001   Dr. Nur Fadiliah, M. Ag   NiP.197407251998031001   Nurissaidah Ulinnuha, M. Kom   NiP.199001102014032004   Dian Candra kini Novitasari, M. Kom   NiP.199011132014031001   Dr. Eni Purwati, M.Ag   NiP.196512211990022001   Soffy Balgies, M.Psi   NiP.197609222009122001   NiP.19760922009122001   NiP.197609222009122001   NiP.1976092			-	·	
NIP.194907281967121001   Muhdi, S.Ag, M.Si   NIP 197206262007101005   Muchammad Ismail, MA   NIP 198005032009121003   NIP 1960905032009121003   NIP 196909251994031002   Drs. Sumarkan, M.Ag   NIP 196408101993031002   Drs. H. Fathur Rohim, M.Ag   NIP 196901251994031005   NIP 196901251994031005   NIP 197306272000031002   Prof. Dr. H. Ma'shum, M.Ag   NIP 197306272000031002   Dr. Nur Fadilah, M. Ag   NIP 195801311992032001   Nurissaidah Ulinnuha, M. Kom   NIP.197407251998031001   Nurissaidah Ulinnuha, M. Kom   NIP.19901102014032004   Dian Candra Rini Novitasari, M. Kom   NIP.1974031121132014031001   NIP.197609222009122001   NIP 1976099222009122001   NIP 197609922		NIP 197810062005012004			
Muhdi, S.Ag, M.Si   NIP 197206262007101005   Muchammad Ismail, MA   NIP 198005032009121003   NIP 198005032009121003   NIP 196009251994031002   Dr. Mohammad Karjum, M.Ag   NIP 196909251994031002   Drs. Sumarkan, M.Ag   NIP 196408101993031002   Drs. H. Fathur Rohim, M.Ag   NIP 196901251994031005   NIP 196901251994031005   Strategy Development)   NIP 197306272000031002   Prof. Dr. H. Ma'shum, M.Ag   NIP 196009141989031001   Dr. Nur Fadilah, M. Ag   NIP 196009141989031001   Dr. Nur Fadilah, M. Ag   NIP 197407251998031001   Nurissaidah Ulinnuha, M. Kom   NIP 197407251998031001   Nurissaidah Ulinnuha, M. Kom   NIP 199001102014032004   Dian Candra Rini Novitasari, M. Kom   NIP 19911132014031001   NIP 197609222009122001   NIP 1976092220091220	9	Prof. Dr. H. Shonhadji, Dip.Is	1		Rp. 60. 000.000.
Mundi, S.Ag, M.Si		NIP. 194907281967121001	Komunikasi		
Muchammad Ismail, MA   NIP'198005032009121003		_		Sosial Galatar)	:
NIP 198005032009121003		NIP'197206262007101005			
10   Dr. Mohammad Kurjum, M.Ag   NIP 196909251994031002   Drs. Sumarkan, M.Ag   NIP 196408101993031002   Drs. H. Fathur Rohim, M.Ag   NIP 196901251994031005   Dr. H. Fathur Rohim, M.Ag   NIP 197000251994031005   Dr. H. Ma'shum, M.Ag   NIP 1970009141989031001   Dr. Nur Fadilah, M. Ag   NIP 195801311992032001   Dr. Nur Sadidah Ulinnuha, M. Kom   NIP 197407251998031001   Nurissaidah Ulinnuha, M. Kom   NIP 197911132014031001   Dr. Eni Purwati, M.Ag   NIP 19609222009122001   NIP 197609222009122001   NIP 19760922009122001   NIP 197609220001   NIP 197609220001   NIP 197609222009122001   NIP 197609220001   NIP		Muchammad Ismail, MA			
NIP 196909251994031002   Drs. Sumarkan, M.Ag   NIP 196408101993031002   Drs. H. Fathur Rohim, M.Ag   NIP 196901251994031005   Dr. Abd. Chalik, M.Ag   NIP 197306272000031002   Prof. Dr. H. Ma'shum, M.Ag   NIP 196009141989031001   Dr. Nur Fadilah, M. Ag   NIP 197407251998031001   Nurissaidah Ulinnuha, M. Kom   NIP 197901102014032004   Dian Candra Rini Novitasari, M. Kom   NIP 197911132014031001   Dr. Eni Purwati, M.Ag   NIP 19609222009122001   NIP 197609222009122001   NIP 197609220001   NIP 197609222009122001   NIP 197609222009122001   NIP 197609222009122001   NIP 197609220001   NIP 197609222009122001   NIP 197609222009122001   NIP 197609220001   NIP 19760920					
Drs. Sumarkan, M.Ag   NiP 196408101993031002   Drs. H. Fathur Rohim, M.Ag   NiP 196901251994031005   Drs. H. Fathur Rohim, M.Ag   NiP 196901251994031005   Drs. H. Fathur Rohim, M.Ag   NiP 197306272000031002   Prof. Dr. H. Ma'shum, M.Ag   NiP 196009141989031001   Dr. Nur Fadilah, M. Ag   NiP 195801311992032001   Dr. Nur Fadilah, M. Ag   NiP 197407251998031001   Nurissaidah Ulinnuha, M. Kom   NiP:199001102014032004   Dian Candra Rini Novitasari, M. Kom   NiP:197911132014031001   Dr. Eni Purwati, M.Ag   NiP.196512211990022001   NiP 197609222009122001   NiP 197609220	10				Rp. 60. 000.000.
Drs. Sumarkan, M.Ag		NIP'196909251994031002	Humaniora		
Drs. H. Fathur Rohim, M.Ag NIP'196901251994031005  Dr. Abd. Chalik, M.Ag NIP'197306272000031002 Prof. Dr. H. Ma'shum, M.Ag NIP'196009141989031001 Dr. Nur Fadilah, M. Ag NIP.195801311992032001  Dr. Muhammad Thohir, S.Ag, M.Pd NIP'197407251998031001 Nurissaidah Ulinnuha, M. Kom NIP.199001102014032004 Dian Candra Rini Novitasari, M. Kom NIP.197911132014031001  Dr. Eni Purwati, M.Ag NIP.196512211990022001 Soffy Balgies, M.Psi NIP'197609222009122001  Soffy Balgies, M.Psi NIP'197609222009122001  Sirategy Development)  Ushuluddin dan Filsafat Vishuluddin dan Filsafat Dushuluddin dan Filsafat Tarbiyah dan Repuruan PENGEMBANGAN APLIKASI PEMETAAN MASALAH PSIKOLOGI SISWA MTS NEGERI DI SURABAYA MENGGUNAKAN APLIKASI SISTEM INFORMASI ONLINE		. •			
NIP 196901251994031005   Strategy Development		NIP 196408101993031002		UIN SUNAN AMPEL SURABAYA (A	
Dr. Abd. Chalik, M.Ag NIP 197306272000031002 Prof. Dr. H. Ma'shum, M.Ag NIP 196009141989031001 Dr. Nur Fadilah, M. Ag NIP 195801311992032001  Tarbiyah dan NIP 197407251998031001 Nurissaidah Ulinnuha, M. Kom NIP. 199001102014032004 Dian Candra Rini Novitasari, M. Kom NIP. 197911132014031001  Dr. Eni Furwati, M.Ag NIP 197609222009122001  NIP 197609222009122001  NIP 197609222009122001  Dr. Abd. Chalik, M.Ag Rp. 60. 000.00 ROTESTASI PEMILIHAN KEPALA DAERAH JAWA TIMUR PERSPEKTIF TEORI POWERCUBE  Rp. 60. 000.00 ROTESTASI PEMILHAN KEPALA DAERAH JAWA TIMUR PERSPEKTIF TEORI POWERCUBE  Rp. 60. 000.00 Rp. 198001102014032004 Rp. 60. 000.00 Rp. 198001102014032004 Rp. 60. 000.00 Rp. 198001102014032004 Rp. 60. 000.00 Rp. 197001102014032001 Reguruan Reguruan Rp. 60. 000.00 Rp. 197001111 Rushah dan Reguruan Rp. 60. 000.00		Drs. H. Fathur Rohim, M.Ag		1 -	
NIP 197306272000031002 Prof. Dr. H. Ma'shum, M.Ag NIP 196009141989031001 Dr. Nur Fadilah, M. Ag NIP.195801311992032001  12 Muhammad Thohir, S.Ag, M.Pd NIP 197407251998031001 Nurissaidah Ulinnuha, M. Kom NIP. 199001102014032004 Dian Candra Rini Novitasari, M. Kom NIP. 197911132014031001  13 Dr. Eni Purwati, M.Ag NIP.196512211990022001 Soffy Balgies, M.Psi NIP 197609222009122001  dan Filsafat KONTESTASI PEMILIHAN KEPALA DAERAH JAWA TIMUR PERSPEKTIF TEORI POWERCUBE  Rp. 60. 000.00  Tarbiyah dan Keguruan Keguruan  FPLAGIARISM CHECKER OF SUNAN AMPEL (PCSA) DETEKSI PLAGIASI KARYA ILMIAH DI UIN SUNAN AMPEL SURABAYA MENGGUNAKAN ALGORITMA  Tarbiyah dan Keguruan		NIP'196901251994031005		Strategy Development)	
DAERAH JAWA TIMUR   PERSPEKTIF TEORI POWERCUBE   PERSPEKTIF	11	Dr. Abd. Chalik, M.Ag	Ushuluddin	ELIT POLITIK LOKAL DALAM	Rp. 60. 000.000.
Prof. Dr. H. Ma'shum, M.Ag   NIP 196009141989031001   Dr. Nur Fadilah, M. Ag   NIP 195801311992032001   Tarbiyah dan   NIP 197407251998031001   Nurissaidah Ulinnuha, M. Kom   NIP 199001102014032004   Dian Candra Rini Novitasari, M. Kom   NIP 197911132014031001   Tarbiyah dan   NIP 1976512211990022001   Soffy Balgies, M.Psi   NIP 197609222009122001   NIP 1976092220091	1	NIP 197306272000031002	dan Filsafat		
NIP 196009141989031001   Dr. Nur Fadilah, M. Ag   NIP.195801311992032001     NIP.195801311992032001     NIP.195801311992032001     Tarbiyah dan   PENGEMBANGAN APLIKASI   Rp. 60. 000.00   NIP.197407251998031001   Keguruan   Reguruan   Reguruan   Reguruan   NIP.199001102014032004   Dian Candra Rini Novitasari, M. Kom   NIP.197911132014031001   NIP.197911132014031001   Tarbiyah dan   AMPEL SURABAYA   MENGGUNAKAN ALGORITMA   NIP.197911132014031001   NIP.196512211990022001   Siswa MTs Negeri Di Surabaya   NiP.196512211990022001   Siswa MTs Negeri Di Surabaya   NiP.197609222009122001   NiP.1976092220001   NiP.19760922		Prof. Dr. H. Ma'shum, M.Ag			
NIP.195801311992032001  12 Muhammad Thohir, S.Ag, M.Pd NIP'197407251998031001 Nurissaidah Ulinnuha, M. Kom NIP.'199001102014032004 Dian Candra Rini Novitasari, M. Kom NIP.'197911132014031001  13 Dr. Eni Purwati, M.Ag NIP.196512211990022001 Soffy Balgies, M.Psi NIP'197609222009122001  Reguruan  Tarbiyah dan Keguruan Keguruan  FENGEMBANGAN APLIKASI Rp. 60. 000.00  Reguruan  FENGEMBANGAN AMPEL (PCSA) DETEKSI PLAGIASI RAMPEL (PCSA) DETEKSI PLAGIASI RAMPEL (PCSA) DETEKSI PLAGIASI RAMPEL (PCSA) RP. 60. 000.00  Reguruan  FENGEMBANGAN APLIKASI RP. 60. 000.00  Reguruan  FENESTALINIA REGURAN R		NIP'196009141989031001		PERSPERIIF TEORI FOWERCOBE	
12 Muhammad Thohir, S.Ag, M.Pd NIP 197407251998031001 Nurissaidah Ulinnuha, M. Kom NIP. 199001102014032004 Dian Candra Rini Novitasari, M. Kom NIP. 197911132014031001  13 Dr. Eni Purwati, M.Ag NIP. 196512211990022001 Soffy Balgies, M.Psi NIP 197609222009122001  Tarbiyah dan Keguruan  Tarbiyah dan Keguruan  PENGEMBANGAN APLIKASI Rp. 60. 000.00  Reguruan  PEMETAAN MASALAH PSIKOLOGI SISWA MTs NEGERI DI SURABAYA MENGGUNAKAN APLIKASI SISTEM INFORMASI ONLINE		Dr. Nur Fadilah, M. Ag			
NIP 197407251998031001 Nurissaidah Ulinnuha, M. Kom NIP. 199001102014032004 Dian Candra Rini Novitasari, M. Kom NIP. 197911132014031001  13 Dr. Eni Purwati, M.Ag NIP. 196512211990022001 Soffy Balgies, M.Psi NIP 197609222009122001  Keguruan  PLAGIARISM CHECKER OF SUNAN AMPEL (PCSA) DETEKSI PLAGIASI KARYA ILMIAH DI UIN SUNAN AMPEL SURABAYA MENGGUNAKAN ALGORITMA  PEMETAAN MASALAH PSIKOLOGI SISWA MTs NEGERI DI SURABAYA MENGGUNAKAN APLIKASI SISTEM INFORMASI ONLINE		NIP.195801311992032001			i
Nurissaidah Ulinnuha, M. Kom NIP. 199001102014032004 Dian Candra Rini Novitasari, M. Kom NIP. 197911132014031001  13 Dr. Eni Purwati, M.Ag NIP. 196512211990022001 Soffy Balgies, M.Psi NIP 197609222009122001  Nurissaidah Ulinnuha, M. Kom KARYA ILMIAH DI UIN SUNAN AMPEL SURABAYA MENGGUNAKAN ALGORITMA  PEMETAAN MASALAH PSIKOLOGI Rp. 60. 000.00 SISWA MTs NEGERI DI SURABAYA MENGGUNAKAN APLIKASI SISTEM INFORMASI ONLINE	12	Muhammad Thohir, S.Ag, M.Pd	Tarbiyah dan	PENGEMBANGAN APLIKASI	Rp. 60. 000.000.
Nurissaidan Ulinnuna, M. Kom NIP. 199001102014032004 Dian Candra Rini Novitasari, M. Kom NIP. 197911132014031001  13 Dr. Eni Purwati, M.Ag NIP. 196512211990022001 Soffy Balgies, M.Psi NIP 197609222009122001  KARYA ILMIAH DI UIN SUNAN AMPEL SURABAYA MENGGUNAKAN ALGORITMA  FEMETAAN MASALAH PSIKOLOGI Keguruan SISWA MTs NEGERI DI SURABAYA MENGGUNAKAN APLIKASI SISTEM INFORMASI ONLINE	[	NIP 197407251998031001	Keguruan		
NIP. 199001102014032004 Dian Candra Rini Novitasari, M. Kom NIP. 197911132014031001  13 Dr. Eni Purwati, M.Ag NIP.196512211990022001 Soffy Balgies, M.Psi NIP 197609222009122001  NIP 197609222009122001  AMPEL SURABAYA MENGGUNAKAN ALGORITMA  Reguruan SISWA MTS NEGERI DI SURABAYA MENGGUNAKAN APLIKASI SISTEM INFORMASI ONLINE		Nurissaidah Ulinnuha, M. Kom		,	
Dian Candra Rini Novitasari, M. Kom NIP. 197911132014031001  13 Dr. Eni Purwati, M.Ag NIP. 196512211990022001 Soffy Balgies, M.Psi NIP 197609222009122001  NEM MENGGUNAKAN ALGORITMA  MENGGUNAKAN ALGORITMA  PEMETAAN MASALAH PSIKOLOGI SISWA MTS NEGERI DI SURABAYA MENGGUNAKAN APLIKASI SISTEM INFORMASI ONLINE		NIP, 199001102014032004			
Tarbiyah dan PEMETAAN MASALAH PSIKOLOGI Rp. 60. 000.00 NIP.196512211990022001 Keguruan Soffy Balgies, M.Psi NIP 197609222009122001 Reguruan SISWA MTs NEGERI DI SURABAYA MENGGUNAKAN APLIKASI SISTEM INFORMASI ONLINE	1	Dian Candra Rini Novitasari, M. Kom			
NIP.196512211990022001  Soffy Balgies, M.Psi  NIP 197609222009122001  Keguruan  SISWA MTS NEGERI DI SURABAYA  MENGGUNAKAN APLIKASI SISTEM INFORMASI ONLINE	\	NIP. 197911132014031001			
Soffy Balgies, M.Psi NIP 197609222009122001  MENGGUNAKAN APLIKASI SISTEM INFORMASI ONLINE	13	Dr. Eni Purwati, M.Ag	,	i	Rp. 60. 000.000.
Soffy Balgies, M.Psi INFORMASI ONLINE INFORMASI ONLINE		NIP.196512211990022001	Keguruan		
NIP 197609222009122001		Soffy Balgies, M.Psi		l ·	
Anang Kunacii, M. Kom		NIP 197609222009122001	}		
		Anang Kunacii, M. Kom		·	
NIP. 197911132014031001	L	NIP, 197911132014031001			